



**Pengajaran Bahasa Jawa
di Sekolah Pendidikan Guru
Daerah Istimewa Yogyakarta**

712



TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

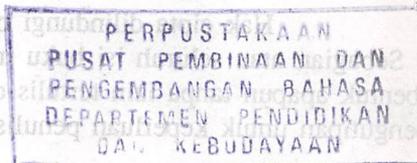


Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru Daerah Istimewa Yogyakarta

Slamet Riyadi

R.A. Suharno

Sri Nardiati



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Jakarta

1994

No. Klasifikasi	No. Induk :
499.231 712	381 0.1
RIY	Tgl : 27-6-94
	Ttd : MZ

P
499.231 07

RIY Riyadi, Slamet

p Pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru daerah Istimewa Yogyakarta/Slamet Riyadi; R.A. Suharno; dan Sri Nardiati.-- Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994 xii, 196. hlm.; 21 cm

Bibl. 128--129

ISBN 979-459-428-8

Penyunting: Hans L apoliwa, M. Phil

1. Bahasa Jawa-Pengajaran
2. Suharno, R.A.
3. Nardiati, Sri
4. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru Daerah Istimewa Yogyakarta* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru Daerah Istimewa Yogyakarta" yang dilakukan oleh Slamet Riyadi, R.A. Suharno, dan Sri

Mardiati dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Yogyakarta tahun 1985.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian ini. Sehubungan dengan itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bupati walikotamadia kepala daerah tingkat II se-Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin survei ke lapangan; Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kepala Bidang Pendidikan Guru, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan kepada kami untuk mengadakan penelitian; Kepala Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam penelitian ini; Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah menyediakan dana untuk penelitian ini; Drs. Mukidi Adisumarto, konsultan kami, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penelitian ini; para kepala sekolah dan guru yang telah membantu dalam pengumpulan data di sekolah; dan semua pihak yang telah membantu dari awal hingga selesainya penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kelangsungan dan penyempurnaan pengajaran bahasa di sekolah pendidikan guru, khususnya pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

Yogyakarta, Maret 1985

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.3 Kerangka Teori yang dipakai	5
1.4 Metode dan Teknik	6
1.5 Populasi dan Sampel	8
1.6 Instrumen Penelitian	8
BAB II PEROLEHAN DATA	17
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
2.2 Gambaran Keadaan Kelas, Siswa, Guru, dan Karyawan Tata Usaha	17
2.3 Perolehan Data 01	20
2.4 Perolehan Data 02	20
2.4.1 Perolehan Data Tanda Kenal Guru	25
2.4.2 Perolehan Data Sikap Guru	27
2.5 Perolehan Data Format 03	28
2.5.2 Perolehan Data Kelahiran dan Tempat Tinggal Siswa	29
2.5.3 Perolehan Data Pekerjaan Orang Tua Siswa	30
2.5.4 Perolehan Data Sikap Siswa	32
2.6 Perolehan Data Format 04	32
2.7 Perolehan Data Format 05	35
2.8 Perolehan Data Format 06	39
2.9 Perolehan Data Format 07	41

BAB III ANALISIS DATA	52
3.1 Kaitan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa	
3.1.1 Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia	52
3.1.2 Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa	60
3.1.3 Kaitan Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, Pokok Bahasan, dan Sumber Bahan Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Bidang Studi Bahasa Jawa	70
3.2 Kualifikasi guru Bidang Studi Bahasa Jawa	74
3.2.1 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Sikap	74
3.2.2 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Pendidikan	78
3.2.3 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Pengalaman Mengajar	79
3.3 Motivasi Siswa dalam Penguasaan Bahasa Jawa	83
3.3.1 Cita-Cita dan Kualitas Siswa	83
3.3.2 Peraturan atau Kebijakanaksanaan Pemerintah yang Menyangkut Masalah Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa	85
3.3.3 Orang Tua Siswa	89
3.4 Relevansi Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dengan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran Bahasa Jawa	102
3.4.1 Buku-Buku Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru Daerah Istimewa Yogyakarta	102
3.4.2 Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran	117
3.4.3 Relevansi Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dengan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran	121
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	123
4.1 Kesimpulan	123
4.2 Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN 1	130
LAMPIRAN 2	181

DAFTAR SINGKATAN

Bln	=	Bulan
BT	=	Bujur Timur
Dikgu	=	Pendidikan Guru
DEPDIKBUD	=	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
DIY	=	Daerah Istimewa Yogyakarta
Fak	=	Fakultas
FIP	=	Fakultas Ilmu Pendidikan
FKIP	=	Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
FKSS	=	Fakultas Keguruan Sastra Seni
FPBS	=	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
GBPP	=	Garis-Garis Besar Program Pengajaran
IKIP	=	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IPG	=	Institut Pendidikan Guru
Kab.	=	Kabupaten
Kanwil	=	Kantor wilayah
LS	=	Lintang Selatan
No.	=	Nomor
RRI	=	Radio Republik Indonesia
SD	=	Sekolah Dasar
SGO	=	Sekolah Guru Olahraga
SGPLB	=	Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa
SMP	=	Sekolah Menengah Pertama
SMEA	=	Sekolah Menengah Tingkat Atas
SMTp	=	Sekolah Menengah Tingkat Pertama
SPG	=	Sekolah Pendidikan Guru
STO	=	Sekolah Tinggi Olahraga
Th.	=	Tahun
TK	=	Taman Kanak-Kanak
TVRI	=	Televisi Republik Indonesia

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sekolah Pendidikan Guru Daerah Istimewa Yogyakarta	8
2. Keadaan Sekolah Pendidikan Guru Negeri yang Dikelola Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY	9
3. Nomor Kode Sekolah	11
4. Daftar Sampel	12
5. Kode Responden	12
6. Keadaan Kelas, Siswa, Guru, dan Karyawan Tata Usaha	12
7. Skor Tes Siswa	18
8. Nilai Tes Siswa	19
9. Data Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Jawa	21
10. Klasifikasi Usia Berdasarkan Interval 10 Tahun	21
11. Urutan Berdasarkan Pengalaman Mengajar	22
12. Urutan Berdasarkan Pengalaman Mengajar Bidang Studi Bahasa Jawa	23
13. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Tertinggi	24
14. Alokasi Waktu Setiap Sekolah/Kelas	25
15. Skala Sikap Guru Bidang Studi Bahasa Jawa	26
16. Jenis Kelamin, Tahun Kelahiran, dan Rentang Usia Siswa	27
17. Tempat Asal Kelahiran Siswa	28
18. Alamat Siswa	29
19. Pekerjaan Orang Tua Siswa	30
20. Skala Sikap Siswa	31
21. Data Tanda Kenal Kepala Bidang Pendidikan Guru/Kepala Sekolah	32
22. Data Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	35
23. Data Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	39
24. Buku Pegangan Guru	44

25. Buku Pegangan Siswa	46
26. Buku Perpustakaan Berhuruf Jawa	47
27. Buku Perpustakaan Berhuruf Latin	48
28. Urutan Jumlah Pemakaian Buku Pegangan Guru	68
29. Urutan Jumlah Pemakaian Buku Pegangan Siswa	69
30. Isi GBPP Bidang Studi Bahasa Jawa	73
31. Klasifikasi Hasil Tes Siswa	88
32. Usaha Pencapaian Tujuan Pengajaran	98
33. Kegiatan Sekolah dan Pemilikan Instrumen Kesenian	99
34. Pengikutsertaan Siswa dalam Karang-mengarang dan Lomba Berbahasa Jawa	100
35. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Paramasastra Jawi</i>	105
36. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Tata Sastra</i>	107
37. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Pathining Basa Jawa</i>	108
38. Rangkuman Pembagian Isi Buku Pelajaran Tata Bahasa dan Pengetahuan Bahasa Jawa	109
39. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Ngengrengan Kasusastran Jawa</i>	113
40. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Kapustakan Jawi</i>	115
41. Pembagian Isi dan Persentase Buku <i>Sarining Kasusastran Jawa</i>	116
42. Pembagian Isi dan Persentase <i>Serat-Serat Anggita Dalem KGPAA Mangkunagara IV Jilid 3</i>	117
43. Rangkuman Pembagian Isi Buku Pelajaran Kesusastraan Jawa	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Seminar Politik Bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25—28 Februari 1975 antara lain merumuskan bahwa pengembangan pengajaran bahasa daerah bertujuan meningkatkan mutu pengajaran bahasa daerah sedemikian rupa sehingga penuturnya memiliki (i) keterampilan berbahasa daerah, (ii) pengetahuan yang baik tentang bahasa daerah, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa daerah dan sastranya (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977:17). Karena saat itu masih banyak sekolah yang belum mengajarkan bahasa daerah, maka dalam Seminar Bahasa Daerah di Yogyakarta tanggal 19—22 Februari 1976, antara lain, ditegaskan bahwa pengajaran bahasa daerah mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa daerah hendaknya dilakukan pula melalui lembaga persekolahan dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sampai sekolah lanjutan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977:44). Rumusan itu dipertegas dan ditingkatkan dalam "Seminar pengajaran Bahasa" di Jakarta tanggal 12—17 April 1982, yang antara lain disimpulkan bahwa dalam rangka membina dan mengembangkan pengajaran bahasa daerah perlu diambil langkah-langkah untuk (i) meningkatkan pembinaan bahasa daerah yang sudah diajarkan, (ii) mengajarkan dan membina bahasa daerah yang belum diajarkan, (iii) mengajarkan bahasa daerah dengan bahasa pengantar bahasa Indonesia di sekolah menengah sampai perguruan tinggi bagi bukan penutur bahasa daerah yang bersangkutan, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

1982:6) sedangkan yang berkaitan dengan tujuan pengajaran bahasa daerah, Pusat Pembinaan Kurikuler dan Sarana Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dalam seminarnya di Denpasar tanggal 18—20 Agustus 1980, antara lain, merumuskan bahwa pengajaran bahasa daerah secara "umum" bertujuan (i) membina dan melestarikan kebudayaan daerah yang menjadi modal dasar dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dan (ii) mengembangkan kepribadian anak didik menjadi manusia seutuhnya yang menghayati dan mengamalkan Pancasila, dan secara "khusus" bertujuan membina anak didik agar memiliki (i) pengetahuan tentang bahasa dan budaya daerah, (ii) keterampilan berbahasa daerah sehingga anak didik mampu berpikir dengan penalaran dan perasaan yang baik, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa dan budaya daerah (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, 1980:81).

Dari rumusan-rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah perlu diajarkan di sekolah-sekolah mengingat peranannya yang penting dalam pengembangan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Menurut sifatnya, pengajaran bahasa daerah memiliki tiga tujuan, yaitu (i) tujuan yang bersifat pendidikan atau edukatif, mencakup pengetahuan kognitif, keterampilan, dan sikap, (ii) tujuan yang bersifat pembinaan terhadap bahasa daerah itu sendiri sebagai unsur kebudayaan nasional, dan (iii) tujuan yang bersifat profesional sebagai bekal mengajar (bandingkan Hadiatmaja *et al.* 1983:2).

Selaras dengan hal-hal tersebut di atas, bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah yang amat besar pengaruhnya dalam pengembangan bahasa Indonesia telah dijadikan mata pelajaran di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah pendidikan guru di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akan tetapi, hasil pengajaran bahasa Jawa itu belum dapat diketahui secara lengkap dan menyeluruh. Sehubungan dengan itu, penelitian pengajaran bahasa Jawa di semua tingkat sekolah perlu dilakukan agar mendapatkan gambaran yang konkret tentang hasilnya.

Beberapa penelitian (yang erat hubungannya dengan pengajaran bahasa Jawa) yang telah dilakukan, antara lain, ialah penelitian yang berjudul (i) "Pendidikan Bahasa Jawa di SMP Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta" (Tim Peneliti FKSS IKIP Yogyakarta, 1979), (ii) "Beberapa Problema Pengajaran Bahasa Daerah di SMP Negeri Kotamadya Yogya-

karta" (Slamet Riyadi, 1982), (iii) "Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta" (Sarjana Hadiatmaja *et al.*, 1983), dan (iv) "Pengajaran Bahasa Jawa di SMTP Daerah Istimewa Yogyakarta" (Mukidi Adisumarto *et al.*, 1984). Peneliti (i) dan (ii) sifatnya masih sederhana, sedangkan penelitian (iii) dan (iv) sudah tergolong mendalam. Selain itu, ada tulisan berjudul "Tinjauan Pengajaran Bahasa Jawa di sekolah Pendidikan Guru" (Sajiya Prawiradisastra, 1972). Namun, isinya (boleh dikatakan) berwujud uraian tentang didaktik dan metodik bahasa Jawa di sekolah yang bersangkutan dan bukan berwujud deskripsi pengajaran bahasa Jawa.

1.1.2 Masalah

1.1.2.1 Aspek Penelitian

Pengajaran merupakan suatu sistem dalam arti bahwa setiap unsur yang membentuknya mempunyai fungsi dan peranan masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah digariskan. Unsur-unsur yang membentuk sistem itu adalah kurikulum, metode (buku teks), alat pelajaran, guru, pelaksanaan pengajaran (perbuatan mengajar-belajar), dan siswa (Burhan, 1978:3). Bertolak dari rumusan itu, berbagai aspek yang dibicarakan dalam penelitian pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini ialah,

- 1) kurikulum sekolah pendidikan guru 1976 dan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa,
- 2) kewenangan mengajar para guru bidang studi bahasa Jawa dan sikap mereka terhadap bidang studi itu,
- 3) sikap para siswa terhadap bidang studi bahasa Jawa dan evaluasi penguasaan siswa terhadap bidang studi itu,
- 4) buku pegangan atau buku pelajaran bidang studi bahasa Jawa,
- 5) sikap atau pandangan para guru bidang studi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kepala sekolah, dan kepala bidang pendidikan guru terhadap bidang studi bahasa Jawa, dan
- 6) metode dan teknik pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

1.1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada,

- 1) kaitan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia; tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kedua bidang studi itu saling berkaitan dalam upaya menunjang pembinaan dan pengembangan bahasa;
- 2) kualifikasi guru pengajaran bahasa Jawa (di sekolah pendidikan guru) dengan menggunakan kriteria pendidikan, keahlian, dan pengalaman mengajar, serta sikap mereka terhadap bidang studi bahasa Jawa;
- 3) motifasi para siswa terhadap penguasaan bahasa Jawa; hal ini antara lain dapat diketahui melalui sikap dan hasil tes mereka; dan
- 4) relevansi buku pelajaran bahasa Jawa sebagai alat pelajaran dengan buku bahasa Jawa sebagai media pengajaran; yang dimaksud dengan buku pelajaran bahasa Jawa sebagai alat pelajaran ialah buku yang berfungsi sebagai alat atau sarana yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan berbahasa Jawa, sedangkan buku bahasa Jawa sebagai media pengajaran ialah buku yang berfungsi sebagai media atau tempat dan sarana yang mengarah kepada pendidikan/pembentukan sikap terhadap bahasa (Jawa).

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini bertujuan mendeskripsikan perolehan data format 01—07 dan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Hasil deskripsi ini mencakup masalah

- 1) kaitan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia,
- 2) kualifikasi guru pengajaran bahasa Jawa dan skala sikap mereka terhadap bidang studi bahasa Jawa,
- 3) skala sikap para siswa terhadap bidang studi bahasa Jawa dan penguasaan bahasa Jawa para siswa sebagai hasil proses belajar mengajar, dan
- 4) sarana pengajaran bahasa Jawa yang menyangkut masalah buku pegangan guru, buku pegangan siswa, buku bahasa Jawa, perpustakaan sekolah, penyelenggaraan majalah sekolah dan majalah dinding, serta dilengkapi dengan

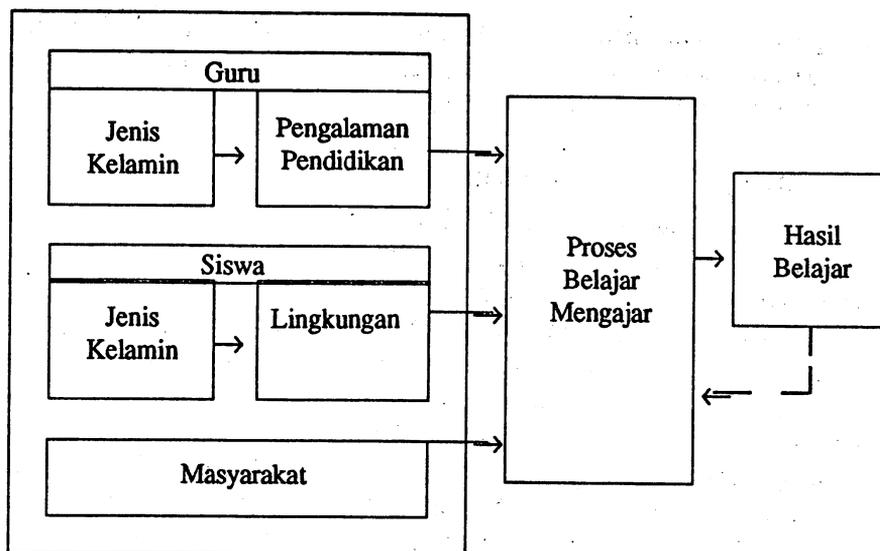
- 5) pandangan dan pendapat para guru bidang studi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kepala sekolah, dan kepala bidang pendidikan guru terhadap bidang studi bahasa Jawa.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai

Telah disebutkan di depan (1.1.2) bahwa penelitian pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup berbagai aspek, yaitu kurikulum, guru, siswa, dan buku pelajaran. Seluruh aspek itu akan terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar akan selalu terjadi interaksi antaraspek yang ikut menentukan dalam pencapaian tujuan pengajaran. Interaksi itu merupakan proses yang sifatnya timbal-balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, berita yang didengar, atau melalui surat kabar (Roncek dalam Bintarto, 1984:9). Dalam hal keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran, guru dan siswa merupakan aspek yang paling menentukan (Hadiatmaja *et al.*, 1983:11).

Sehubungan dengan adanya interaksi antaraspek dalam proses belajar-mengajar, teori yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teori interaksi, seperti yang dikemukakan oleh Wirasasmita *et al.*, (1981:6). Teori ini dipergunakan dengan anggapan bahwa hubungan timbal-balik dan saling mempengaruhi antaraspek itu akan berperan dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan teori ini, segala kegiatan yang menyangkut masalah penyusunan alat atau instrumen pengumpulan data, kajian pustaka, dan pengolahan data akan selalu memperhatikan hubungan timbal-balik antaraspek tersebut di atas.

Selain teori di atas, teori transitivitas (Davis, 1976:1—50) dipergunakan pula dalam penelitian ini. Teori ini beranggapan bahwa identitas A berpengaruh pada B, B berpengaruh pada C, C berpengaruh pada D, dan seterusnya. Jika digambarkan, prosesnya ialah sebagai berikut.



Komponen A berpengaruh pada B dan B berpengaruh pada C. C hanya dapat dikombinasikan pada B dan tidak dapat diteruskan pada A.

1.4 Metode dan Teknik

1.4.1 Metode

Sesuai dengan tujuan (1.2), metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik. Metode ini mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Surachmad, 1972:132). Data yang dikumpulkan itu merupakan bahan masukan untuk diolah. Setelah ditabulasikan atau digolongkan menurut jenisnya, data ini dianalisis sehingga akhirnya akan dapat diketahui hasil pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru dewasa ini (bandingkan Adisumarto *et al.* 1984:14).

1.4.2 Teknik

1.4.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup (i) observasi, (ii) penyebaran angket, (iii) penyebaran tes, dan (iv) wawancara.

1) Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung (dengan alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dalam situasi sebenarnya atau dalam situasi sebenarnya atau dalam situasi buatan (Surachmad, 1972:155). Gejala-gejala yang diamati dalam penelitian ini ialah garis-garis besar program pengajaran bahasa Jawa dan garis-garis besar program pengajaran bahasa Indonesia serta buku-buku pelajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru dan buku-buku acuan yang dipergunakan dalam penelitian ini.

2) Penyebaran angket

Penyebaran angket ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian untuk menjangkau keterangan-keterangan dari responden. Keterangan-keterangan itu berisikan gambaran umum tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Jawa yang mencakup masalah lokasi, lingkungan, fasilitas, guru, siswa, buku pegangan guru, buku pegangan siswa, buku acuan, perpustakaan, dan alat-alat media pendidikan.

3) Penyebaran tes

Penyebaran tes ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (bandingkan Selo Soemardjan dan Koentjaraningrat dalam Koentjaraningrat, 1977:215) untuk mengetahui kemampuan penguasaan bahasa Jawa para siswa.

4) Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan langsung menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada responden (Selo Soemardjan dan Koentjaraningrat dalam Koentjaraningrat, 1977:215). Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan kepala bidang pendidikan guru untuk mengetahui kebijaksanaan pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru. Di samping itu, dilakukan pula wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jawa untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil pengajaran bahasa Jawa secara menyeluruh.

1.4.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menabulasikan atau menggolong-golongkan data menurut karakteristiknya, kemudian mendeskripsikannya. Dari hasil deskripsi ini diperoleh gambaran tentang pengajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru dewasa ini yang menunjuk-

kan keberhasilan atau sebaliknya. Untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan pengajaran bahasa Jawa di sekolah itu, digunakan tolok ukur berdasarkan penelitian acuan patokan seperti yang dikemukakan oleh Adisumarto *et al.* (1984:11). Tolok ukur itu diwujudkan dalam bentuk persentase, yaitu data masukan yang mencapai ukuran 60% ke atas yang menunjukkan ketidakberhasilan. Gambaran tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan itu amat berguna dalam peningkatan pengajaran bahasa Jawa pada masa yang akan datang.

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi peneliti ialah sekolah pendidikan guru di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut catatan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan data masukan dari sekolah-sekolah, jumlah sekolah pendidikan guru 55 buah, jumlah siswa 13.624 orang, jumlah guru 1.572 orang, jumlah karyawan tata usaha 414 orang, dan jumlah ruang kelas 359 buah. Perincian data populasi itu, seperti pada Tabel 1, sedangkan perincian data enam sekolah negeri yang dikelola Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti pada Tabel 2, dan lokasi enam sekolah itu, seperti pada peta berikut ini.

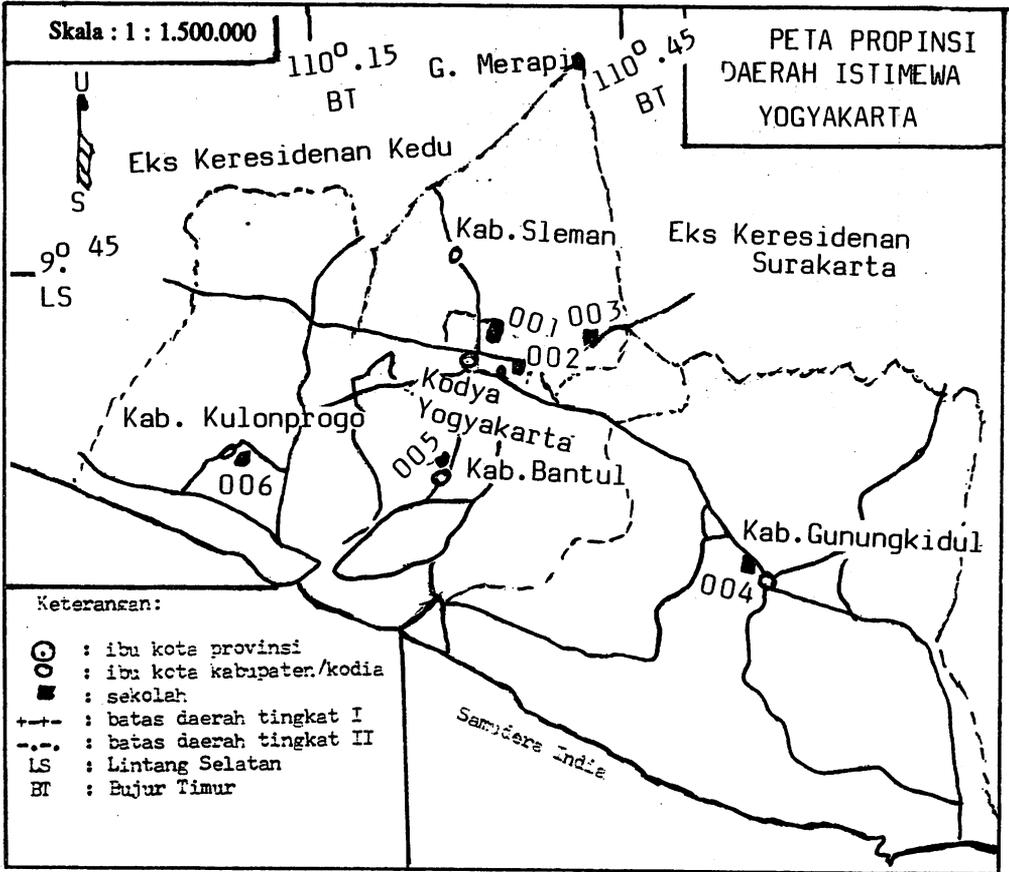
TABEL 1
KEADAAN SEKOLAH PENDIDIKAN GURU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No.	SPG		Siswa			Guru				Tata Usaha		Ruang Kelas				
	Status	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Negeri	Swasta/Tidak Tetap	Agama	Jumlah	Negeri	Swasta/Guru Tidak Tetap	Jumlah	I	II	III	Jumlah
1	Negeri	6	1.379	1.494	2.873	205	15	18	238	112	—	112	25	25	25	75
2	Negeri (IKIP)*	1	103	252	355	19	11	1	31	9	—	9	3	3	3	9
3	Swasta Berubsidi	9	635	1.763	2.398	77	157	20	254	50	32	82	21	21	23	65
4	Swasta Berbantuan	11	1.061	1.480	2.541	40	244	23	307	—	69	69	22	23	23	68
5	Swasta Penuh	28	2.058	3.399	5.457	63	633	46	742	—	142	142	48	47	47	142
Jumlah		55	5.236	8.388	13.624	404	1.060	108	1.572	171	243	414	119	119	121	359

*1 SPG Negeri ikip adalah SPG yang dikelola oleh IKIP Negeri Yogyakarta.

TABEL 2
KEADAAN SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI
(YANG DIKELOLA KANWIL DEPDIKBUD PROPINSI DIY)

No.	Nama Sekolah	Siswa/Kelas										Guru	Tata Usaha	Ruang Kelas				Keterangan
		I			II			III			Jumlah			I	II	III	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah								
1	SPG Negeri 1	86	76	162	64	85	149	66	94	160	471	36	14	4	4	4	12	1) Jumlah siswa laki-laki 1.379 orang 2) Jumlah siswa perempuan 1.494 orang
2	SPG Negeri 2	80	80	160	81	80	161	66	82	148	469	34	19	4	4	4	12	
3	SPG Negeri Bogem	80	80	160	73	77	150	75	73	148	458	44	26	4	4	4	12	
4	SPG Negeri Wonosan	81	81	162	73	80	153	65	80	145	460	36	18	4	4	4	12	
5	SPG Negeri Bantui	84	76	160	60	80	140	70	71	141	441	35	14	4	4	4	12	
6	SPG Negeri Waies	102	104	206	91	96	187	82	99	181	574	53	21	5	5	5	15	
Jumlah :		513	497	1.010	923	498	940	424	499	923	2.575	238	112	25	25	25	75	



1.5.2 Sampel

Enam buah sekolah pendidikan guru negeri seperti disebutkan pada populasi (Tabel 2), seluruhnya dijadikan sampel dan diberi nomor kode seperti berikut.

TABEL 3
NOMOR KODE SEKOLAH

No.	Nama Sekolah	Nomor Kode
1.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1	001
2.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2	002
3.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bogem	003
4.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wonosari	004
5.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bantul	005
6.	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wates	006

Sampel ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah negeri memiliki peraturan dan fasilitas yang sama. Di samping itu, kualifikasi dan kualitas guru antarsekolah pun diharapkan tidak jauh berbeda. Sehubungan dengan itu, semua kepala sekolah dan semua guru bidang studi bahasa Jawa dijadikan responden dalam penelitian ini, sedangkan para siswa yang dijadikan responden diambil dari kelas II, setiap sekolah diambil 30 orang. Responden lain yang diperlukan ialah dua orang guru kelas II pada setiap sekolah, yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia dan guru bidang studi bahasa Inggris. Kepala Bidang Pendidikan Guru Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga dijadikan responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, sampel ini dapat digambarkan seperti tabel berikut.

TABEL 4
DAFTAR SAMPEL

No.	Kode Sekolah	Responden						Jumlah
		Siswa Kelas II	Guru Bahasa Jawa	Guru Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Inggris	Kepala Sekolah	Kepala Bidang Dikgu	
1	001	30	3	1	1	1		36
2	002	30	2	1	1	1		35
3	003	30	1	1	1	1		34
4	004	30	1	1	1	1		34
5	005	30	2	1	1	1		35
6	006	30	2	1	1	1		35
7							1	1
	Jumlah	180	11	6	6	6	1	110

Untuk memudahkan penyebutan para responden, pada penelitian ini dibuat kode-kode seperti tabel berikut.

TABEL 5
KODE RESPONDEN

No.	Kode Sekolah	Kode Responden						Jumlah
		Siswa	Guru Bahasa Jawa	Guru Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Inggris	Kepala Sekolah	Kepala Bidang Dikgu	
1	001	A1.1— A1.30	B1.1— B1.3	C1.1	D1.1	E1.1		36
2	002	A2.1— A2.30	B2.1— B2.2	C2.1	D2.1	E2.1		35
3	003	A3.1— A3.30	B3.1	C3.1	D3.1	E3.1		34
4	004	A4.1— A4.30	B4.1	C4.1	D4.1	E4.1		34
5	005	A5.1— A5.30	B5.1— B5.2	C5.1	D5.1	E5.1		35
6	006	A6.1— A6.30	B6.1— B6.2	C6.1	D6.1	E6.1		35
7							F1	1
	Jumlah	180	11	6	6	6	1	110

1.6 Instrumen Penelitian

Untuk menjangkau data, penelitian ini menggunakan perangkat instrumen yang terdiri atas tujuh format, yaitu (i) format 01 berisi tes siswa, (ii) format 02 berisi tanda kenal dan angket guru bidang studi bahasa Jawa, (iii) format 03 berisi tanda kenal dan angket siswa, (iv) format 04 berisi tanda kenal dan angket kepala bidang pendidikan guru dan kepala sekolah, (v) format 05 berisi tanda kenal dan angket guru bidang studi bahasa Indonesia, (vi) format 06 berisi tanda kenal dan angket guru bidang studi bahasa Inggris, dan (vii) format 07 berisi inventarisasi prasarana dan sarana penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Jawa.

1.6.1 Format 01

Format 01 terdiri atas petunjuk mengerjakan soal, teks bacaan, dan 45 soal dengan empat pilihan ganda, serta satu soal yang terdiri atas lima baris untuk dialihaksarakan dari huruf Latin ke huruf Jawa sehingga soal itu berjumlah 50 buah. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes ini 60 menit. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan penguasaan bahasa Jawa para siswa kelas II pada semester ganjil atau semester 3. Soal-soalnya terdiri atas pertanyaan bacaan berdasarkan ingatan dan logika, pengetahuan tentang ejaan, morfologi, sintaksis, apresasi sastra, peribahasa, pepatah, puisi, *wangsalan*, gaya bahasa, dan pustaka.

1.6.2 Format 02

Format 02 terdiri atas isian tanda kenal dan angket skala sikap guru bidang studi bahasa Jawa. Angket skala sikap itu berisi 35 buah tanya dengan empat pilihan berganda. Tujuan format 02 untuk menjangkau data pribadi guru bidang studi bahasa Jawa dan untuk mengetahui skala sikapnya terhadap bidang studi bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

1.6.3 Format 03

Format 03 terdiri atas isian tanda kenal dan angket skala sikap siswa. Angket skala sikap itu berisi petunjuk cara pengisiannya dan 45 buah daftar isian dengan empat pilihan berganda. Daftar isian itu antara lain memuat cita-cita siswa, jenis bidang studi yang paling disukai dan paling tidak disukai, kesulitan utama belajar bahasa, penggunaan bahasa di dalam

kelas dan di luar kelas, penggunaan ragam bahasa, penggunaan bahasa dalam surat-menyurat, pemilikan majalah dan buku-buku perpustakaan dalam keluarga, kecepatan menangkap isi bacaan, tingkat kesadaran pemilikan bahasa, apresiasi sastra, dan kegiatan ekstra-kurikuler yang menunjang pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Tujuan format 03 ini untuk menjangking data pribadi siswa dan untuk mengetahui skala sikapnya terhadap bidang studi bahasa Jawa.

1.6.4 Format 04

Format 04 terdiri atas isian tanda kenal dan angket kepala bidang pendidikan guru dan kepala sekolah. Angket itu memuat sembilan buah daftar isian dengan tiga pilihan berganda dan sebuah daftar isian saran. Daftar isian itu antara lain memuat masalah tepat atau tidak tepatnya para siswa mempelajari tiga bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris) sekaligus kedudukan bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru, dapat atau janggalnya pelaksanaan pengajaran ketiga bahasa itu secara terpadu, benar atau tidak benarnya bahwa hambatan mempelajari bahasa Jawa terletak pada penulisan huruf Jawa, *unggah-ungguh*, dan tata bahasanya, faktor penyebab tidak berhasilnya pengajaran bahasa Jawa, faktor penyebab timbulnya pemakaian bahasa secara campur aduk, dan pengaruh negatif penguasaan bahasa Jawa dalam proses mempelajari bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tujuan format 04 ini untuk menjangking data pribadi pimpinan itu dan untuk mengetahui pendapat dan kebijaksanaan mereka terhadap bidang studi bahasa Jawa.

1.6.5 Format 05

Format 05 terdiri atas isian tanda kenal dan angket guru bidang studi bahasa Indonesia. Angket itu memuat 14 buah daftar isian dan sebuah daftar isian saran. Daftar isian itu, antara lain, memuat masalah ada atau tidak adanya unsur penunjang bahasa Jawa terhadap kelancaran proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, besar kecilnya pengaruh lafal bahasa Jawa terhadap lafal bahasa Indonesia, besar kecilnya pengaruh kosakata bahasa Jawa terhadap kosakata bahasa Indonesia, pendapat tentang kelangsungan pengajaran bidang studi bahasa Jawa, bahasa pengantar yang digunakan pada waktu mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia, bahasa percakapan yang digunakan dengan siswa di luar kelas, kemungkinan keterpaduan pengajaran bidang studi bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris), dan

penyusunan satuan pelajaran sebagai bahan persiapan mengajar dan evaluasi susunan satuan pelajaran itu. Tujuan format 05 ini untuk menjangking data pribadi guru bidang studi bahasa Indonesia dan untuk mengetahui sikap atau tanggapannya terhadap pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

1.6.6 Format 06

Format 06 terdiri atas isian tanda kenal dan angket guru bidang studi bahasa Inggris. Angket ini memuat 11 buah daftar isian dan sebuah daftar isian saran. Daftar isian itu antara lain memuat masalah ada atau tidak adanya unsur penunjang bahasa Jawa terhadap kelancaran proses belajar-mengajar bahasa Inggris, pendapat tentang kelangsungan pengajaran bidang studi bahasa Jawa, bahasa pengantar yang digunakan pada waktu mengajarkan bidang studi bahasa Inggris, bahasa percakapan yang digunakan dengan siswa di luar kelas, kemungkinan keterpaduan pengajaran bidang studi bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris), dan penyusunan satuan pelajaran sebagai bahan persiapan mengajar dan evaluasi susunan satuan pelajaran itu. Tujuan format 06 ini untuk menjangking data pribadi guru bidang studi bahasa Inggris dan untuk mengetahui sikap atau tanggapannya terhadap pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

1.6.7 Format 07

Format 07 terdiri atas dua bagian, yaitu (i) daftar isian (07A) yang menyangkut masalah prasarana fisik gedung dan peralatan sekolah dan (ii) daftar isian (07B) yang menyangkut masalah sarana penunjang keberhasilan pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Daftar isian pertama memuat tujuh buah daftar isian yang menyangkut masalah keadaan gedung sekolah, status tanah, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, dan ruang kelas serta tiga buah daftar isian yang menyangkut masalah lengkap atau tidak lengkapnya buku perpustakaan, urutan prioritas pengadaan buku, dan jangka waktu peminjaman buku perpustakaan. Daftar isian pertama itu diisi oleh kepala sekolah, sedangkan daftar isian kedua yang diisi oleh guru bidang studi bahasa Jawa memuat masalah buku pegangan guru, buku pegangan siswa, daftar buku berbahasa Jawa dalam perpustakaan, pengadaan atau penyediaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa serta pengadaan buku-buku perpustakaan, pemilikan majalah, penerbitan majalah sekolah atau penyelenggaraan majalah dinding, kegiatan kesenian dan pemilikan perangkat alat-alat

BAB II PEROLEHAN DATA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pembicaraan 1.5.1 (halaman 13) telah ditunjukkan letak enam sekolah pendidikan guru negeri yang menjadi objek penelitian. Seluruh sekolah itu telah melaksanakan kurikulum 1976 dan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa 1977. Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu merupakan hasil usaha guru-guru bahasa Jawa SPG-SPG yang tergabung dalam Badan Kerja Sama SPG, SGO, dan SGPLB se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Seluruh sekolah pendidikan guru negeri yang berjumlah enam buah itu dijadikan objek penelitian untuk diketahui sejauh mana persamaan atau perbedaan hasil pengajarannya. Adapun gambaran umum lokasi penelitian itu sebagai berikut.

2.1.1 Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1 (001)

Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1 merupakan sekolah pendidikan guru yang tertua di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Belanda dengan (ii) naskah bacaan, (iii) soal pengetahuan bahasa, tes keterampilan menyerap, memahami, dan mengingat isi bacaan, serta tes keterampilan menjawab pertanyaan. Seluruh soal berjumlah 50 buah. Setiap nomor soal mengandung empat pilihan berganda dengan skor tertinggi 50 atau dengan nilai tertinggi 100.

Waktu untuk mengerjakan soal selama 60 menit. Hasil tes siswa itu seperti tabel berikut.

TABEL 7
SKOR TES SISWA

No.	Kode Sekolah	Skor
1	001	29, 17, 35, 34, 24, 29, 28, 25, 20, 21, 34, 28, 27, 28, 21, 24, 26, 26, 34, 33, 25, 33, 23, 23, 29, 33, 20, 32, 30, 26 $n = 30; \Sigma 823; x = 27,43$
2	002	32, 26, 31, 19, 32, 27, 25, 17, 29, 31, 25, 31, 28, 29, 30, 24, 21, 24, 36, 27, 30, 21, 35, 31, 33, 27, 32, 27, 26, 23 $n = 30; \Sigma 829; x = 27,61$
3	003	33, 34, 29, 29, 26, 31, 32, 27, 40, 30, 27, 33, 32, 26, 25, 32, 38, 37, 29, 24, 20, 28, 32, 31, 30, 29, 27, 31, 24, 32 $n = 30; \Sigma 898; x = 29,93$
4	004	33, 31, 25, 23, 36, 32, 32, 32, 31, 33, 31, 27, 23, 28, 29, 29, 30, 35, 35, 33, 28, 34, 29, 27, 35, 26, 37, 32, 26, 37 $n = 30; \Sigma 918; x = 30,60$
5	005	31, 34, 26, 33, 36, 30, 26, 30, 29, 25, 35, 21, 28, 31, 28, 37, 40, 38, 31, 29, 34, 32, 31, 17, 32, 27, 24, 24, 26, 33 $n = 30; \Sigma 903; x = 30,10$
6	006	35, 30, 40, 33, 28, 30, 30, 29, 35, 28, 30, 39, 29, 33, 30, 31, 32, 31, 40, 33, 25, 30, 30, 34, 30, 30, 22, 34, 31, 31 $n = 30; \Sigma 943; x = 31,43$

Jumlah n seluruhnya 180 orang dan jumlah skornya 5314. Dengan demikian, *median* atau rata-rata skornya = $5314 : 180 = 29,52$. Sekolah yang rata-rata skornya di bawah 29,52 ada dua buah, yaitu sekolah dengan nomor kode 001 dan 002, sedangkan sekolah yang rata-rata skornya di atas 29,52 ada empat buah, yaitu sekolah dengan nomor kode 003, 004, 005, dan 006. Rata-rata skor terendah ialah 27,43, yaitu sekolah dengan nomor kode 001, dan rata-rata skor tertinggi ialah 31,43, yaitu sekolah pada nomor kode 006. Urutan skor dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi ialah sekolah dengan nomor kode 001, 002, 003, 005, 004, 006.

TABEL 8
NILAI TES SISWA

No.	Kode Sekolah	Skor
1	001	58, 34, 70, 68, 24, 58, 56, 50, 40, 42, 68, 56, 54, 56, 42, 48, 52, 52, 68, 66, 50, 60, 46, 46, 58, 66, 40, 64, 60, 52 n = 30; Σ 1646; x = 54,86
2	002	64, 52, 62, 38, 64, 54, 50, 34, 58, 62, 50, 62, 56, 58, 60, 48, 42, 48, 72, 54, 60, 42, 70, 62, 66, 54, 64, 54, 52, 46 n = 30; Σ 1658; x = 55,22
3	003	66, 68, 58, 52, 62, 64, 54, 80, 60, 54, 66, 64, 52, 50, 64, 76, 74, 58, 48, 40, 56, 64, 62, 60, 58, 54, 62, 48, 64 n = 30; Σ 1796; x = 59,86
4	004	66, 62, 50, 46, 72, 64, 64, 64, 62, 66, 62, 54, 46, 56, 58, 58, 60, 70, 70, 66, 56, 68, 58, 54, 70, 52, 74, 64, 52, 74 n = 30; Σ 1836; x = 61,20
5	005	62, 68, 52, 66, 72, 60, 62, 60, 58, 50, 70, 42, 56, 62, 56, 74, 80, 76, 62, 58, 68, 64, 62, 34, 64, 54, 48, 48, 52, 66 n = 30; Σ 1806; x = 60,20
6	006	70, 60, 80, 66, 56, 60, 60, 58, 70, 56, 60, 78, 58, 66, 60, 62, 64, 62, 80, 66, 60, 60, 60, 68, 60, 60, 44, 68, 62, 62 n = 30; Σ 1886; x = 62,86

Jumlah n seluruhnya 180 orang dan jumlah nilainya 10.628. Dengan demikian, rata-rata nilainya = $10.628 : 180 = 59,04$. Sekolah yang rata-rata nilainya di bawah 59,04 ada dua buah, yaitu sekolah dengan nomor kode 001 dan 002, sedangkan sekolah yang rata-rata nilainya di atas 59,04 ada empat buah, yaitu sekolah dengan nomor kode 003, 004, 005, dan 006. Rata-rata nilai terendah ialah 54,86, yaitu sekolah dengan nomor kode 001, dan rata-rata nilai tertinggi ialah 62,86, yaitu sekolah dengan nomor kode 006. Adapun urutan nilai dari yang terendah hingga yang tertinggi ialah 001, 002, 003, 004, 005, 006.

2.4 Perolehan Data format 02

Format 02 digunakan untuk menyaring data pribadi guru bidang studi bahasa Jawa yang mencakup masalah tempat mengajar, nama dan umur responden, jenis kelamin, pengalaman mengajar bidang studi bahasa Jawa, jenjang pendidikan yang pernah ditempuh, tugas lain di luar mengajar bidang studi bahasa Jawa, jenjang pendidikan yang pernah ditempuh, tugas lain di luar mengajar bidang studi bahasa Jawa, dan bagaimana sikap guru itu terhadap bidang studi bahasa Jawa. Format 02 ini terdiri atas dua bentuk, yaitu (i) angket tanda kenal guru dan (ii) angket skala sikap guru yang bersangkutan. Cara mengisi angket tanda kenal guru ialah sama dengan cara mengisi data pribadi guru itu sendiri, sedangkan untuk angket skala sikap, cara mengisinya bersifat bebas. Angket bentuk kedua ini memuat 35 buah tanya dengan empat pilihan berganda. Cara menjawabnya dengan mengisi tanda \surd pada () di samping kiri jawaban.

Empat pilihan berganda itu merupakan perangkat alternatif jawaban. Setiap alternatif memiliki skor tertentu, yaitu alternatif pertama hingga keempat diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, jumlah skor tertinggi angket itu ialah 140 dan jumlah terendah 35.

Format 02 ini bertujuan menjangkau data yang mendeskripsikan kewenangan guru pengajar bidang studi bahasa Jawa dan sikap guru itu terhadap bidang studi yang dipegangnya.

2.4.1 Perolehan Data Tanda Kenal Guru

Pada pembicaraan sampel (1.5.2) Tabel 3 telah disebutkan tentang jumlah guru bidang studi bahasa Jawa yang menjadi responden. Data selengkapnya yang menyangkut pribadi guru itu seperti Tabel 9 berikut.

TABEL 9
DATA TANDA KENAL GURU BIDANG STUDI BAHASA JAWA

No.	Kode Sekolah	Guru		Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terusan				Pengalaman Mengajar		Jam Pelajaran		
		Nama	Kode	Laki-laki	Perempuan		Lemaga	Jurusan	Ijazah	Tahun	Mulai	Mulai Mengegang Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Pelajaran lain	Jumlah
1.	001	Hanmomi	B1.1		1	41	B1	Pendidikan Umum	B1	1964	1962	1982	8	12	20
2.	001	Siti Komanyah	B1.2		1	55	FKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1966	1951	1981	6	8	16
3.	001	C. Rakmi Rochan	B1.3		1	56	B1	Pendidikan Umum	B1	1955	1951	1984	3	13	21
4.	002	Samidjo	B2.1		1	50	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1966	1958	1961	16	—	16
5.	002	Moertinan Hareno	B2.2		1	59	FIP IKIP	Teori Sejarah Pendidikan	Sarjana	1980	1941	1962	6	9	20
6.	003	Sanu Suvamo	B3.1		1	51	B1	Bahasa Jawa	B1	1964	1956	1964	3	12	16
7.	004	Suroso	B4.1		1	33	FIP IKIP	Pendidikan Umum	Sarjana Muda	1980	1983	1983	8	8	16
8.	005	H. Djumjo	B5.1		1	54	B1	Bahasa Jawa	B1	1956	1962	1966	16	—	16
9.	005	R. Djemio	B5.2		1	50	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana	1966	1961	1968	5	6	10
10.	006	Sukirno	B6.1		1	53	FKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1964	1952	1963	10	—	20
11.	006	Tomy Giyano	B6.2		1	54	FPBS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda Sarjana Muda	1982	1984	1984	5	15	—

Jumlah guru bidang studi bahasa Jawa ada 11 orang, terdiri atas tujuh orang laki-laki atau kira-kira 63,60% dan empat orang perempuan atau kira-kira 36,40%. Berdasarkan usianya, guru yang termuda ialah guru dengan kode B4.1, berusia 33 tahun, bekerja di 004, dan guru yang tertua ialah guru dengan kode B2.2, berusia 59 tahun, bekerja di 002. Jika diklasifikasikan berdasarkan interval 10 tahun, diperoleh penggolongan sebagai terbac dalam tabel berikut.

TABEL 10
KLASIFIKASI USIA BERDASARKAN INTERVAL 10 TAHUN

No.	Usia	Jumlah	Kode Guru	Kode Sekolah
1	24—33	1	B4.1	004
2	34—43	2	B6.2, B1.1	006, 001
3	44—53	4	B2.1, B5.2, B3.1, B6.1	002, 005, 003, 006
4	54—63	4	B5.1, B1.2 B1.3, B2.2	005, 001 001, 002

Jika dibandingkan antara guru yang termuda dan guru yang tertua, terlihat rentang usia 26 tahun. Usia tertua, 59 tahun, bagi guru berkode

B2.2 itu menunjukkan pengalaman mengajar yang cukup dewasa, dalam arti tanggung jawabnya sebagai pengajar cukup baik. Selain itu, pengalaman mengajar pun ikut menunjang keberhasilan pengajaran. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh B2.2, yaitu selama 44 tahun itu, yang 23 tahun digunakannya untuk memegang bidang studi bahasa Jawa. Pengalaman B2.2 selama 23 tahun itu merupakan urutan kedua setelah 24 tahun, yang dimiliki oleh B2.1, rekan guru sekerjanya. Berdasarkan pengalaman mengajar, urutan para guru itu sebagai terbaca dalam tabel berikut.

TABEL 11
URUTAN BERDASARKAN PENGALAMAN MENGAJAR

No.	Kode Guru	Kode Sekolah	Lama Mengajar
1	B2.2	002	44 tahun
2	B1.3	001	34 tahun
3	B1.2	001	34 tahun
4	B6.1	006	33 tahun
5	B3.1	003	29 tahun
6	B2.1	002	27 tahun
7	B5.2	005	24 tahun
8	B5.1	005	23 tahun
9	B1.1	001	17 tahun
10	B4.1	004	2 tahun
11	B6.2	006	1 tahun

Jika diurutkan berdasarkan pengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa, tabelnya sebagai berikut.

TABEL 12
URUTAN BERDASARKAN PENGALAMAN MEMEGANG
BIDANG STUDI BAHASA JAWA

No.	Kode Guru	Kode Sekolah	Lama Mengajar
1	B2.1	002	24 tahun
2	B1.2	002	23 tahun
3	B6.1	006	22 tahun
4	B3.1	003	21 tahun
5	B5.1	005	19 tahun
6	B5.2	005	17 tahun
7	B1.2	001	4 tahun
8	B1.1	001	3 tahun
9	B4.1	004	2 tahun
10	B6.2	006	1 tahun
11	B1.3	001	1 tahun

Namun, perlu diketahui bahwa para guru itu tidak seluruhnya memiliki kewenangan mengajarkan bidang studi bahasa Jawa karena tidak memiliki ijazah, akta, atau tidak pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan bidang studi itu. Berdasarkan data Tabel 9, guru yang memiliki kewenangan mengajar bidang studi bahasa Jawa ada enam orang, atau kira-kira 54,55%, terdiri atas seorang sarjana, tiga orang sarjana muda, dan seorang dari B1, sedangkan lima orang guru atau 45,45% berasal dari berbagai jurusan, yaitu seorang sarjana muda jurusan bahasa Inggris, seorang sarjana muda, dan dua orang dari B1 jurusan pendidikan umum serta seorang sarjana jurusan teori sejarah pendidikan. Berdasarkan pendidikan tinggi yang dicapainya, para guru itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

TABEL 13
KLASIFIKASI BERDASARKAN PENDIDIKAN TERTINGGI

No.	Pendidikan Tinggi		Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa			Jurusan yang Lain				Jumlah
	Kode Guru	Kode Guru	Sarjana	Sarjana Muda	B1	Bahasa Inggris	Pendidikan Umum		Teori Sejarah Pendidikan	
						Sarjana Muda	Sarjana Muda	B1	Sarjana	
1	B1.1	001						1		1
2	B1.2	001				1				1
3	B1.3	001						1		1
4	B2.1	002		1						1
5	B2.2	002							1	1
6	B3.1	003			1					1
7	B4.1	004					1			1
8	B5.1	005			1					1
9	B5.2	005	1							1
10	B6.1	006		1						1
11	B6.2	006		1						1
Jumlah			1	3	2	1	1	2	1	11

Jumlah guru bidang studi bahasa Jawa setiap sekolah tidak sama. Sekolah dengan kode 003 dan 004 memiliki seorang guru, sekolah dengan kode 002, 005, dan 006 masing-masing memiliki dua orang guru, sekolah dengan kode 001 memiliki tiga orang guru. Pembebanan dalam mengajar bidang studi bahasa Jawa para guru itu pun tidak sama. Guru yang memiliki beban tertinggi sebanyak 16 jam ada dua orang, yaitu B2.1 di sekolah dengan kode 002 dan B5.1 di sekolah dengan kode 005, sedangkan guru yang memiliki beban terendah ialah B6.2 di sekolah dengan kode 006. Alokasi waktu yang disediakan untuk bidang studi bahasa Jawa per minggu pada setiap sekolah dan setiap kelas pun tidak sama. Sebagai gambaran alokasi waktu yang disediakan setiap sekolah dapat diperhatikan pada tabel berikut.

TABEL 14
ALOKASI WAKTU SETIAP SEKOLAH/KELAS

	Kode Guru	Kode Sekolah dan Kelas	001			002			003			004			005			006			Jumlah
			I abcd	II abcd	III abcd	I abcd	II abcd	III abcd	I abcd	II abcd	III abcd	I abcd	II abcd	III abcd	I abcd	II abcd	III abcd	I abcd	II abcd	III abcd	
1		B1.1		2																8	
2		B1.2			2															8	
3		B1.3	2																	8	
4		B2.1				2	2													16	
5		B2.2			2															8	
6		B3.1						1	1											8	
7		B4.1								1	1									8	
8		B5.1												2	2					16	
9		B5.2											2							8	
10		B6.1																1	1	10	
11		B6.2														1				5	

Apabila diperhatikan, Tabel 14 itu menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menyediakan waktu dua jam pelajaran per minggu setiap kelas untuk bidang studi bahasa Jawa ada tiga sekolah atau 50%, yaitu sekolah dengan kode 001, 002, dan 005, sedangkan tiga sekolah yang lain atau 50%-nya, masing-masing tidak sama dalam hal penyediaan waktu untuk bidang studi bahasa Jawa itu. Sekolah dengan kode 003 hanya menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk kelas 2 dan 3, sekolah dengan kode 004 menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk kelas 1 dan 2, dan sekolah dengan kode 006 menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk semua kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang telah memenuhi jam pelajaran, sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, baru 50%-nya, yaitu sekolah dengan kode 001, 002, dan 005, sedangkan sekolah-sekolah yang lain belum memenuhinya. Sekolah dengan kode 006 baru melaksanakan alokasi waktu 50% dan sekolah dengan kode 003 dan 004 baru melaksanakan alokasi waktu 33%.

2.4.2 Perolehan Data Sikap Guru

Pada pembicaraan di depan (2.4) telah disebutkan bahwa skor tertinggi skala sikap guru bidang studi bahasa Jawa ialah 140 dan skor

terendah 35. Untuk pembatasan sikap positif dan negatif guru bidang studi bahasa Jawa, diambil ketentuan bahwa guru yang memiliki jumlah skor 60% ke atas tergolong bersikap positif dan guru yang memiliki jumlah skor kurang dari 60% tergolong bersikap negatif (lihat 1.4.2.2). Hasil selengkapnya tentang skala sikap guru bidang studi bahasa itu sebagai berikut.

TABEL 15
SKALA SIKAP GURU BIDANG STUDI BAHASA JAWA

No.	Kode Sekolah	Kode Guru	Skor		Rata-Rata (%)	
			Per Orang	Per Sekolah	Per Orang	Per Sekolah
1	001	B1.1	106	} 110	75,71	} 78,57
2	002	B1.2	113		80,71	
3	001	B1.3	111		79,28	
4	002	B2.1	119	} 122,5	85	} 87,50
5	002	B2.2	126		90	
6	003	B3.1	124	124	88,57	88,57
7	004	B4.1	123	123	87,85	87,85
8	005	B5.1	103	} 110,5	73,57	} 78,03
9	005	B5.2	118		84,28	
10	006	B6.1	127	} 127	90,71	} 90,71
11	006	B6.2	127		90,71	
Jumlah		11	1297	717	84,22	85,35

Urutan skor yang dicapai oleh guru dari skor yang tertinggal hingga yang terendah ialah B6.1, B6.2, B2.2, B3.1, B4.1, B2.1, B5.2, B1.2, B1.3, B1.1, dan B5.1. Skor tertinggi dicapai oleh dua orang guru, yaitu B6.1 dan B6.2, masing-masing 127, dan skor terendah dicapai oleh B5.1; yaitu 103. Apabila diperhitungkan hingga yang terendah ialah 006, 003, 004, 002, 005, dan 001. Jumlah skor seluruhnya 1.297 sehingga skor rata-ratanya

ialah $\frac{1.297}{11} = 117,90$ atau presentase rata-ratanya ialah $\frac{1.297}{11 \times 140} \times 100\%$
 $= 84,22\%$. Skor rata-rata itu menunjukkan angka di atas 84 atau di atas

60% dari 140. Selain itu, tak ada seorang guru pun yang memiliki skor di bawah 80 atau di bawah 60% dari 140. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para guru itu memiliki sikap positif terhadap bidang studi bahasa Jawa yang dipegangnya.

2.5 Perolehan Data Format 03

Format 03 digunakan untuk (i) menjangkau data pribadi siswa yang mencakup masalah nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, tempat dan tingkat sekolah, alamat atau tempat tinggal, nama dan pekerjaan orang tua, serta alamat orang tua dan (ii) mengetahui sikap siswa terhadap bidang studi bahasa Jawa. Format 03 ini terdiri atas dua bentuk, yaitu (i) angket tanda kenal siswa dan (ii) angket skala sikap siswa. Cara mengisi tanda kenal siswa ialah sama dengan cara mengisi data pribadi siswa yang bersangkutan, sedangkan cara mengisi angket skala sikap sifatnya bebas. Angket bentuk kedua ini memuat 45 buah daftar isian dengan empat pilihan berganda. Pengisiannya ialah dengan cara memberikan tanda \checkmark pada () di samping kiri pilihan itu. Empat pilihan berganda itu merupakan perangkat alternatif sian, yaitu alternatif pertama hingga keempat diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, jumlah skor tertinggi angket itu ialah 180 dan jumlah terendah 45.

2.5.1 Perolehan Data Tanda Kenal Siswa

Pada pembicaraan sampel (1.5.2) telah disebutkan bahwa siswa yang dijadikan responden ialah siswa kelas 2, setiap sekolah diambil 30 orang. Nama-nama para siswa itu seperti tersebut pada lampiran 2.1.1 — 2.1.6, sedangkan data jenis kelamin, tahun kelahiran, dan rentang usianya seperti tercantum dalam Tabel berikut.

TABEL 16
JENIS KELAMIN, TAHUN KELAHIRAN, DAN RENTANG USIA

No.	Kode Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah	Tahun Kelahiran						Rentang Usia		
		Laki-laki	Perempuan		1963	1964	1965	1966	1967	1968	Terendah	Tertinggi	Interval
1	001		30	30	—	—	2	13	11	4	17	20	4
2	002	21	9	30	—	1	5	10	11	3	16	21	6
3	003	18	12	30	1	—	3	8	17	1	17	22	6
4	004	16	14	30	—	1	2	13	13	1	17	20	4
5	005	—	30	30	—	—	4	11	13	2	17	20	4
6	006	16	14	30	—	1	3	12	14	—	17	21	5
Jumlah	6	71	109	180	1	3	19	67	79	11	—	—	—

Data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Pada Tabel 1 dan 2 yang menyangkut masalah populasi (1.5.1) pun menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki. Jadi, wajarlah apabila jumlah responden (siswa) perempuan pada penelitian ini lebih banyak daripada jumlah responden (siswa) laki-laki.

2.5.2 Perolehan Data Kelahiran dan Tempat Tinggal Siswa

Siswa sejumlah 180 orang yang dijadikan responden dalam penelitian ini berasal dari empat daerah tingkat satu yang mencakup 14 daerah tingkat dua. Perinciannya ialah (i) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 153 orang, (ii) Propinsi Jawa Tengah 25 orang, (iii) Propinsi Jawa Timur 1 orang, dan (iv) Propinsi Irian Jaya 1 orang. Berdasarkan asal kelahirannya, sejumlah 178 orang siswa berasal dari daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa dan 2 orang siswa berasal dari daerah yang tidak berbahasa ibu bahasa Jawa. Khusus siswa yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 153 orang, perinciannya ialah (i) Kotamadia Yogyakarta 10 orang, (ii) Kabupaten Sleman 36 orang, (iii) Kabupaten Gunungkidul 29 orang, (iv) Kabupaten Bantul 48 orang, dan (v) Kabupaten Kulonprogo 31 orang. Data selengkapnya tentang tempat asal kelahiran para siswa itu seperti tercantum dalam Tabel berikut.

TABEL 17
TEMPAT ASAL KELAHIRAN SISWA

No.	Awal Kelahiran Kode Sekolah	Daerah Istimewa Yogyakarta					Jawa Tengah							Jawa Timur	Irian Jaya	Jumlah	
		Yogyakarta	Sleman	Gunungkidul	Bantul	Kulonprogo	Klaten	Magelang	Semarang	Kendal	Rembang	Purworejo	Cilacap	Bangkalan Madura	Marsuke		
1	001	3	19	—	2	—	1	2	—	—	1	—	1	—	—	—	30
2	002	5	4	3	11	3	—	1	—	1	—	1	1	—	—	—	30
3	003	2	13	—	2	—	11	—	1	—	—	—	—	—	1	—	30
4	004	—	—	26	3	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	30
5	005	—	—	—	29	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	30
6	006	—	—	—	1	26	—	—	—	—	—	2	1	—	—	—	30
Jumlah		10	36	29	48	30	13	3	1	1	1	4	3	1	1	—	180

Tabel 17 menunjukkan bahwa para siswa itu berasal dari berbagai daerah. Data yang diperoleh melalui format 03 menunjukkan bahwa para siswa ada yang tinggal di rumahnya sendiri bersama orang tuanya, dalam arti rumah tempat asal mereka, dan ada yang tinggal di tempat pondokan.

Data tempat tinggal atau alamat para siswa itu seperti tabel berikut.

TABEL 18
ALAMAT SISWA

No.	Kode Sekolah	Alamat		Jumlah
		Rumah Sendiri	Rumah Pondokan	
1	001	16	14	30
2	002	21	9	30
3	003	30	—	30
4	004	11	19	30
5	005	28	2	30
6	006	22	8	30
Jumlah :		128	52	180

Data pada Tabel 18 menunjukkan bahwa kira-kira 71,11% responden tinggal di tempat asalnya dan sisanya, yaitu 28,89%, tinggal di pondokan atau asrama. Dari jumlah responden yang tinggal di pondokan itu terdapat 23 orang atau 44,23% yang tinggal di lingkungan masyarakat yang heterogen yang tidak taat lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya, yaitu dari 001 dan 002, sedangkan lainnya, yaitu 29 orang atau 55,77% tinggal di lingkungan masyarakat yang homogen, yang masih taat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya, yaitu dari 003, 004, 005, dan 006.

2.5.3 Perolehan Data Pekerjaan Orang Tua Siswa

Jenis pekerjaan orang tua siswa dibedakan menjadi tujuh golongan, seperti terbaca pada tabel berikut

TABEL 19
PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

No.	Kode Sekolah	Pekerjaan							Jumlah
		Pegawai Negeri/ABRI	Pamong Desa	Pensiunan	Petani	Buruh	Pedagang	Lain-lain	
1	001	12	—	4	11	1	—	2	30
2	002	10	—	1	11	3	2	3	30
3	003	7	—	1	12	7	2	1	30
4	004	4	—	—	24	—	2	—	30
5	005	8	—	—	20	—	1	1	30
6	006	9	4	—	17	—	—	—	30
Jumlah		50	4	6	95	11	7	7	180

Jika dipersentasekan, klasifikasi orang tua responden berdasarkan pekerjaannya menunjukkan bahwa 50% lebih orang tua responden bekerja sebagai petani, 27,38% sebagai pegawai negeri dan anggota angkatan bersenjata, dan sisanya, kurang dari 22,62%, sebagai buruh, pedagang, pamong desa, pensiunan, dan lain-lain. Dua sekolah yang berada di Kotamadia Yogyakarta (001, 002) menunjukkan bahwa jumlah orang tua responden yang berstatus sebagai pegawai negeri dan anggota angkatan bersenjata lebih banyak daripada sekolah-sekolah di daerah tingkat dua yang lain. Orang tua responden di luar 001 dan 002 umumnya berstatus sebagai petani.

2.5.4 Perolehan Data Sikap Siswa

Hasil perolehan data bentuk kedua format 03 yang bertujuan mengetahui sikap siswa ialah sebagai berikut.

TABEL 20
SKALA SIKAP SISWA

No.	Kode Sekolah	Skor
1	001	114, 112, 128, 128, 29, 102, 111, 101, 126, 120, 93, 105, 101, 113, 93, 94, 113, 111, 129, 142, 107, 91, 90, 111, 89, 119, 97, 134, 113, 108 $n = 30; \Sigma = 3297; x = 109,90$ atau $\frac{3297}{30 \times 140} \times 100\% = 78,50\%$
2	002	98, 115, 110, 134, 116, 112, 113, 89, 116, 112, 110, 96, 133, 116, 110, 115, 118, 123, 120, 112, 123, 109, 104, 114, 88, 103, 113, 109, 116, 112, $n = 30; \Sigma 3359; x = 111,96$ atau $\frac{3359}{30 \times 140} \times 100\% = 79,97\%$
3	003	112, 127, 116, 132, 120, 117, 116, 120, 139, 124, 76, 109, 103, 132, 108, 103, 103, 106, 121, 109, 116, 108, 113, 127, 102, 85, 94, 111, 54, 81 $n = 30; \Sigma 3284; x = 109,46$ atau $\frac{3284}{30 \times 140} \times 100\% = 78,19\%$
4	004	125, 125, 111, 112, 135, 128, 126, 136, 114, 134, 116, 141, 131, 145, 100, 127, 119, 136, 121, 132, 120, 140, 136, 128, 133, 126, 118, 127, 140, 143 $n = 30; \Sigma 3825; x = 127,50$ atau $\frac{3825}{30 \times 140} \times 100\% = 91,07\%$
5	005	113, 108, 116, 108, 112, 104, 136, 108, 139, 105, 129, 127, 117, 107, 133, 114, 110, 126, 111, 104, 99, 134, 123, 127, 99, 91, 126, 102, 123, 129 $n = 30; \Sigma 3480; x = 116$ atau $\frac{3480}{30 \times 140} \times 100\% = 82,85\%$
6	006	105, 116, 126, 98, 113, 109, 10, 114, 94, 98, 117, 94, 116, 131, 124, 136, 124, 109, 120, 92, 120, 105, 130, 118, 124, 129, 127, 124, 107, 126 $n = 30; \Sigma 3447; x = 114,90$ atau $\frac{3447}{30 \times 140} \times 100\% = 84,07\%$ Persentase rata-rata : $\frac{20692}{6 \times 30 \times 140} \times 100\% = 82,11\%$

Urutan jumlah skor yang dicapai oleh sekolah dari skor yang dicapai oleh sekolah dari skor yang tertinggi hingga yang terendah ialah 004 (3.825), 005 (3.480), 006 (3.378), 002 (3.359), 001 (3.297), dan 003 (3.284). Jumlah skor tertinggi dicapai oleh 004 dan terendah dicapai oleh 003. Jumlah skor seluruh sekolah (001—006) 20.692 sehingga skor rata-rata setiap sekolah: $\frac{20.692}{6} = 3.448,66$ sedangkan skor rata-rata setiap siswa: $\frac{20.692}{6 \times 330} = 116,45$. Data pada Tabel 20 menunjukkan bahwa ada tiga sekolah yang skor rata-ratanya di bawah 116,45, yaitu 001, 002, dan 003, sedangkan tiga sekolah yang lain, yaitu 004, 005, dan 006 memiliki skor rata-rata di atas 116,45. Dengan demikian, sekolah yang mencapai skor rata-rata umum (116,45) baru 50% atau baru tiga sekolah, sedangkan yang 50% lagi belum mencapainya.

2.6 Perolehan Data Format 04

Format 04 terdiri atas dua bentuk, yaitu (i) angket tanda kenal kepala bidang pendidikan guru dan kepala sekolah pendidikan guru yang cara mengisinya sama dengan data pribadi pimpinan-pimpinan itu dan (ii) angket isian yang menyangkut masalah kebijaksanaan, tanggapan, pendapat, dan saran terhadap pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Bentuk kedua format 04 ini memuat sembilan daftar isian dengan tiga pilihan berganda dan sebuah daftar isian saran. Data yang diperoleh melalui format 04 yang menyangkut tanda kenal pimpinan itu ialah sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

TABEL 21
DATA TANDA KENAL KEPALA BIDANG PENDIDIKAN GURU/KEPALA SEKOLAH PENDIDIKAN GURU

No.	Kode Sekolah	Kepala Bidang/ Kepala Sekolah		Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir			Pengalaman Bekerja		
		Nama	Kode	Laki-laki	Perempuan		Lembaga	Jurusan	Ijazah	Tahun	Mulai	Mulai Menjabat Jabatan Terakhir
1	—	Soetarsono	F1	1		51	Fakultas Filsafat UGM	Filsafat	Sarjana	1984	1953	1984
2	001	Soemarjo	E1.1	1		50	FIP IKIP	Pendidikan Umum	Sarjana	1968	1955	1975
3	002	Suradi	E1.2	1		53	IPG	Sejarah	Sarjana Muda	1964	1953	1977
4	003	Sumarlan	E1.3	1		55	STO	Pembinaan Olahraga	Sarjana Muda	1965	1955	1984
5	004	Soejono	E1.4	1		57	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1965	1953	1980
6	005	T. Margono Djojowastio	E1.5	1		57	FKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1956	1951	1981
7	006	Ign. Slamet Suwidyono	E1.6	1		53	FIP IKIP	Teori Sejarah Pendidikan	Teori Sejarah Pendidikan	1969	1952	1980

Jika diperhatikan, data pada Tabel 21 menunjukkan bahwa para pimpinan di lingkungan pendidikan guru telah cukup lama mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. Mereka sudah bekerja paling sedikit 30 tahun.

Dalam hal pengisian format 04 bentuk kedua, hasil selengkapnya ialah sebagai berikut.

- 1) Pengajaran kelompok bahasa, yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dipertanggungjawabkan. Pernyataan itu didukung oleh seluruh responden.
- 2) Masalah status bidang studi bahasa Jawa, ada tiga responden atau 42,84%, yaitu E1.3, E1.5, dan E1.6, menyatakan agar status bidang studi itu tetap kokurikuler, dan empat responden atau 57,16% termasuk Kepala Bidang Pendidikan Guru, menyatakan agar status bidang studi bahasa daerah diubah dari kokurikuler menjadi kurikuler. Empat responden itu adalah F1, E1.1, E1.2, dan E1.4.
- 3) Pelaksanaan pengajaran kelompok bahasa, lima responden atau 71,44%, yaitu F1, E1.1, E1.2, E1.4, dan E1.6, menyatakan agar tiap-tiap bidang studi dilaksanakan dengan cara terpisah dan dua responden atau 28,56%, yaitu E1.3 dan E1.5, tidak memberikan pernyataan.
- 4) Kemungkinan pelaksanaan kelompok pengajaran bahasa ditanggapi bermacam-macam pula. Satu responden atau 14,28%, yaitu F1, menyatakan bahwa kelompok bidang studi bahasa tidak mungkin dilaksanakan secara terpadu, dan dua responden atau 28,56%, yaitu E1.4 dan E1.6, menyatakan bahwa kemungkinan itu perlu diadakan penelitian lebih dahulu, sedangkan empat responden atau 57,16%, yaitu E1.1, E1.2, E1.3, dan E1.5, tidak memberikan pernyataan.
- 5) Pandangan terhadap sifat fungsional atau tidak fungsionalnya bidang studi bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama (tiga responden) terdiri atas E1.1, E1.2, dan E1.4, atau 42,84%, menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa perlu diteruskan dengan perubahan; kelompok kedua (empat responden), yaitu F1, E1.3, E1.5, dan E1.6, atau 57,16% menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa perlu diteruskan tanpa adanya perubahan.
- 6) Aspek *unggah-ungguh* 'tingkat tutur', paramasastra, dan huruf Jawa merupakan hambatan mempelajari bahasa Jawa dinyatakan oleh em-

- pat responden (F1, E1.1, E1.3, dan E1.4), atau 57,16%; dua responden (E1.2 dan E1.5), atau 28,56%, menyatakan keraguannya; satu responden (E.6), atau 14,28%, menyatakan bahwa hambatan itu tidak benar.
- 7) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya pengajaran bidang studi bahasa Jawa, misalnya kemampuan dan kewenangan guru, bahan pengajaran, alokasi waktu, motivasi, dan kurang positifnya sikap siswa. Anggapan itu didukung oleh tiga responden (F1, E1.1, dan E1.3), atau 42,84%, sedangkan empat responden (E1.2, E1.4, E1.5, dan E1.6), atau 57,16% menyatakan keraguannya.
 - 8) Dugaan bahwa bahasa siswa masih kurang baik dinyatakan oleh enam responden (F1, E1.1, E1.2, E1.3, E1.5, dan E1.6), atau 85,72%, sedangkan seorang responden (E1.4) atau 14,28% menyatakan keraguannya.
 - 9) Pernyataan tentang adanya pengaruh penguasaan bahasa ibu terhadap penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, misalnya dalam hal lafal, kosakata dan struktur kalimat didukung oleh seorang responden (F1) atau 14,28%. Responden yang lain, yaitu tiga orang (E1.1, E1.4, dan E1.6), atau 42,84% menyatakan keraguannya dan tiga orang (E.1.2, E1.3, dan E1.5), atau 42,84%, menyatakan bahwa hal itu tidak benar.
 - 10) Saran untuk meningkatkan pengajaran bahasa Jawa agar siswa terampil menggunakan bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi sembilan, yaitu
 - (1) empat responden (F1, E1.2, E1.4, dan E1.6) menginginkan agar status bidang studi bahasa Jawa ditingkatkan dari kokurikuler menjadi kurikuler;
 - (2) enam responden (F1, E1.1, E1.2, E1.3, E1.4, dan E1.5) mengusulkan agar sarana pendidikan dan pengajaran, terutama buku-buku pelajaran, dicukupi;
 - (3) seorang responden (F1) menyarankan agar mutu atau kualitas guru ditingkatkan;
 - (4) dua responden (F1 dan E1.2) mengusulkan agar pemerintah mengangkat guru-guru yang berkualitas pendidikan bahasa dan sastra Jawa untuk sekolah-sekolah yang belum memilikinya;
 - (5) dua responden (E1.5 dan E1.6) meyarankan agar pendidikan keterampilan, misalnya mengarang dan bercakap-cakap, ditingkatkan;

- (6) seorang responden (F1) mengusulkan agar diadakan sarasehan atau pertemuan berkala antara guru bidang studi bahasa Jawa dan ahli bahasa/sastra dan peminat bahasa dan sastra Jawa;
- (7) dua responden (E1.1 dan E1.4) mengusulkan agar seringkali diselenggarakan lomba bahasa dan sastra Jawa;
- (8) seorang responden (E1.3) menginginkan agar disediakan waktu yang cukup memadai untuk bidang studi bahasa Jawa;
- (9) seorang responden (E1.1) mengusulkan agar garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa disempurnakan.

2.7 Perolehan Data Format 05

Format 05 terdiri atas dua bentuk, yaitu (i) angket tanda kenal guru bidang studi bahasa Indonesia yang cara mengisinya sama dengan data pribadi guru yang bersangkutan dan (ii) angket isian yang menyangkut masalah pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan tanggapan, pendapat, serta saran terhadap pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Angket bentuk kedua ini memuat 14 buah daftar isian dan sebuah daftar isian sarana. Hasil perolehan data format 05 ini ialah seperti terlihat pada Tabel berikut.

TABEL 22
DATA TANDA KENAL GURU BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA

No.	Kode Sekolah	Guru		Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir				Pengalaman Bekerja	
		Nama	Kode	Laki-laki	Perempuan		Lembaga	Jurusan	Ijazah	Tahun	Lama	Selain Memegang Bahasa Indonesia
1	001	Dawimah	C1.1		1	42	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1965	20	Keterampilan
2	002	S. Djajoes	C2.1		1	55	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1971	32	—
3	003	Sukiman	C3.1	1		49	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana	1971	21	—
4	004	Sumirah	C4.1		1	40	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana	1972	16	—
5	005	R. Djumija	C5.1	1		50	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana	1968	24	Bahasa Jawa
6	006	Sizmet	C5.1	1		29	FPBS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1980	4	—

Data pada Tabel 22 menunjukkan bahwa keenam responden itu terdiri atas dua orang sarjana (C3.1 dan C4.1) dan tiga orang sarjana muda (C1.1, C2.1, dan C6.1) jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan seorang sarjana (C5.1) jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Selain memegang bidang studi

bahasa Indonesia, C5.1 juga memegang bidang studi bahasa Jawa. Berdasarkan pengalaman mengajarnya, pada umumnya mereka telah bekerja selama 16 tahun ke atas, kecuali C6.1, baru bekerja selama empat tahun.

Hasil isian yang lain, yang berasal dari bentuk kedua format 05 ialah sebagai berikut.

- 1) Semua responden menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa dapat menunjang pengajaran bahasa Indonesia. Alasannya, antara lain, ialah bahwa bahasa Jawa dan bahasa Indonesia mempunyai struktur yang sama dan banyak kosakata bahasa Jawa terserap ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia.
- 2) Dengan pernyataan di atas, tak ada seorang responden pun yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa menghambat pengajaran bahasa Indonesia. Namun, masih juga ditemukan pernyataan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar karena kekurangan pengetahuan siswa terhadap penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia.

Contoh:

Ini sepedanya ayahku. Seharusnya: *Ini sepeda ayahku.*

Apa kamu sakit? Seharusnya: *Sakitkah kamu?*

- 3) Para responden masih menjumpai pelafalan kosakata bahasa Indonesia para siswa yang tidak baku.

Contoh:

Lafal Baku		Lafal Nonbaku	
[atau]	(100%)	[ato]	(0%)
[bagaimana]	(33,33%)	[bagemana]	(66,67%)
[pegawai]	(33,33%)	[pegawe]	(66,67%)
[lantai]	(83,33%)	[lante]	(16,67%)
[aktif]	(33,33%)	[aktip]	(66,67%)
[administrasi]	(16,67%)	[administrasi]	(66,67%)
[[instruksi]	(50%)	[intruksi]	(50%)
[transmigrasi]	(50%)	[transmigrasi]	(50%)

- 4) Para responden juga menemukan kesalahan bentuk morfologi yang dipergunakan para siswa.

Contoh:

Bentuk Baku		Bentuk Nonbaku	
mengangkat batu	(66,67%)	angkat batu	(33,33%)
berjalan kaki	(33,33%)	jalan kaki	(66,67%)

menulis surat	(66,67%)	nulis surat	(33,33%)
bertemu lawan	(66,67%)	ketemu lawan	(33,33%)
selamat berjumpa	(50%)	selamat jumpa	(50%)
berdasarkan petunjuk	(83,33%)	berdasar petunjuk	(16,67%)

- 5) Kesalahan dari segi kelompok kata pun masih banyak dijumpai pada para responden.

Contoh:

Struktur Baku

Struktur Nonbaku

memberi tahu	(83,33%)	kasih tahu	(16,67%)
membersihkan rumah	(83,33%)	bikin bersih rumah	(16,67%)
mengucapkan terima kasih	(83,33%)	bilang terima kasih	(16,67%)
engkau di mana	(50%)	siti di mana?	(50%)
pada malam hari	(66,67%)	di malam hari	(33,33%)
dia datang	(100%)	dia orang datang	(0%)

- 6) Dalam bidang sintaksis pun masih dijumpai beberapa kesalahan.

Contoh:

Struktur Baku

Struktur Nonbaku

Sakitkah kamu	(16,67%)	Apa kamu sakit?	(83,33%)
Suratmu sudah saya baca.	(83,33%)	Sudah baca	(13,67%)
Saudara ayahnya datang.	(16,67%)	Saudaranya ayahnya datang.	(83,33%)
Ini sepeda ayahku	(16,67%)	Ini sepedanya ayahku	(83,33%)
Ia datang bersama nenek.	(50%)	Ia datang sama nenek.	(50%)
Sekarang gelap sekali.	(66,67%)	Sekarang petang sekali.	(33,33%)

- 7) Dalam hal ini tindak lanjut pengajaran bahasa Jawa, lima orang responden (C1.1, C3.1, C4.1, C5.1, dan C6.1) atau 83,33% menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa tetap diajarkan dengan berbagai penyempurnaan dan seorang responden (C2.1) atau 16,67% menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa tetap diajarkan tanpa adanya perubahan.

- 8) Dalam menjelaskan arti kata atau istilah bahasa Indonesia, bahasa Jawa masih diperlukan untuk membantunya. Hal ini diakui oleh lima orang responden (C2.1, C3.1, C4.1, C5.1, dan C6.1) atau 83,33%, sedang seorang responden (C1.1) atau 16,67% menyatakan bahwa ia kadang-kadang mempergunakan bahasa Jawa sebagai alat bantunya.

- 9) Penyusunan satuan pelajaran sebagai persiapan mengajar memang merupakan tugas guru yang harus dikerjakan setiap saat. Dengan demikian, semua responden menyatakan bahwa tugas itu selalu dibuatnya.
- 10) Demikian pula halnya dengan kegiatan evaluasi persiapan mengajar seluruhnya menyatakan bahwa sekolah selalu mengadakan evaluasi, rata-rata setahun sekali.
- 11) Pada waktu mengajar, tiga responden (C4.1, C5.1, dan C6.1) atau 50% menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia, dua responden (C1.1 dan C3.1) atau 33,33% menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa, dan seorang responden (C2.1) atau 16,67% menyatakan bahwa ia jarang sekali menggunakan bahasa Jawa.
- 12) Ketika berbicara dengan siswa di luar kelas, seorang responden (C1.1) atau 16,67% menyatakan bahwa ia menggunakan bahasa Indonesia dan lima responden (C2.1, C3.1, C4.1, C5.1, dan C6.1) atau 83,33% menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa.
- 13) Kemungkinan dapat dilaksanakannya pengajaran bahasa (Jawa, Indonesia, Inggris) secara terpadu, dua responden (C3.1 dan C5.1) atau 33,33%, tidak memberikan pernyataan sedangkan empat responden (C1.1, C2.1, C4.1, dan C6.1) menyatakan bahwa hal itu tidak mungkin dapat dilaksanakan karena komponen-komponennya berbeda.
- 14) Dalam hal menanggapi adanya pendapat bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih penting daripada bahasa Jawa, seorang responden (C2.1) atau 16,67% membenarkannya, sedangkan lima responden lainnya (C1.1, C3.1, C4.1, C5.1, dan C6.1) atau 83,33% menyatakan bahwa pendapat itu tidak benar.
- 15) Saran yang dikemukakan para responden untuk peningkatan pengajaran bidang studi bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu
 - (1) agar status bidang studi itu ditingkatkan dari kokurikuler menjadi kurikuler (C1.1, C3.1, dan C4.1);
 - (2) agar sarana pengajaran, terutama buku-buku pelajaran bahasa Jawa, dilengkapi/dicukupi (C1.1, C2.1, C3.1, C4.1, dan C6.1);
 - (3) agar kualitas guru ditingkatkan, misalnya lewat penataran (C4.1);
 - (4) agar diangkat guru-guru yang berkualifikasi bahasa Jawa bagi sekolah-sekolah yang belum memilikinya (C1.1);

- (5) agar pengajaran keterampilan berbahasa Jawa ditingkatkan (C2.1);
- (6) agar garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa disempurnakan (C4.1 dan C5.1).

2.8 Perolehan Data format 06

Format 06 terdiri atas dua bentuk, yaitu (i) angket tanda kenal guru bidang studi bahasa Inggris yang cara mengisinya sama dengan data pribadi guru yang bersangkutan dan (ii) angket isian yang menyangkut masalah pengajaran bidang studi bahasa Inggris dan tanggapan, pendapat, serta saran terhadap pengajaran bidang studi bahasa Jawa. angket bentuk kedua ini memuat 11 buah daftar isian saran. Hasil perolehan data 06 ini ialah seperti terlihat pada Tabel berikut.

TABEL 23
DATA TANDA KENAL GURU BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS

No.	Kode Sekolah	Guru			Usia	Pendidikan				Pengalaman Mengajar	
		Nama	Kode	Jenis Kelamin Laki-laki		Pem- rempuan	Lembaga	Jurusan	Ijazah	Tahun	Lama
1	001	Fx. Priyato	D1.1	1	45	FKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1965	19	—
2	002	Maisaroh	D2.1	1	34	FKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1974	10	—
3	003	Sarjusyatno	D3.1	1	51	B1	Bahasa Jawa	B1	1964	28	Bahasa Jawa
4	004	Sunari	D4.1	1	40	FKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1967	17	—
5	005	Abdul Kadar	D5.1	1	57	B1	Bahasa Inggris	B1	1958	31	—
6	006	Sri Nafisi	D6.1	1	35	FPBS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1973	10	—

Data pada Tabel 23 menunjukkan bahwa responden itu terdiri atas empat orang sarjana muda (D1.1, D2.1, D4.1, dan D6.1), seorang tamatan B1 (B5.1) jurusan bahasa dan sastra Inggris, serta seorang tamatan B1 (D3.1) jurusan bahasa dan sastra Jawa. Selain memegang bidang studi bahasa Inggris, D3.1 juga memegang bidang studi bahasa Jawa, sesuai dengan ijazahnya.

Hasil isian yang lain, yaitu isian angket bentuk kedua ialah sebagai berikut.

- 1) Lima responden (D1.1, D2.1, D4.1, D5.1, dan D6.1) atau 83,33% menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa dapat menunjang pengajaran bahasa Inggris, misalnya dalam menjelaskan arti kata atau istilah, sedangkan seorang responden (D3.1) atau 16,67% menyatakan bahwa hal itu tidak dapat menunjang.
- 2) Tampaknya, pernyataan daftar isian kedua agak berbeda dengan pernyataan daftar isian pertama. Pada daftar isian kedua ini, semua responden menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa tidak menghambat pengajaran bahasa Inggris.
- 3) Ternyata, sebagian besar responden, sebanyak lima orang (D1.1, D2.1, D3.1, D5.1 dan D6.1) atau 83,33% masih sering mempergunakan bahasa Jawa sebagai alat bantu untuk menjelaskan arti kata atau istilah bahasa Inggris, sedangkan seorang responden (D4.1) atau 16,67% sama sekali tidak menggunakan bahasa Jawa sebagai alat bantu dalam tugasnya.
- 4) Pada waktu mengajar, tak ada seorang responden pun yang mempergunakan bahasa Inggris secara murni sebagai bahasa pengantar. Pernyataan mereka bermacam-macam, yaitu dua responden (D3.1 dan D4.1) atau 33,33% mempergunakan bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia, tiga responden (D1.1, D2.1, dan D6.1) atau 50% mempergunakan bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dan seorang responden (D5.1) atau 16,67% mempergunakan bahasa Inggris diseling dengan bahasa Jawa.
- 5) Ketika berbicara dengan siswa di luar kelas, seorang responden (D4.1) menyatakan bahwa ia menggunakan bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, seorang responden (D2.1) menyatakan bahwa ia menggunakan bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa, dan tiga responden (D1.1, D3.1, dan D5.1) atau 50% menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa. Dengan demikian, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa masih amat berperan sebagai alat komunikasi di luar kelas.
- 6) Dalam hal usaha meningkatkan pengajaran bahasa Jawa, dua responden (D5.1 dan D6.1) atau 33,33% menyatakan bahwa mereka pernah dimintai saran tentang cara peningkatannya dan empat responden (D1.1, D2.1, D3.1, dan D4.1) atau 66,67% menyatakan bahwa mereka tidak pernah dimintai sarannya.

- 7) Sebagai tindak lanjut pengajaran bahasa Jawa, dua responden (D3.1 dan D4.1) atau 33,33% menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa tetap diajarkan tanpa ada perubahan dan empat responden (D1.1, D2.1, D5.1, dan D6.1) atau 66,67% menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa tetap diajarkan dengan berbagai penyempurnaan.
- 8) Kemungkinan pengajaran bahasa (Jawa, Indonesia, Inggris) secara terpadu hanya dinyatakan oleh seorang responden (D5.1) atau 16,67%, sedangkan yang lima orang (D1.1, D2.1, D3.1, D4.1, dan D6.1) atau 83,33% menyatakan bahwa hal itu tidak mungkin dapat dilaksanakan.
- 9) Dalam hal menanggapi adanya pendapat bahwa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mempunyai kedudukan lebih tinggi atau lebih penting daripada bahasa Jawa, seorang responden (D3.1) membenarkannya, sedangkan lima responden (D1.1, D2.1, D4.1, D5.1, dan D6.1) menyatakan bahwa pendapat itu tidak benar karena masing-masing memiliki kedudukan dan fungsi sendiri-sendiri.
- 10) Seperti halnya hasil masukan format 05, semua responden pada format 06 ini selalu menyusun satuan pelajaran sebagai persiapan mengajar.
- 11) Demikian pula halnya, masalah evaluasi persiapan mengajar selalu dilaksanakan oleh semua sekolah paling tidak setahun sekali.
- 12) Saran yang diberikan para responden untuk meningkatkan pengajaran bidang studi bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu
 - (1) agar status bidang studi bahasa Jawa ditingkatkan dari kokurikuler menjadi kurikuler (D4.1, D5.1, dan D6.1);
 - (2) agar sarana pengajaran, terutama buku-buku pelajaran bahasa Jawa, dicukupi (D1.1, dan D2.1);
 - (3) agar pengajaran keterampilan berbahasa Jawa ditingkatkan (D1.1);
 - (4) agar alokasi waktu yang disediakan cukup memadai.

2.9 Perolehan Data Format 07

Format 07 terdiri atas dua bagian, yaitu 07A dan 07B. Bagian pertama (07A) berwujud angket yang pengisiannya diserahkan kepada kepala sekolah. Isinya menyangkut masalah prasarana fisik gedung dan peralatan sekolah, keadaan buku-buku perpustakaan, prioritas pengadaan buku, dan masalah peminjaman buku-buku perpustakaan. Bagian kedua (07B) ber-

wujud angket pula yang pengisiannya diserahkan kepada guru bidang studi bahasa Jawa. Isinya menyangkut masalah buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan pemilikan buku-buku berbahasa Jawa pada perpustakaan sekolah beserta pengadaannya, pemilikan majalah, penerbitan majalah sekolah atau penyelenggaraan majalah dinding, kegiatan kesenian dan pemilikan perangkat alat-alat kesenian, pengikutsertaan siswa dalam berbagai lomba, dan kegiatan lain yang menunjang pengajaran bahasa Jawa.

2.9.1 Perolehan Data Prasarana Fisik Gedung dan Peralatan Sekolah

Hasil pengisian angket bentuk pertama (07A) adalah sebagai berikut.

- 1) Semua sekolah memiliki gedung permanen.
- 2) Status gedung itu seluruhnya milik negara.
- 3) Status tanah sekolah ada dua macam, yaitu (i) milik negara (001, 002, 003, 004, dan 006 atau lima tempat) dan (ii) milik/as desa (satu tempat: 005).
- 4) Semua sekolah memiliki ruang kepala sekolah dengan perlengkapan cukup, maksudnya tersedia meja, kursi, dan lemari.
- 5) Keadaan ruang guru ada dua macam, yaitu (i) tiga sekolah (002, 003, dan 006) memiliki ruang guru dengan perlengkapan yang cukup dan (ii) tiga sekolah (001, 004, dan 005) memiliki ruang guru dengan perlengkapan yang kurang.
- 6) Jumlah ruang kelas ialah bahwa (i) lima sekolah (001, 002, 003, 004, dan 005) masing-masing memiliki 12 ruang, setiap jenjang 4 ruang, dan (ii) satu sekolah (006) memiliki 15 ruang, setiap jenjang 5 ruang.
- 7) Semua sekolah memiliki ruang perpustakaan khusus, dalam arti terpisah dengan ruang-ruang yang lain. Ruang perpustakaan itu dilengkapi dengan ruang baca meskipun masih kurang memadai.
- 8) Buku-buku perpustakaan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan baru empat sekolah (001, 003, 004, dan 005) yang memilikinya secara lengkap, sedangkan dua sekolah (002 dan 006) belum memilikinya secara lengkap.
- 9) Prioritas pegadaan buku secara berurutan ialah (i) dua sekolah (003 dan 005) mengutamakan buku-buku ilmu pengetahuan sosial, eksakta, bahasa, dan baru yang lain, dan (ii) empat sekolah (001, 002, 004, dan 005) mengutamakan buku-buku yang diperlukan tanpa membedakan bidang studi yang satu dengan yang lain.

- 10) Masalah jangka waktu peminjaman buku perpustakaan, satu sekolah (003) menyatakan bahwa buku-buku itu dapat dipinjam kurang dari satu minggu, satu sekolah (002) menyatakan bahwa buku-buku itu hanya dapat dibaca di perpustakaan, dan dua sekolah (001 dan 004) menyatakan bahwa ada buku-buku yang dapat dipinjam satu minggu atau lebih dan ada buku-buku yang hanya dapat dibaca di perpustakaan.

2.9.2 Perolehan Data Sarana Penunjang Keberhasilan Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa

Hasil perolehan data (lewat angket 073) yang menyangkut masalah buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan buku perpustakaan ialah sebagai berikut.

TABEL 24
BUKU PEGANGAN GURU

No.	Judul Buku	Kode Sekolah						Jumlah Pe-makai
		001	002	003	004	005	006	
1	Bahasa Jawa 4,5,6 (untuk SD)	1						1
2	Baoesastra Djawa					1	1	2
3	Bausastra Jawa-Indonesia	1					1	2
4	Burat Sari	1						1
5	Kagunan Basa (diktat)				1			1
6	Kapustakan Djawi			1		1	1	3
7	Katrangan Tjandra Sengkala		1					1
8	Kawruh Basa						1	1
9	Layang Bebasan lan Saloka	1						1
10	Ngengrengan Kasusastran Djawa		1	1		1	1	4
11	Nyinau Basa lan Sastra Jawa (untuk SMP)	1						1
12	Pangracutan	1						1
13	Paramasastra Djawi I, II	1	1	1	1	1		5
14	Paramasastra Djawa (diktat)				1			1
15	Paramasastra Djawa		1					1
16	Paramasastra Djawi						1	1
17	Paribahasan		1					1
18	Pathining Basa Jawa	1					1	2
19	Patokaning Nyokaraken		1					1
20	Ringkesan Paramasastra Jawi						1	1

Tabel 24 Lanjutan

No.	Judul Buku	Kode Sekolah						Jumlah Pe-makai
		001	002	003	004	005	006	
21	Sarine Basa Djawa		1					1
22	Sarining Kasusastran Djawa	1	1		1			3
23	Sarining Paramasastra Djawa		1					1
24	Sasana Sastra					1		1
25	Sastra Gita Witjara					1		1
26	Sekar Gending	1						1
27	Serat-serat Anggita Dalem KGPAA Mangkunagara		1			1	1	3
28	Tatanan Nyerat Basa Djawi			1				1
29	Tata Sastra		1			1	1	3
30	Unggah-ungguhing Basa (diktat)				1			1
31	Ular-ular Basa Jawi (untuk SD)	1						1
Jumlah Pemakai		11	11	4	5	8	10	49

TABEL 25
BUKU PEGANGAN SISWA

No.	Judul Buku	Kode Sekolah						Jumlah Pe-makai
		001	002	003	004	005	006	
1	Basa Jawa 1,2,3,4,5,6 untuk SD)					1		1
2	Burat Sari	1						1
3	Kasusastran Jawa (diktat)		1					1
4	Kasusastran Jawi (diktat)			1				1
5	Latihan Basa Jawi (diktat)			1				1
6	Layang Ha Na Ca Ra Ka (untuk SD)	1						1
7	Paramasastra Djawi I, II		1					1
8	Paramasastra Jawi (diktat)			1				1
9	Piwulang Basa Djawi						1	
10	Ratjian Basa I, II		1			1		2
11	Ringkasan Paramasastra Jawa (diktat)						1	1
12	Serat Mantjawarni						1	1
13	Serat-serat Anggita Dalem KGPA A Mangkunagara IV						1	1
14	Wasis Maca 1,2,3 (untuk SD)					1		1
Jumlah Pemilikan		2	3	3	—	3	4	15

TABEL 26
BUKU PERPUSTAKAAN BERHURUF JAWA

No.	Judul Buku	Kode Sekolah						Jumlah Pe- makai
		001	002	003	004	005	006	
1	Layang Ha Na Ca Ra Ka (untuk SD)	1			1		1	1
2	Nayaka Lelana							2
3	Nemu Kabungahan							1
4	Salaka Menur							1
5	Sasana Sastra		1			1		2
6	Sastra Gita Wicara		1			1		2
7	Serat Ajisaka						1	1
8	Serat-serat anggita Dalem KGPAA Mangkunagara IV	1				1	1	3
9	Serat Witaradya	1						1
Jumlah Pemakai		3	2	—	1	3	3	14

TABEL 27
BUKU PERPUSTAKAAN BERHURUF LATIN

No.	Judul Buku	Kode Sekolah						Jumlah Pe- makai
		001	002	003	004	005	006	
1	Anteping Tekad		1				1	2
2	Burat Sari					1	1	2
3	Dongeng Sato Kewan		1					1
4	Kalimput ing Pedhut		1					1
5	Kapustakan Djawi						1	2
6	Kawruh Basa					1	1	1
7	Kemandhang		1					1
8	Kembang Kanthil		1				1	2
9	Layang Bebasan lan Saloka	1						1
10	Ngengrengan Kasusastran Djawa I						1	1
11	Patjitan				1			1
12	Paramasastra Djawi						1	1
13	Pemes Inggang Itjal						1	1
14	Pethikan Mancawarna	1						1
15	Piwulang Basa Djawa						1	1
16	Purwa Casta	1						1
17	Ratjian Basa				1			1
18	Sandiwara Dipanegara						1	1
19	Serat Centhini 1, 2, 3, 4, 5		1					1
20	Tanpa Daksa		1					1
21	TataSastra				1			1
22	Tunggak-Tunggak Jati		1					1
Jumlah Pemilikan		3	8	—	3	2	10	26

Data Tabel 24 menunjukkan bahwa guru pada 001 dan 002 memiliki buku pegangan terbanyak, masing-masing 11 judul. Urutan pemilikan berikutnya ialah guru pada 006 (10 judul), 005 (8 judul), 004 (5 judul), dan terakhir 003 (4 judul). Jika diperhatikan, buku-buku milik guru pada 001 (11 judul), di antaranya, adalah buku-buku yang dipergunakan di sekolah dasar, yaitu buku *Basa Jawa* dan *Ular-Ular Basa Jawi*, dan buku yang dipergunakan di sekolah menengah pertama, yaitu buku *Nyinau Basa lan Sastra Jawa*.

Pemilikan buku pegangan siswa berdasarkan Tabel 25 berturut-turut adalah siswa pada 006 (4 judul), 002, 003, dan 005 (masing-masing 3 judul), 001 (2 judul), dan siswa pada 004 tidak memiliki buku pegangan. Dari tabel itu tampak bahwa buku-buku sekolah dasar masih dipergunakan sebagai buku pegangan siswa, yaitu buku *Basa Jawa* dan *Wasis Maca* (005) dan buku *Layang Ha Na Ca Ra Ka* (001).

Buku-buku yang dimiliki perpustakaan sekolah 26 dan 27 secara berurutan ialah sebagai berikut.

1) Buku-buku berhuruf Jawa

Sekolah dengan kode 006 (5 judul), 001 dan 005 (masing-masing 3 judul), 002 (2 judul), 004 (1 judul), dan 003 tidak memilikinya.

2) Buku-buku berhuruf Latin

Sekolah dengan kode 006 (10 judul), 002 (8 judul), 001 dan 003 (masing-masing 3 judul), 005 (2 judul), dan 003 tidak memilikinya.

Hasil perolehan data yang menyangkut masalah pengadaan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan buku-buku perpustakaan, serta pemilikan majalah, penerbitan majalah sekolah dan penyelenggaraan majalah dinding, kegiatan kesenian dan pemilikan perangkat alat-alat kesenian, pengikutsertaan siswa dalam berbagai lomba, dan kegiatan lain yang menunjang pengajaran bahasa Jawa ialah sebagai berikut.

- 1) Pengadaan buku pegangan guru dilakukan oleh (i) sekolah dengan anggaran rutin dinyatakan oleh enam responden (B1.1, B1.3, B2.1, B2.2, B5.1, dan B6.2), (ii) sekolah dengan anggaran Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan dinyatakan oleh tiga responden (B2.1, B1.2, B2.2, B4.1, B6.1, dan B6.2), dan (iv) sekolah dari peninggalan atau inventaris sebelumnya dinyatakan oleh seorang responden (B6.1).
- 2) Pengadaan buku pegangan siswa dilakukan oleh (i) sekolah dengan anggaran rutin dinyatakan oleh dua responden (B1.1 dan B6.1), (ii) sekolah dengan anggaran Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan

- dinyatakan oleh dua responden (B1.1 dan B1.3), (iii) siswa sendiri dinyatakan oleh enam responden (B1.2, B2.1, B2.2, B3.1, B5.2, dan B6.2), dan (iv) guru berwujud catatan atau stensilan dinyatakan oleh dua responden (B5.1 dan B6.1).
- 3) Pengadaan buku-buku perpustakaan dilakukan oleh (i) sekolah dengan anggaran rutin dinyatakan oleh empat responden (B1.1, B2.1, B2.2 dan B6.2), (ii) sekolah dengan anggaran Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan dinyatakan oleh empat responden B1.1, B2.1, B2.2, dan B5.1), (iii) pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dinyatakan oleh tiga responden (B3.1, B5.1, dan B5.2), dan (iv) sekolah dari peninggalan atau inventaris sebelumnya dinyatakan oleh enam responden (B1.1, B1.2, B2.1, B2.2, B6.1, dan B6.2).
 - 4) Ada beberapa sekolah yang berlangganan majalah atau surat kabar berbahasa Jawa. Sekolah dengan kode 001 dan 005 berlangganan majalah *Mekar Sari* dan sekolah dengan kode 002 berlangganan majalah *Penyebarkan Semangat* dan surat kabar *Pari Kesit*, sedangkan tiga sekolah yang lain (003, 004, dan 006) tidak berlangganan majalah atau surat kabar tersebut di atas.
 - 5) Dari enam sekolah yang menjadi objek penelitian, baru satu sekolah (001) yang dapat menyelenggarakan penerbitan majalah sekolah meskipun tidak teratur. Majalah itu memuat berbagai karangan para siswa, tetapi tidak memuat karangan berbahasa Jawa, sedangkan penyelenggaraan majalah dinding baru dapat dilaksanakan oleh dua sekolah (001 dan 002). Majalah dinding milik 001 tidak memuat karangan berbahasa Jawa, sedangkan majalah dinding milik 002 dapat memuat karangan berbahasa Jawa.
 - 6) Seluruh sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan berbagai kesenian secara teratur, yaitu (i) tari dan kerawitan dapat diselenggarakan oleh seluruh sekolah, (ii) ketoprak dapat diselenggarakan oleh tiga sekolah (001, 002, dan 004), dan (iii) musik pop dapat diselenggarakan oleh satu sekolah (002), sedangkan pementasan kesenian setiap semester atau setiap tahun dapat diselenggarakan oleh empat sekolah (001, 002, 003, dan 005).
 - 7) Perangkat atau instrumen kesenian sebagai salah satu komponen kegiatan kesenian juga dimiliki oleh seluruh sekolah. Perangkat atau instrumen kesenian itu ialah (i) musik kulintang dimiliki empat

sekolah (001, 002, 003, dan 004), (ii) musik angklung dimiliki tiga sekolah (001, 002, dan 006), (iii) musik band atau keroncong dimiliki dua sekolah (001 dan 004), dan (iv) gamelan dimiliki oleh seluruh sekolah.

- 8) Kesempatan mengisi siaran Televisi Republik Indonesia Stasiun Yogyakarta pernah dilakukan oleh satu sekolah, yaitu 001, sedangkan kesempatan mengisi siaran Radio Republik Indonesia Studio Nusantara 2 Yogyakarta pernah dilakukan oleh empat sekolah, yaitu 001, 002, 003, dan 006).
- 9) Pengikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba dilakukan oleh seluruh sekolah. Lomba yang pernah diikuti itu, antara lain, ialah (i) mengarang berbahasa Jawa diikuti oleh dua sekolah (002 dan 005), (ii) *tembang macapat* dan tari Jawa diikuti oleh lima sekolah (001, 002, 003, 004, dan 006), dan (iii) *panembrama* diikuti oleh satu sekolah (001).

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Kaitan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa

Sebelum membicarakan kaitan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, lebih dahulu diadakan pengamatan kedua garis-garis besar program pengajaran bidang studi itu. Pengamatan kedua hal itu meliputi (i) tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan, subpokok bahasan, alokasi waktu, dan (ii) buku sumber bahan pengajaran.

3.1.1 Garis-garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia

Garis-garis besar program pengajaran ialah ikhtisar keseluruhan program pengajaran yang terdiri atas tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan ruang lengkap lingkup bahan pengajaran yang diatur dan disusun secara berurutan menurut semester dan kelas yang dimaksudkan untuk pedoman bagi para petugas, kepala sekolah, dan guru dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1976:4). garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia untuk Sekolah Pendidikan Guru (1976) memiliki kekuatan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0185/U/1976 tanggal 21 Juli 1976, yaitu tentang pembakuan kurikulum sekolah pendidikan guru (SPG) 1976. Buku itu, antara lain, memuat (i) ketentuan-ketentuan pokok kurikulum sekolah pendidikan guru dan (ii) garis-garis besar program pengajaran. Bagian kedua itu meliputi pendidikan agama, pendidikan moral Pancasila,

pendidikan bahasa, serta pendidikan olahraga dan kesehatan. Pendidikan bahasa meliputi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia sekolah pendidikan guru, bahasa Indonesia merupakan program pendidikan umum yang disediakan ialah (i) 4 jam pada semester 1 dan 2, (ii) 3 jam pada semester 3 dan 4 pada jurusan sekolah dasar dan 4 jam jurusan taman kanak-kanak, dan (iii) masing-masing 4 jam untuk jurusan sekolah dasar dan taman kanak-kanak pada semester 5 dan 6. Bagi jurusan sekolah dasar yang mengambil spesialisasi bahasa Indonesia, jumlah jam pelajaran itu masih ditambah dengan 3 jam pada semester 3, 4, 5, dan 6.

3.1.1.1 Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, Pokok Bahasan, Subpokok Bahasan, dan Alokasi Waktu

Tujuan kurikuler bidang studi bahasa Indonesia ialah agar (i) siswa mempunyai pengetahuan tentang bahasa Indonesia bagi keperluan penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan, sebagai bahan yang akan diajarkan dan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar (ii) siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, lisan dan tulisan bagi keperluan berkomunikasi dalam masyarakat dan bagi bahasa pengantar dalam mengajar di sekolah dasar (iii) siswa mempunyai sifat positif terhadap bahasa Indonesia, (iv) siswa mempunyai pengetahuan tentang sastra, (v) siswa mempunyai sikap positif terhadap sastra. Dari keenam butir tujuan kurikuler bidang studi bahasa Indonesia itu, dapat diketahui bahwa tujuan utama bidang studi tersebut ialah agar (i) siswa memiliki pengetahuan, (ii) kemampuan, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan instruksional bidang studi bahasa Indonesia untuk sekolah pendidikan guru mengacu kepada tujuan kurikuler dan merupakan jabaran dari tujuan kurikuler itu. butir-butir tujuan instruksional itu ialah agar (i) siswa mengetahui sejarah dan fungsi bahasa Indonesia dalam masyarakat bangsa Indonesia, (ii) siswa mengetahui sistem bahasa (tata bahasa) Indonesia, (iii) siswa mampu berbicara dengan fasih dan baik, (iv) siswa mampu membaca, (v) siswa gemar membaca, (vi) siswa mampu menulis/mengarang, (vii) siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan tepat, (viii) siswa mampu mengenal penggunaan bahasa yang baik dan tepat, (ix) siswa mengetahui seni sastra, (x) siswa mengetahui sejarah sastra Indonesia, (xi) siswa mengetahui berbagai aliran dalam sastra Indonesia, (xii) siswa mampu memahami karya sastra, (xiii) siswa mampu menggunakan

sastra untuk berbagai keperluannya, (xiv) siswa gemar membaca sastra, dan (xv) siswa mempunyai apresiasi sastra. Dari kelima belas butir tujuan instruksional itu, dapat diketahui bahwa tujuan instruksional mengutamakan aspek (i) pengetahuan bahasa, (ii) keterampilan berbahasa, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pokok bahasan dan subpokok bahasan merupakan jabatan lebih lanjut garis-garis besar program pengajaran bahasa Indonesia yang diperinci lagi menjadi beberapa bagian.

1) Kelas I (semester I) dengan bahan pengajaran sebagai berikut.

- (1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) pemakaian bahasa dalam masyarakat, bahasa resmi dan bahasa pergaulan (1.3.1.1), (ii) bunyi-bunyi bahasa: bunyi, huruf, dan fonem dalam bahasa Indonesia (1.2.1.1), (iii) lafal, ejaan, dan tanda baca standar dan non-standar (1.2.1.2), (iv) makna lugas dan makna kias (1.2.2.5), (vi) pola dasar kalimat bahasa Indonesia (1.2.3.1), (vii) ragam kalimat bahasa Indonesia (1.2.3.6), dan (viii) kata berimbuhan (1.2.2.2). Bahan pengajaran di atas diberikan dalam waktu 20 jam pelajaran.
- (2) Keterampilan berbahasa meliputi (i) tanya jawab dalam situasi akrab (2.1.1.1), (ii) bercakap-cakap dalam situasi kias (2.1.2.1), (iii) menceritakan pengalaman (2.1.3.1), (iv) menyampaikan hasil observasi (fakta) (2.1.6), (v) membaca teks biasa dengan kecepatan biasa dengan penuh pemahaman (2.2.1.2), (vi) membaca teks prosa (bahasa/sastra) dengan lancar dan penuh pemahaman (2.2.2.1), (vii) membaca teks prosa (sastra) dengan kecepatan biasa dan penuh pemahaman (2.2.1.2), (viii) membaca prosa untuk menambah pengetahuan (2.3.1.1), dan (ix) menulis surat prive (2.4.1). Bahan pengajaran itu dialokasikan 20 jam pelajaran.
- (3) Sikap positif terhadap bahasa dijabarkan dalam penggunaan yang tepat dalam berbagai situasi bicara (3.6.1), diberikan dengan jumlah waktu 10 jam pelajaran.
- (4) Pengetahuan tentang sastra meliputi (i) pengertian tentang sastra dan nonsastra (4.1.1), diberikan dengan jumlah waktu 10 jam; (ii) keterampilan di bidang sastra, yaitu gaya bahasa dalam karya sastra dan nonsastra (5.1.1), diberikan dalam jumlah waktu 10

jam pelajaran. Demikian pula (iii) sikap positif terhadap sastra, yaitu menyelami kebudayaan dan peradaban masyarakat melalui buku sastra (5.2.3) diberikan selama 20 jam pelajaran.

2) Kelas I (semester 2) dijadwalkan sebagai berikut.

(1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) pemakaian bahasa dalam masyarakat: bahasa standar dan dialek (1.1.3), (ii) bunyi-bunyi bahasa: variasi bunyi dan variasi fonem (1.2.1.1), (iii) lafal, ejaan, dan tanda baca standar dan nonstandar (1.2.1.2), (iv) kata berimbuhan: awalan, sisipan, dan akhiran (1.2.2.2), (v) kalimat tunggal dengan berbagai variasinya (1.2.3.2), dan (vi) ragam kalimat bahasa Indonesia (lanjutan) (1.2.3.7). Bahan pengajaran di atas diberikan dalam waktu 20 jam pelajaran.

(2) Keterampilan berbahasa meliputi (1) tanya jawab dalam situasi resmi (2.1.1.2), (ii) bercakap-cakap dalam situasi resmi (2.1.2.2), (iii) berceritakan kembali cerita yang didengar (2.1.3.2), (iv) menyampaikan berita (2.1.6), (v) membaca teks biasa dengan kecepatan biasa dan penuh pemahaman (2.1.1.1), (vi) membaca teks puisi dengan penuh pemahaman (2.2.1.3), (vii) membaca teks puisi dengan lancar dan penuh pemahaman (2.2.2.2), (viii) membaca puisi untuk menambah pengetahuan (2.3.1.2), dan (ix) menulis surat permohonan (2.4.2). Bahan pengajaran itu disediakan waktu 20 jam pelajaran.

3) Kelas I (semester 3) diberikan bahan pengajaran sebagai berikut.

(1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) kata berimbuhan: berbagai variasi awalan, akhiran, sisipan, dan kombinasi (1.2.2.2), (ii) jenis kata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat (1.2.2.6), dan (iii) unsur-unsur yang menentukan arti kalimat (1.2.3.7), disediakan waktu 14 jam pelajaran.

(2) Keterampilan berbahasa meliputi (i) menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (2.1.3.2), (ii) menceritakan isi bacaan (2.1.3.3), (iii) menyampaikan pendapat dalam musyawarah (2.1.7), (iv) membaca teks drama dengan penuh pemahaman (2.2.1.4), (v) membacakan teks drama dengan lancar dan penuh pemahaman (2.2.2.3), (vi) membaca buku nonfiksi untuk studi (2.2.3), (vii) membaca teks drama untuk menambah pengetahuan

- (2.3.1.3), (viii) membaca prosa untuk menikmati keindahan (2.3.2.1), (ix) menulis laporan tentang sesuatu yang diamati (2.4.3), (x) membuat dan mengisi formulir (2.4.5), (xi) menulis pengumuman (2.4.8), dan (xii) mengarang cerita anak-anak (2.4.12), disediakan waktu 16 jam pelajaran.
- (3) Sikap berbahasa, yaitu analisis penggunaan bahasa dalam bicara (3.2.1), disediakan waktu 6 jam pelajaran.
- (4) Pengetahuan tentang sastra meliputi (i) bentuk-bentuk sastra Indonesia (4.1.3), (ii) periodisasi dalam sastra Indonesia (4.2.1), (iii) ciri hasil karya sastra Indonesia dalam berbagai periode (4.2.2), (iv) sastrawan dan hasil karya sastra zaman lama dan baru (4.2.3), dan (v) sastrawan terkemuka dan hasil karyanya pada zaman lama dan baru (4.3.2), disediakan waktu 10 jam pelajaran.
- (5) Keterampilan di bidang sastra meliputi (i) sastra sebagai sumber pengetahuan melalui membaca (5.3.1) dan (ii) menikmati keindahan melalui puisi (5.2.2), dialokasikan waktu 8 jam pelajaran.
- (6) Kegemaran membaca hasil sastra, meliputi (i) membaca prosa pujangga baru untuk mengetahui peradaban masyarakat/adat istiadat (-----), dan (ii) menimbang prosa angkatan pujangga baru (-----), disediakan waktu 6 jam pelajaran.
- 4) Kelas II (semester 4) diberikan bahan pengajaran seperti berikut.
- (1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) kata ulang (1.2.2.3), (ii) kata majemuk (1.2.2.4), (iii) jenis kata: kata depan, kata bilangan, kata tambah/keterangan, kata seru (1.2.2.6), (iv) asal-usul kata dalam bahasa Indonesia (1.2.2.7), (v) kalimat majemuk (1.2.2.3), dan (vi) kalimat aktif dan pasif (1.2.3.4), disediakan waktu 16 jam pelajaran.
- (2) Keterampilan berbahasa meliputi (i) menceritakan isi bacaan (2.1.3.3), (ii) berpidato (2.1.4), (iii) menyampaikan pendapat dalam msyawah (2.1.7), (iv) membaca cepat untuk mencari keterangan tertentu (2.2.1.5), (v) membaca teks pidato dalam suatu pertemuan (2.2.2.4), (vi) membaca prosa untuk mengenal adat istiadat/peradaban masyarakat yang diceritakan dalam buku (2.3.1.1), (vii) membaca artikel untuk memahami masalah (2.3.1.4), (viii) membaca puisi untuk menikmati keindahan

(2.3.2.2), (ix) menulis laporan bacaan (2.4.4), (x) menulis ikhtisar bacaan (2.4.7), (xi) menulis iklan reklame (2.4.10), dan (xii) menulis puisi untuk anak-anak (2.4.12). Bahan pengajaran sebanyak 12 butir itu disediakan waktu 14 jam pelajaran.

- (3) Sikap berbahasa berisi (i) menganalisis pemakaian bahasa yang tepat dalam berbagai bentuk dan jenis karangan (3.2.2), (ii) pemakaian bahasa yang tepat sebagai bahasa resmi dan bahasa pergaulan (3.2.4), disediakan waktu 6 jam pelajaran.
 - (4) Pengetahuan tentang sastra meliputi (i) ciri karya sastra angkatan 45 dan angkatan masa kini (4.2.2), (ii) sastrawan angkatan 45 dan hasil karyanya (4.3.2), dan (iii) tokoh utama angkatan 45 dan hasil karyanya (4.3.2), disediakan waktu 10 jam pelajaran.
 - (5) Keterampilan di bidang sastra berisi sastra sebagai bahan pengajaran di sekolah dasar taman kanak-kanak (5.2.4), disediakan waktu 8 jam pelajaran.
 - (6) Kegemaran membaca meliputi (i) membaca prosa untuk menambah pengetahuan (6.1.1), (ii) membaca puisi untuk mencari nilai-nilai (6.1.2), (iii) memahami sastra anak-anak (6.2.3), dan (iv) menimbang puisi angkatan pujangga baru (6.2.5), disediakan waktu 6 jam pelajaran.
- 5) Kelas III (semester 5) diberikan bahan pengajaran:
- (1) Pengetahuan bahasa meliputi (i) sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia (1.1.1), (ii) kata ulang (lanjutan) (1.2.2.3), (iii) kata majemuk (lanjutan) (1.2.2.4), (iv) kata-kata yang berasal dari bahasa daerah: arti aslinya, dan artinya dalam bahasa Indonesia (1.2.2.7), (v) kalimat majemuk bertingkat (1.2.3.3), (vi) kalimat verbal dan kalimat nominal (1.2.3.5), dan (vii) buku tata bahasa Indonesia (1.2.3.-), disediakan waktu 20 jam pelajaran.
 - (2) Keterampilan berbahasa meliputi (i) bermusyawarah (diskusi) (2.1.5), (ii) menyampaikan kesimpulan dalam musyawarah (2.1.), (iii) membaca cepat untuk mencari tempat sesuatu keterangan dalam bacaan (2.2.1.5), (iv) membaca puisi untuk memahami maksud yang terkandung di dalamnya (2.3.2.3), (v) membaca teks drama untuk menikmati keindahan yang terdapat di dalamnya (2.3.2.3), (vi) membaca prosa masa kini untuk santai

(2.3.3); (vii) menulis risalah/musyawarah (2.4.6), (viii) menim-
bang buku drama (2.4.9), (ix) menulis poster/slogan (2.4.11), (x)
menulis karangan ilmiah (2.4.13), disediakan waktu 20 jam pela-
jaran.

(3) Sikap berbahasa, yaitu bahasa resmi dan bahasa pergaulan dalam
bicara (3.2.3), diberikan waktu 10 jam pelajaran.

(4) Pengetahuan tentang sastra meliputi (i) sastrawan masa kini dan
hasil karyanya (4.2.3), dan (ii) aliran-aliran dalam sastra Indone-
sia untuk tiap angkatan (4.3.1), disediakan waktu 10 jam pela-
jaran.

(5) Keterampilan di bidang sastra, yaitu memilih bahan sastra untuk
bahan pelajaran bahasa di sekolah dasar taman kanak-kanak
(5.2.4), disediakan waktu 10 jam pelajaran.

(6) Sikap terhadap sastra meliputi (i) membaca untuk memahami
nilai-nilai dalam puisi (6.1.2), (ii) sastra yang bermutu dan sastra
yang tidak bermutu (6.2.1), (iii) memahami sastra remaja (6.2.3),
(iv) menimbang hasil sastra masa kini (6.2.5), dan (v) membaca
sastra asing (terjemahan) untuk memahami nilai-nilai yang
terkandung di dalamnya (6.2.6). Bahan pengajaran sebanyak 5
butir itu disediakan waktu 10 jam pelajaran.

6) Kelas III (semester 6) diberikan bahan pengajaran sebagai berikut.

(1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) kedudukan dan fungsi
bahasa Indonesia, cara penulisannya (-----), (iii) berbagai varian
kalimat majemuk (1.2.3.3), dan (iv) buku tata bahasa Indonesia
(1.2.3.8), disediakan waktu 20 jam pelajaran.

(2) Keterampilan berbahasa meliputi (i) musyawarah (diskusi)
(2.1.5), (ii) menyampaikan pendapat/kesimpulan dalam musya-
warah (2.1.8), (iii) membaca drama untuk memahami nilai-nilai
yang terkandung di dalamnya (2.3.1.4), (iv) membaca cepat untuk
mencari buku yang diperlukan (menyurvai buku) (2.3.1.1), (v)
membaca sastra terjemahan untuk menambah pengetahuan dan
mengetahui nilai-nilai/adat istiadat dalam masyarakat (2.3.3), dan
(vi) menulis karangan ilmiah (2.4.13), disediakan waktu 20 jam
pelajaran.

(3) Sikap berbahasa meliputi (i) penggunaan/analisis penggunaan
bahasa lisan yang tepat dalam berbagai situasi pemakaian bahasa

- (2.2.1) dan (ii) penggunaan/analisis penggunaan bahasa tulisan yang tepat dalam berbagai situasi pemakaian bahasa (2.2.1) dan (ii) penggunaan/analisis penggunaan bahasa tulisan yang tepat dalam berbagai situasi pemakaian bahasa (3.2.2), disediakan waktu 10 jam pelajaran.
- (4) Pengetahuan tentang sastra, yaitu tentang sastrawan dan hasil karyanya yang mewakili berbagai aliran dalam sastra Indonesia (4.3.2), disediakan waktu 10 jam pelajaran.
 - (5) Keterampilan di bidang sastra meliputi (i) perbandingan gaya bahasa dalam tiap periode sastra Indonesia (5.1.1), (ii) arah sastra Indonesia masa kini (5.2.3), dan (iii) sastra sebagai bahan pengajaran bahasa di sekolah dasar taman kanak-kanak (5.2.4), disediakan waktu 10 pelajaran.
 - (6) Sikap positif terhadap sastra meliputi (i) membaca drama untuk memahami isi nilai adat istiadat yang terkandung di dalamnya (6.1.3), (ii) memahami sastra orang dewasa (6.2.4), (iii) menimbang buku drama (6.2.5), dan (iv) membaca hasil sastra daerah dan sastra asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (6.2.6), disediakan waktu 10 jam pelajaran.

Bahan pengajaran untuk kelas III (semester 5 dan 6) sebanyak 40 butir itu disediakan waktu 60 jam pelajaran. Dengan demikian, rata-rata setiap butir mendapatkan alokasi waktu 3,50 jam pelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas dapat diketahui bahwa bahan pengajaran bidang studi bahasa Indonesia di sekolah pendidikan guru kelas I, II, dan III (semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6), seluruhnya berjumlah 130 butir dengan alokasi waktu 420 jam pelajaran. Perinciannya ialah (i) kelas I, 40 butir dengan alokasi waktu 140 jam pelajaran, (ii) kelas II, 50 butir dengan alokasi waktu 120 jam pelajaran, dan (iii) kelas III, 40 butir dengan alokasi waktu 160 jam pelajaran. Dengan demikian, rata-rata setiap butir mendapatkan alokasi waktu 3,20 jam pelajaran.

3.1.1.2 Buku Sumber Bahan Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia di Sekolah Pendidikan Guru

Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia untuk sekolah pendidikan guru menyebutkan bahwa buku-buku sumber bahan pengajaran bidang studi bahasa Indonesia adalah *Buku Pelajaran*

Bahasa Indonesia I untuk SPG yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku I untuk kelas I, sedangkan untuk kelas II dan III tidak disebutkan dalam garis-garis besar program pengajaran itu. Akan tetapi, kemudian terbit Buku Pelajaran Bahasa Indonesia II dan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia III untuk kelas II dan kelas III. Di samping itu, terbit pula *Buku Pelajaran Sastra Indonesia I, II, dan III SPG* yang dipergunakan untuk kelas I, II, dan III.

Buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku pelajaran kesusastraan Indonesia untuk sekolah pendidikan guru masing-masing tiga jilid itu seluruhnya diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penerbitan buku itu merupakan usaha pengadaan buku yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum 1976. Buku pelajaran bahasa Indonesia yang terdiri atas tiga jilid itu masing-masing dibagi menjadi 12 bagian yang memuat bahan pengajaran selama dua semester. Tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi lima subbab, yaitu (i) bahan bacaan, (ii) pertanyaan bacaan, (iii) tata bahasa, (iv) bicara, dan (v) mengarang. Buku I disusun oleh Drs. Nafron Hasyim dan Ny. Nurbaidi Djamaloes buku II, dan III disusun oleh Drs. Jasir Burhan dan Drs. Undang Misdan dengan tim penilai beranggotakan tujuh orang untuk tiap-tiap buku, sedangkan buku pelajaran kesusastraan Indonesia yang terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan pula oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan itu masing-masing secara garis besar menyajikan pengetahuan tentang sastra disertai dengan contoh-contohnya dan diikuti dengan latihan. Ketiga buku itu disusun oleh Nurbaiti Djamaloes dan Amir Hasan.

3.1.2 Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa

Di depan (2.1) telah disebutkan bahwa garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa disusun oleh guru-guru bahasa Jawa dari SPG-SPG yang tergabung dalam Badan Kerja Sama SPG-SGO-SGPLB se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusunan garis-garis besar program pengajaran itu bertujuan agar para guru bidang studi bahasa Jawa mempunyai pegangan dan pedoman dalam melaksanakan tugasnya secara terarah dan mantap. Meskipun demikian, berdasarkan prinsip keluwesan sekolah-sekolah pendidikan guru di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih kemungkinan yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta lingkungannya. (Badan Kerja Sama SPG-SGO-SGPLB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1978:iii).

3.1.2.1 Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, Pokok Bahasan, Subpokok Bahasan, dan Alokasi Waktu

Tujuan kurikuler bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru adalah agar (i) siswa mempunyai pengetahuan tentang bahasa Jawa sebagai penunjang/pendukung kebudayaan bangsa serta sekaligus untuk keperluan penggunaan bahasa, baik dalam kehidupan, sebagai bahan yang akan diajarkan maupun sebagai bahasa pengantar pembantu di taman kanak-kanak sekolah dasar kelas I, II dan III, (ii) siswa mempunyai pengetahuan tentang sastra Jawa, (iii) siswa terampil menggunakan bahasa Jawa dengan baik, lisan dan tulis untuk keperluan berkomunikasi dalam masyarakat dan untuk bahasa pengantar pembantu di taman kanak-kanak/sekolah dasar kelas I, II, dan III, (iv) siswa mempunyai keterampilan dalam bidang sastra Jawa, (v) siswa mempunyai sikap positif terhadap bahasa Jawa, dan (vi) siswa mempunyai sikap positif terhadap sastra Jawa. Dari keenam butir tujuan kurikuler itu, dapat diketahui bahwa tujuan pengajaran bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru menghendaki agar siswa mempunyai (i) pengetahuan, (ii) keterampilan, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa.

Tujuan instruksional yang mengacu tujuan kurikuler dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan itu ialah agar (i) siswa mengetahui sejarah dan fungsi bahasa Jawa dalam masyarakat suku Jawa dan dalam alam perkembangan bahasa Indonesia (1.1), (ii) siswa memiliki pengetahuan tentang sistem bahasa (tata bahasa) Jawa dan cakap mengajarkannya di taman kanak-kanak/sekolah dasar, mana-mana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa taman kanak-kanak/sekolah dasar (2.1), (iii) siswa memahami pengetahuan sejarah sastra Jawa (2.2), (iv) siswa memahami pengetahuan tentang teori sastra Jawa dan mampu mengajarkan sastra Jawa sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa taman kanak-kanak/sekolah dasar (2.1), (v) siswa mampu berbicara dengan baik (3.2), (vi) siswa gemar membaca (3.3), (vii) siswa mampu menulis (3.4), (viii) siswa memahami karya sastra Jawa (4.1), (ix) siswa mampu menggunakan sastra Jawa bagi berbagai keperluan (4.3), (x) siswa terbiasa menggunakan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan tepat (5.2), (xii) siswa gemar membaca sastra Jawa (6.1), dan (xiii) siswa mempunyai apresiasi sastra Jawa. Tujuan instruksional sebanyak 13 butir itu kemudian dijabarkan lagi dalam pokok bahasan dan subpokok bahasan menjadi beberapa bagian.

- 1) Kelas I (semester 1) dengan bahan-pengajaran sebagai berikut.
- (1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) pemakaian bahasa Jawa dalam masyarakat, bahasa resmi dan bahasa pergaulan (1.1.3), (ii) bunyi (konsonan, vokal) dan fonem (1.2.1.1), (iii) lafal dan ejaan (huruf Latin dan huruf Jawa) (1.2.1.2), (iv) kata *lingga* (1.2.2.1), (v) kata *andhahan* (berimbuhan), *rangkep* (ulang), dan *camboran* (majemuk) (1.2.2.2), (vi) maa lugas dan makna kias (1.2.2.3), (vii) pola dasar kalimat (1.2.3.1), (viii) basa *ngoko* (1.2.4.1), dan (ix) kata *krama inggil* (1.2.3.1). Bahan pengajaran sebanyak 9 butir itu disediakan waktu 6 jam pelajaran.
 - (2) Pengetahuan sastra Jawa yang berisi pengetahuan tentang sastra dan nonsastra (2.1.1) disediakan waktu 3 jam pelajaran.
 - (3) Keterampilan berbahasa meliputi (i) tanya jawab dalam situasi akrab (3.1.1.1), (ii) bercakap-cakap dalam situasi akrab (3.1.2.1), (iii) menceritakan sesuatu (3.1.3.1), (iv) menyampaikan berita (3.1.6), (v) membaca teks prosa dengan kecepatan biasa dan penuh pemahaman (3.2.1.1), (vi) membaca teks prosa dengan lancar dan penuh pemahaman (3.2.2.1), (vii) membaca prosa untuk menambah pengetahuan (3.3.1), (viii) menulis surat *prive* (3.4.1), disediakan waktu 6 jam pelajaran.
 - (4) Keterampilan di bidang sastra meliputi (i) gaya bahasa (*pepindhahan, sanepa, metafora, alegori, metonimin, personifikasi, dan lain-lain*) (4.1.1) dan (ii) sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (4.2.3), disediakan waktu 7 jam pelajaran.
 - (5) Sikap berbahasa, yaitu penggunaan bahasa Jawa yang tepat dalam berbagai situasi bicara (5.1.1), disediakan waktu 8 jam pelajaran.
- 2) Kelas I (semester 2) diadwalkan sebagai berikut.
- (1) Pengetahuan tentang bahasa meliputi (i) variasi bunyi fonem (1.2.1.1), (ii) ejaan (huruf Latin dan huruf Jawa) (1.2.1.2), (iii) kata *andhahan* (berimbuhan), *rangkep* (ulang), dan *camboran* (majemuk) (1.2.2.2), (iv) kalimat tunggal (1.2.3.2), (v) basa *ngoko* (1.2.4.1), dan (v) kata *krama inggil* (1.2.4.3), disediakan waktu 8 jam pelajaran.
 - (2) Pengetahuan sastra yang meliputi jenis-jenis sastra Jawa (cerita *cekak/pendek, novel, dongeng lugu, sage, legende, fabel, parabel,*

biografi, babad, roman, drama/pakem/dhagelan) (2.1.2) disediakan waktu 7 jam pelajaran.

- (3) Keterampilan berbahasa meliputi (i) tanya jawab dalam situasi resmi (3.1.1.2), (ii) bercakap-cakap dalam situasi resmi (3.1.2.2), (iv) menyampaikan berita 3.1.6), (v) membaca teks prosa dengan kecepatan biasa dengan penuh pemahaman (3.2.1.1), (vi) membaca teks puisi dengan kecepatan biasa dan penuh pemahaman (3.2.2.1), (vi) membaca puisi dengan lancar dan penuh pemahaman (3.2.2.1), (vii) membaca puisi untuk menambah pengetahuan (3.3.1), dan (ix) menulis surat undangan (3.4.2). Kesembilan butir bahan pengajaran itu disediakan waktu 15 jam pelajaran.
- (4) Keterampilan di bidang sastra, yaitu keindahan dalam karya sastra Jawa (4.1.2), disediakan waktu 5 jam pelajaran.
- (5) Skap positif terhadap sastra Jawa/kegemaran membaca sastra Jawa, yaitu membaca prosa (baca gancaran) (6.1.1), disediakan waktu 5 jam pelajaran.

Jumlah bahan pengajaran untuk kelas I tersebut di atas 39 butir dengan alokasi waktu 70 jam pelajaran. Dengan demikian, rata-rata setiap butir disediakan waktu 1,70 jam pelajaran.

- 3) Kelas II (semester I) diberikan bahan pengajaran sebagai berikut.
 - (1) Pengetahuan tentang bahasa, meliputi (i) kata *andhahan* (berimbuhan), *rangkep* (ulang), *camboran* (majemuk) (1.2.2.2), (ii) jenis kata dalam bahasa Jawa (1.2.2.4), (iii) unsur-unsur yang menentukan arti kalimat (1.2.3.6), (vi) *basa krama* (1.2.4.2), dan (v) kata *krama inggil* (1.2.4.3), disediakan waktu 8 jam pelajaran.
 - (2) Pengetahuan tentang sastra Jawa yang meliputi (i) bentuk-bentuk sastra Jawa (*basa gancaran*, *basa pinathok*, *parikan*, *guritan*, *geguritan*, *tembang macapat/tengahan/gedhe*, *cangkriman*, *wangsalan*, *gendhingan/gerongan*, *sengkalan*, *sandi sama*, *paribahasan*, *bebasan*, *saloka*, *pralambang*) (2.1.3), (ii) perodisasi sastra Jawa (2.2.1), dan (iii) sastrawan dan karya sastra Jawa dalam berbagai periode sastra Jawa (2.2.2) disediakan waktu 10 jam pelajaran.
 - (3) Keterampilan berbahasa, meliputi (i) menceritakan kembali yang pernah didengar 3.1.3.2), (ii) menceritakan isi bacaan (3.1.3.3, (ii)

- menyampaikan pendapat dalam musyawarah (3.1.7), (iv) membaca teks drama dengan lancar dan penuh pemahaman (3.2.2.1), (v) membaca buku nonfisi untuk belajar (3.2.3), (vi) membaca teks drama untuk menambah pengetahuan (3.3.1), (vii) membaca prosa untuk menikmati keindahan (3.3.2), dan (viii) menulis sesuatu yang diamati (3.4.3). Bahan pengajaran sebanyak 8 butir itu disediakan waktu 12 jam pelajaran.
- (4) Keterampilan di bidang sastra yang meliputi (i) sastra sebagai sumber pengetahuan (4.2.1) dan (ii) menikmati keindahan melalui puisi (*basa pinathok*) (4.2.2) disediakan waktu 3 jam pelajaran.
 - (5) Sikap berbahasa yang berisi analisis penggunaan bahasa lisan yang tepat dalam situasi bicara (5.2.1) disediakan waktu 3 jam pelajaran.
 - (6) Sikap positif terhadap sastra Jawa yang meliputi (i) membaca prosa/*basa gancaran* (6.1.1) dan (ii) timbangan sastra (6.2.5) disediakan waktu 7 jam pelajaran.
- 4) Kelas II (semester 4) diberikan bahan pengajaran sebagai berikut.
- (1) Pengetahuan tentang bahasa yang meliputi (i) jenis kata dalam bahasa Jawa (1.2.2.4), (ii) kalimat majemuk (1.2.3.3), (iii) kalimat aktif dan pasif (1.2.3.4), (iv) *basa krama* (1.2.4.2), dan (v) kata *krama inggil* (1.2.4.3) disediakan waktu 7 jam pelajaran.
 - (2) Pengetahuan tentang sastra Jawa, yaitu mengenai sastrawan dan hasil karya sastra dalam berbagai periode (2.2.2), diberikan dalam 3 jam pelajaran.
 - (3) Keterampilan berbahasa yang meliputi (i) menceritakan isi bacaan (3.1.3.3) (ii) berpidato (3.1.4), (iii) menyampaikan pendapat dalam musyawarah (3.1.7), (iv) membaca cepat untuk mencari keterangan tertentu (3.2.1.2), (v) membaca teks pidato dalam suatu pertemuan (3.2.2.2), (vi) membaca prosa (*basa gancaran*) untuk mengenal adat dan peradaban masyarakat yang diceritakan dalam buku (3.3.1), (vii) membaca artikel untuk memahami masalah (3.3.2), (viii) membaca puisi (*basa pinathok*) untuk menikmati keindahan (3.3.3), (ix) menulis laporan bacaan (3.4.4.), (x) menulis iktisar bacaan (3.4.5), dan (xi) menulis puisi (*basa pinathok*) disediakan waktu 13 jam pelajaran.

- (4) Keterampilan di bidang sastra Jawa, yaitu sastra Jawa sebagai sumber bahan pengajaran di taman kanak-kanak/sekolah dasar (4.2.4), disediakan waktu 5 jam pelajaran.
- (5) Skap berbahasa yang meliputi (i) menganalisis pemakaian bahasa yang tepat dalam berbagai bentuk dan jenis karangan (5.2.2) dan (ii) menganalisis pemakaian bahasa yang tepat sebagai bahasa resmi dan bahasa pergaulan (5.2.3) disediakan waktu 5 jam pelajaran.
- (6) Sikap positif terhadap sastra Jawa yang meliputi (i) membacam prosa (*basa gancaran*) (6.1.1), (ii) membaca puisi (*basa pinathok*), (iii) berapresiasi terhadap sastra anak-anak (6.2.2) dan (iv) timbangan sastra (6.2.5) disediakan waktu 8 jam pelajaran.

Jumlah bahan pengajaran untuk kelas II (semester 3 dan 4) tersebut di atas 45 butir dengan alokasi waktu 80 jam pelajaran. Dengan demikian, rata-rata setiap butir alokasi waktu 1,77 jam pelajaran.

- 5) Kelas III (semester 5) diberi bahan pengajaran sebagai berikut.
 - (1) Pengetahuan bahasa yang meliputi (i) sejarah pertumbuhan bahasa Jawa (1.1.1), (ii) kedudukan dan fungsi bahasa Jawa sebagai bahasa daerah/penunjang perkembangan bahasa Indonesia (1.1.2), (iii) kalimat majemuk (1.2.3.3), v alimat verbal dan nominal (1.2.3), dan (v) kata *krama inggil* (1.2.4.3) disedakan waktu 6 jam pelajaran.
 - (2) Pengetahuan tentang sastra Jawa, yaitu tentang sastrawan dan hasil karya sastra dalam berbagai periode (2.2.2), disediakan waktu 3 jam pelajaran.
 - (3) Keterampilan berbahasa yang meliputi (i) bermusyawarah (3.1.5), (ii) menyampaikan kesimpulan dalam musyawarah (3.1.8), (iii) membaca cepat untuk mencari tempat keterangan dalam bacaan (3.2.1.2), (iv) membaca puisi (*basa pinathok*) untuk mencari maksud yang terkandung di dalamnya (3.3.1), (v) membaca teks drama untuk menikmati keindahan (3.3.2), (vi) membaca sastra masa kini untuk santai (3.3.3), (vii) menulis cerita anak-anak (3.4.6), dan (viii) menulis poster/slogan (3.4.7) disediakan waktu 15 jam pelajaran.

- (4) Keterampilan di bidang sastra Jawa sebagai bahan pengajaran di taman kanak-kanak/sekolah dasar (4.2.4) disediakan waktu 4 jam pelajaran.
 - (5) Skap berbahasa yang meliputi (i) penggunaan bahasa tulis yang tepat dalam berbagai situasi (5.1.2) dan (ii) bahasa resmi dan bahasa pergaulan dalam bicara (5.2.3) disediakan waktu 4 jam pelajaran.
 - (6) Sikap positif terhadap sastra Jawa yang meliputi (i) membaca puisi (*basa pinathok*) (6.1.2), (ii) membaca teks drama (6.1.3), (iii) memahami nilai-nilai dalam puisi (*basa pinathok*) (6.2.1), (iv) memahami sastra anak-anak (6.2.2), (v) memahami sastra remaja (6.2.3), dan (vi) timbangan sastra (6.2.5) disediakan waktu 8 jam pelajaran.
- 6) Kelas III (semester 6) diberi bahan pengajaran sebagai berikut.
- (1) Pengetahuan bahasa yang meliputi (i) kedudukan dan fungsi bahasa Jawa sebagai bahasa daerah/penunjang perkembangan bahasa Indonesia (1.1.2) dan (ii) kata krama inggil (1.2.4.3) disediakan waktu 6 jam pelajaran.
 - (2) Keterampilan berbahasa yang meliputi (i) bermusyawahar (3.1.5), (ii) menyampaikan kesimpulan dalam msyawahar (3.1.8), (iii) membaca teks drama dengan kecepatan biasa dan penuh pemahaman (3.2.1.1), (iv) membaca teks drama untuk mengambil pengetahuan dan mengetahui nilai-nilai adat istiadat dalam masyarakat (3.3.1), 5) membaca artikel untuk menambah pengetahuan (3.3.1), (vi) membaca puisi untuk mengisi waktu senggang (3.3.3), (vii) menulis cerita anak-anak yang mengandung pendidikan (3.4.6), dan (viii) menulis cerita/artikel (3.4.8) disediakan waktu 16 jam pelajaran.
 - (3) Keterampilan di bidang sastra Jawa, yaitu mengenai sastra Jawa sebagai bahan pengajaran di taman kanak-kanak/sekolah dasar (4.3.4), disediakan waktu 5 jam pelajaran.
 - (4) Sikap berbahasa yang meliputi (i) penggunaan bahasa lisan yang tepat dalam berbagai situasi bicara (5.1.1), (ii) penggunaan bahasa tulis yang tepat dalam berbagai situasi (5.1.2), (iii) analisis penggunaan bahasa lisan yang tepat dalam berbagai situasi pemakaian bahasa (5.2.1), dan (iv) analisis penggunaan bahasa tulis

yang tepat dalam berbagai situasi/bentuk dan jenis karangan (5.2.2) disediakan waktu 5 jam pelajaran.

- (5) Sikap positif terhadap sastra Jawa yang meliputi (i) membaca teks drama untuk memahami isi dan nilai-nilai adat istiadat yang terkandung di dalamnya (6.1.3), (ii) memahami sastra remaja (6.2.3), (iii) memahami sastra orang dewasa (6.2.4), (iv) timbangan sastra (6.2.5), dan (v) memahami terjemahan sastra nasional/asing (6.2.6) disediakan waktu 8 jam pelajaran.

Jumlah bahan pengajaran untuk kelas III (semester 5 dan 6) 43 butir dengan alokasi waktu 80 jam pelajaran. Dengan demikian, rata-rata setiap butir mendapatkan alokasi waktu 1,86 jam pelajaran. Jadi, jumlah bahan pengajaran bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru untuk kelas I, II, dan III (semester 1—6) 127 butir dengan alokasi waktu 230 jam pelajaran. Apabila dibuat rata-rata, setiap butirnya mendapatkan alokasi waktu 1,81 jam pelajaran.

3.1.2.2 Buku Sumber Bahan Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru

Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa yang disusun oleh Badan Kerja Sama SPB-SGO-SGPLB Daerah Istimewa Yogyakarta itu tidak mencantumkan sumber bahan pokok dan kepustakaan sebagai sarana pengajaran bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru. Akan tetapi, dari angket (format 07B) yang disebarakan kepada para guru bidang studi bahasa Jawa diperoleh masukan bahwa para guru dan siswa mempergunakan buku-buku pegangan, seperti telah disebutkan pada Lampiran 2.3.1 dan 2.3.2.

Buku-buku yang dipergunakan itu berturut-turut menurut jumlah pemakainya seperti tabel berikut.

TABEL 28
URUTAN JUMLAH PEMAKAI BUKU PEGANGAN GURU

No.	Judul Buku	Pemakai						Jumlah Pemakai
		001	002	003	004	005	006	
1	<i>Paramasastra Djawi I, II</i>	1	1	1	1	1	—	5
2	<i>Ngengrengan Kasusastran Djawa I, II</i>	—	1	1	—	1	1	4
3	<i>Kapustakaan Djawi</i>	—	—	1	—	1	1	3
4	<i>Sarining Kasusastran Djawa</i>	1	1	—	1	—	—	3
5	<i>Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunegara IV</i>	—	1	—	—	1	1	3
6	<i>Tata Sastra</i>	—	1	—	—	1	1	3
7	<i>Baoesastra Djawa</i>	—	—	—	—	1	1	2
8	<i>Bausastra Jawa-Indonesia</i>	1	—	—	—	—	1	2
9	<i>Pattining Basa Jawa</i>	1	—	—	—	—	1	2
10	<i>Basa Jawa 4, 5, 6 (untuk SD)</i>	1	—	—	—	—	—	1
11	<i>Burat Sari</i>	1	—	—	—	—	—	1
12	<i>Kagunan Basa (diklat)</i>	—	—	—	1	—	—	1
13	<i>Katrangan Tjandra Sengkala</i>	—	1	—	—	—	—	1
14	<i>Kawruh Basa</i>	—	—	—	—	—	1	1
15	<i>Layang Bebasan lan Saloka</i>	1	—	—	—	—	—	1
16	<i>Nyinau Basa lan Sastra Jawa (untuk SMP)</i>	1	—	—	—	—	—	1
17	<i>Pangrasulan</i>	1	—	—	—	—	—	1
18	<i>Paramasastra Djawa (diklat)</i>	—	—	—	1	—	—	1
19	<i>Paramasastra Djawa</i>	—	1	—	—	—	—	1
20	<i>Paramasastra Djawi</i>	—	—	—	—	—	1	1
21	<i>Paribasan</i>	—	1	—	—	—	—	1
22	<i>Patokaning Nyekaraken</i>	—	1	—	—	—	—	1
23	<i>Ringkesan Paramasastra Jawi (diklat)</i>	—	—	—	—	—	1	1
24	<i>Sarine Basa Djawa</i>	—	1	—	—	—	—	1
25	<i>Sarining Paramasastra Djawa</i>	—	1	—	—	—	—	1
26	<i>Sacana Sastra</i>	—	—	—	—	1	—	1
27	<i>Sastra Gita Witjara</i>	—	—	—	—	1	—	1
28	<i>Sekar Gending</i>	1	—	—	—	—	—	1
29	<i>Tatanan Nyerat Basa Djawi</i>	—	—	1	—	—	—	1
30	<i>"Unggah-unggahing Basa" (diklat)</i>	—	—	—	1	—	—	1
31	<i>Ular-Ular Basa Jawi (untuk SD)</i>	1	—	—	—	—	—	1
Jumlah		11	11	4	5	8	10	49

TABEL 29
URUTAN JUMLAH PEMAKAI BUKU PEGANGAN SISWA

No.	Judul Buku	Pemakai						Jumlah Pemakai
		001	002	003	004	005	006	
1	"Ratjikan Basa" (diktat)	—	1	—	—	1	—	2
2	<i>Basa Jawa</i> 1, 2, 3, 4, 5, 6 (untuk SD)	—	—	—	—	1	—	1
3	<i>Burat Sari</i>	1	—	—	—	—	—	1
4	"Kasusastra Jawa" (diktat)	—	1	—	—	—	—	1
5	"Kasusastra Jawi" (diktat)	—	—	1	—	—	—	1
6	"Latihan Basa Jawi" (diktat)	—	—	1	—	—	—	1
7	<i>Layang Ha Na Ca Ra Ka</i> (untuk SD)	1	—	—	—	—	—	1
8	<i>Paramasastra Djawi I, II</i>	—	1	—	—	—	—	1
9	"Paramasastra Jawi" (diktat)	—	—	1	—	—	—	1
10	<i>Piwulang Basa Djawi</i>	—	—	—	—	—	1	1
11	"Ringkasan Paramasastra Jawa" (diktat)	—	—	—	—	—	—	1
12	<i>Serat Mantjawarni</i>	—	—	—	—	—	1	1
13	<i>Serat-Serat Anggitan Dalem</i> KGPAA Mangkunagara IV	—	—	—	—	—	1	1
14	<i>Wasis Maca</i> 1, 2, 3 (untuk SD)	—	—	—	—	1	—	1
Jumlah		2	3	3	—	3	4	15

3.1.3 Kaitan Tujuan Kurikuler, Tujuan Instruksional, Pokok Bahasan, Subpokok Bahasan, dan Sumber Bahan Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Bidang Studi Bahasa Jawa

Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu disusun dengan tujuan agar pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu disusun dengan tujuan agar pengajaran bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru dapat berlangsung dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya timbul masalah karena belum ada ketentuan yang mengaturnya. Selain itu, dalam kurikulum sekolah pendidikan guru tahun 1976 tidak disebut-sebut adanya alokasi waktu untuk bidang studi bahasa Jawa. Dalam kata pengantar ketua tim penyusun dan kata sambutan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pun tidak menyebut-nyebut sumber/acuan penyusunan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu. Namun, dari hasil pengamatan terhadap kedua buah garis-garis besar program pengajaran itu, dapat diketahui bahwa di antara keduanya ada kaitan yang kuat. Kaitan kedua garis-garis besar program pengajaran tersebut terdapat pada semua bagian buku itu. Kaitan yang terkandung dalam kedua buku itu menyangkut masalah tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan, subpokok bahasan, alokasi waktu, dan sumber bahan pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dengan bidang studi bahasa Jawa.

3.1.3.1 Kaitan Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional

Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa masing-masing mempunyai tujuan kurikuler sebanyak 6 butir. Keduanya mempunyai tujuan utama agar siswa mempunyai (i) pengetahuan tentang bahasa, (ii) keterampilan berbahasa, (iii) sikap positif terhadap bahasa, (iv) pengetahuan tentang sastra, (v) keterampilan tentang sastra, dan (vi) sikap positif terhadap sastra. Uraian kedua garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia berbunyi, "Siswa mempunyai pengetahuan tentang bahasa Indonesia bagi keperluan penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan, sebagai bahan yang akan diajarkan, dan sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar", sedangkan dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa berbunyi, "Siswa mempunyai penge-

tahuan tentang bahasa *Jawa* sebagai penunjang/pendukung kebudayaan bangsa serta sekaligus untuk keperluan penggunaan bahasa, baik dalam kehidupan sebagai bahan yang akan diajarkan maupun sebagai bahasa pengantar pembantu di taman kanak-kanak/sekolah dasar kelas I, II, dan III. Demikian seterusnya, dengan urutan yang agak berbeda, tetapi masih jelas bahwa tujuan kurikuler garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa berkaitan erat dengan tujuan kurikuler garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia.

Kaitan yang erat terdapat pula pada tujuan instruksional kedua garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa diperinci menjadi 14 butir, sedangkan pada garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia diperinci menjadi 15 butir. Perbedaan itu terdapat pada tujuan instruksional butir 11 garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia yang berbunyi, "Siswa mengetahui berbagai aliran dalam sastra Indonesia (4.3)". Butir-butir tujuan instruksional garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa yang berjumlah 14 butir itu seluruhnya mengacu pada garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dengan beberapa perubahan dan penyempurnaan seperlunya, seperti, (i) "Siswa mengetahui sejarah dan fungsi bahasa Indonesia dalam masyarakat bangsa Indonesia" (1.1) menjadi "Siswa mengetahui sejarah dan fungsi bahasa Jawa dalam masyarakat suku bangsa Jawa dan dalam perkembangan bahasa Indonesia" (1.1) dan (ii) "Siswa mengetahui sistem bahasa (tata bahasa) Indonesia?" (1.2) menjadi "Siswa memiliki pengetahuan tentang sistem bahasa (tata bahasa) Jawa dan cakap mengajarkannya di taman kanak-kanak/sekolah dasar, mana-mana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa taman kanak-kanak/sekolah dasar" (1.2).

3.1.3.2 Kaitan Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan serta Alokasi Waktu

Hasil pengamatan terhadap pokok bahasan dan subpokok bahasan serta alokasi waktu studi bahasa Jawa dan bidang studi bahasa Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan bahasa, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 36 butir (26,08%), disediakan alokasi waktu 92 jam pelajaran (22,33%), sedangkan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak 32 butir (25,19%) disediakan alokasi waktu 41 jam pelajaran (17,80%).

- 2) Keterampilan berbahasa, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 58 butir (42,02%), disediakan alokasi waktu 110 jam pelajaran (26,69%).
- 3) Sikap positif berbahasa, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 6 butir (4,34%), disediakan alokasi waktu 42 jam pelajaran (10,19%), sedangkan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak 12 butir (9,44%) disediakan alokasi waktu 29 jam pelajaran (12,60%).
- 4) Pengetahuan sastra, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 13 butir (9,42%), disediakan alokasi waktu 60 jam pelajaran (14,56%), sedangkan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak 15 butir (11,81%) disediakan alokasi waktu 42 jam pelajaran (18,76%).
- 5) Keterampilan di bidang sastra, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 10 butir (7,24%), disediakan alokasi waktu 56 jam pelajaran (13,59%), sedangkan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak 11 butir (8,66%) disediakan alokasi waktu 29 jam pelajaran (12,60%).
- 6) Sikap positif terhadap sastra, untuk bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 15 butir (10,86) disediakan alokasi waktu 52 jam pelajaran (12,62%), sedangkan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak 12 butir (9,44%) disediakan alokasi waktu 23 jam pelajaran (10%).

Dari hasil pengamatan itu dapat diketahui bahwa bahan pengajaran bidang studi bahasa Indonesia sebanyak 138 butir mendapat alokasi waktu 412 jam pelajaran, sedangkan bahan pengajaran bidang studi bahasa Jawa sebanyak 127 butir mendapat alokasi waktu 230 jam pelajaran. Gambaran uraian kedua garis-garis besar program pengajaran itu seperti pada Tabel berikut.

TABEL 30
ISI GBPP BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA
DAN GBPP BIDANG STUDI BAHASA JAWA

No.	Tujuan Kurikuler	Bidang Studi Bahasa Indonesia				Bidang Studi Bahasa Jawa			
		Materi *)		Alokasi Waktu		Materi *)		Alokasi Waktu	
		Butir	%	Jam	%	Butir	%	Jam	%
1	Pengetahuan tentang Bahasa	36	26,08	92	22,33	32	25,19	41	17,80
2	Keterampilan Berbahasa	58	42,02	110	26,69	45	35,43	66	28,69
3	Sikap Positif Berbahasa	6	4,34	42	10,19	12	9,44	29	12,60
4	Pengetahuan tentang Sastra	13	9,42	60	14,56	15	11,81	42	18,76
5	Keterampilan di Bidang Sastra	10	7,24	56	13,59	11	8,66	29	12,60
6	Sikap Positif terhadap Sastra	15	10,86	52	12,62	12	9,44	23	10
Jumlah		138	100	412	100	127	100	230	100
*) Istilah "materi" di sini digunakan untuk menggantikan istilah "subpokok bahasan"		Rata-rata 1 butir mendapatkan alokasi waktu 2,98 jam pelajaran				Rata-rata 1 butir mendapatkan alokasi waktu 1,81 jam pelajaran			

Dari data pada Tabel 30 dapat diketahui bahwa jumlah bahan pengajaran kedua bidang studi itu hanya terdapat perbedaan sedikit saja, tetapi jumlah waktu yang disediakan berbeda sangat mencolok perbedaan itu disebabkan oleh status kedua bidang studi tersebut berbeda. Bidang studi bahasa Indonesia mempunyai status yang kokoh, yaitu kurikuler, sedangkan bidang studi bahasa Jawa hanya berstatus kokurikuler. Bahkan, secara eksplisit, status bidang studi bahasa Jawa itu tidak disebut-sebut pula dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

Dalam hubungannya dengan sumber bahan pengajaran, garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia menyebutkan bahwa sumber pokok bahan pengajaran bahasa Indonesia adalah *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia I untuk SPG*, sedangkan sumber bahan kepustakaan disebutkan "ditentukan kemudian". Meskipun demikian, dari masukan yang diperoleh dapat diketahui bahwa sumber pokok bahan pengajaran bidang studi bahasa Indonesia berupa buku paket yang terdiri atas (i) *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SPG* jilid I, II, dan III untuk pengetahuan bahasa dan tata bahasa dan (ii) *Bahasa Indonesia Kesusastraan untuk SPG* jilid I, II, dan III untuk kesusastraan, sedangkan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa tidak menyebutkan sumber bahan pokok pengajaran maupun sumber kepustakaannya. Buku paket pun tidak ada. Akibatnya, para guru dalam memberikan

pelajaran bahasa Jawa tidak mempunyai pegangan yang jelas sehingga mereka mempergunakan buku-buku yang beraneka ragam dan jumlahnya seperti terdapat pada uraian 3.1.2.2 (lihat Tabel 28 dan 29)

3.2 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa

Guru merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pengajaran. Pada akhirnya gurulah yang akan merupakan kunci bagi berhasil atau gagalnya suatu pelaksanaan pengajaran mencapai tujuan sebagaimana yang telah digariskan dalam kurikulum (Burhan, 1978:4). Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, berdedikasi tinggi, kreatif, guna mengatasi segala kemungkinan yang timbul dalam pengajaran. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran tugas guru itu ialah apabila ia memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.

Dalam hubungannya dengan pengajaran bidang studi bahasa Jawa, akan lebih tepat apabila guru yang bersangkutan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang studi itu. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru bidang studi bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta memilikinya. Sehubungan dengan itu, berikut ini dibicarakan kualifikasi guru bidang studi bahasa Jawa dengan beberapa pendukungnya, yaitu sikap, pendidikan, dan pengalaman mengajar.

3.2.1 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Sikap

Data yang digunakan untuk membicarakan masalah ini ialah data yang telah dituangkan dalam pembicaraan di depan (2.4.2). Selain itu, sebagai pelengkap, digunakan pula data masukan format 04, 05, 06, dan 07.

Pada pembicaraan di depan (2.4) disebutkan bahwa angket skala sikap guru bidang studi bahasa Jawa memuat 35 buah daftar isian dengan empat pilihan berganda. Pilihan pertama merupakan pilihan yang tepat dengan skor 4. Jika isian itu seluruhnya tepat, maka seorang guru memiliki jumlah skor $4 \times 35 = 140$.

Pada Tabel 15 ditunjukkan bahwa 11 orang guru bidang studi bahasa Jawa memiliki jumlah skor 1.297 atau skor rata-ratanya 117,90. Persentase skor rata-rata itu mencapai 84,22%. Apabila skor rata-rata itu dikaitkan dengan batas sikap positif-negatif, jumlah (117,90 atau 84,22%) itu sudah

jauh di atas angka 84 atau 60% (lihat 2.4.2). Selain itu, tak ada seorang guru pun yang memiliki skor di bawah 84. Skor terendah yang dicapai ialah 103 (lihat Tabel 15). Dengan demikian, 11 orang guru bidang studi bahasa Jawa itu seluruhnya menunjukkan sikap cukup positif. Sikap mereka itu secara umum atau secara garis besar tercermin pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mereka berusaha melengkapi buku sumber bahan yang dipakai sebagai pegangan mengajar, baik dengan biaya sekolah, maupun dengan biaya sendiri.
- 2) Mereka berusaha agar pengajaran bidang studi bahasa Jawa dapat menunjang pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan bidang studi bahasa Inggris. Hal itu diakui oleh seluruh responden guru bidang studi bahasa Indonesia. Mereka menyatakan bahwa pengajaran bidang studi bahasa Jawa dapat menunjang pengajaran bidang studi bahasa Indonesia, misalnya masalah struktur bahasanya, banyaknya koşakata bahasa Jawa yang terserap ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pelajaran bidang studi bahasa Jawa tidak menghambat pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu, selain menunjang pengajaran bahasa Indonesia, juga dapat menunjang pengajaran bahasa Inggris. Hal ini diutarakan oleh 83% responden guru bidang studi bahasa Inggris. Mereka mengatakan bahwa pada waktu menjelaskan arti kata bahasa Inggris sering menggunakan bahasa Jawa sebagai alat bantu.
- 3) Sebagian besar atau 90,90% responden guru bidang studi bahasa Jawa menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa diajarkan kepada siswa kelas I, II, dan III paling tidak sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa.
- 4) Sebagian besar atau 72,72% responden guru bidang studi bahasa Jawa menghendaki agar status pengajaran bidang studi bahasa Jawa diubah dari kokurikuler menjadi kurikuler. Usul ini diperkuat oleh 57,16% responden kepala sekolah termasuk kepala bidang pendidikan guru. Selain itu, usul tersebut didukung pula oleh 50% responden guru bidang studi bahasa Indonesia dan guru bidang studi bahasa Inggris. Mereka menyarankan agar status bidang studi bahasa Jawa ditingkatkan dari kokurikuler menjadi kurikuler.
- 5) Seluruh responden guru bidang studi bahasa Jawa berusaha agar siswa

terampil menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Untuk menunjang usaha itu, diharapkan agar guru yang menangani memiliki kemampuan dan minat yang cukup. Kemampuan dan minat yang cukup itu akan lebih berhasil apabila guru yang bersangkutan memiliki kewenangan atau berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa. Dalam hubungannya dengan kewenangan mengajar itu, 72,74% responden guru bidang studi bahasa Jawa menyatakan agar bidang studi bahasa Jawa ditangani oleh guru yang memiliki kewenangan atau berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa.

- 6) Sebagian besar atau 90,90% responden guru bidang studi bahasa Jawa merasa prihatin jika pengajaran bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru ditiadakan, sedangkan responden yang lain, yaitu 9,10%, menyarankan agar dipertimbangkan lebih dulu apabila ada rencana penghapusan bidang studi bahasa Jawa.

Di antara 11 orang itu terdapat dua orang guru yang memiliki skor tertinggi, yaitu guru dengan kode B6.1 dan B6.2. Mereka masing-masing memiliki skor 127 atau 90,71%. Skor ini juga merupakan skor rata-rata tertinggi per sekolah (lihat Tabel 15). Sikap positif yang dimiliki B6.1 dan B6.2 itu dapat ditunjukkan pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Skor tes rata-rata yang dicapai para siswanya ialah 31,43 atau dengan nilai menjadi 62,6. Jumlah skor tes rata-rata dan nilai tes rata-rata itu merupakan jumlah yang tertinggi (lihat Tabel 7 dan 8).
- 2) Kedua responden B6.1 dan B6.2) itu memiliki ijazah sarjana muda jurusan bahasa dan sastra Jawa. Pengalaman mengajar B6.2 memang baru 1 tahun, tetapi ia cukup kreatif. Hal itu ditunjukkan dengan (i) banyaknya buku sumber bahan yang dimiliki, yaitu *Bausastra Jawa-Indonesia*, *Bausastra Jawa*, *Kapustakan Jawi*, *Kasusastran Jawi I, II*, *Kawruh Basa*, *Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunagara IV*, *Ngengrengan Kasusastran Jawa*, *Paramasastra Jawa*, *Pathining Basa Jawa*, *Ringkesan Paramasastra Jawa*, dan *Tata Sastra*, (ii) ia berusaha menerbitkan buku untuk pegangan para siswanya, yaitu *Ringkesan Paramasastra Jawa*, dan (iii) sering mengikuti sarasehan bahasa dan sastra Jawa.

Pengalaman mengajar B6.1 sudah cukup banyak. Ia telah mengajar selama 33 tahun, dan 22 tahun di antaranya dipergunakan untuk memegang bidang studi bahasa Jawa. Selain itu, ia menjalin kerja sama yang

baik dengan B6.2 untuk membina bahasa Jawa dan meningkatkan keberhasilan pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

Tampaknya, sikap positif kedua responden itu didukung pula oleh faktor lingkungan. Masyarakat sekitar 006 masih aktif menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya. Kebetulan, kedua guru itu dilahirkan di wilayah kabupaten Kulonprogo, tempat mereka mengajar. Selain itu, siswa pada 006 sebagian besar berasal dari sekitar sekolah dan dari desa-desa wilayah kabupaten itu. Dengan demikian, bahasa Jawa di daerah itu belum banyak diwarnai oleh bahasa Jawa dari daerah lain. Oleh karena itu, wajar apabila sikap kedua guru itu cukup positif.

Di samping skor tertinggi yang dimiliki B6.1 dan B6.2 di atas, terdapat pula skor terendah, yaitu 103 atau 73,57%, yang dimiliki oleh B5.1. Jumlah skor ini tampaknya ada hubungannya dengan usaha guru itu yang kurang kreatif apabila dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Kenyataan itu, antara lain, terlihat pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Buku perpustakaan yang menyangkut bidang studi bahasa Jawa amat terbatas, yaitu lima judul buku (lihat Tabel 26 dan 27). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa B5.1 kurang memperhatikan peningkatan mutu pendidikan lewat buku-buku bacaan.
- 2) Buku-buku pelajaran yang dipergunakan sebagai pegangan siswa adalah buku-buku pelajaran sekolah dasar (lihat Tabel 25).
- 3) Dorongan terhadap siswa untuk mengikuti kegiatan yang ada hubungannya dengan pengajaran bidang studi bahasa Jawa, misalnya menerbitkan majalah, menyelenggarakan majalah dinding, dan mengikuti lomba berbahasa Jawa amat terbatas (lihat Tabel 33).

Apabila skor yang dicapai B5.1 itu digabung dengan skor yang dicapai B5.2 akan menghasilkan skor rata-rata yang dimiliki oleh sekolah (005), yaitu 110,5 atau 78,93%. Skor rata-rata sekolah (005) itu merupakan urutan kedua dari bawah setelah 001 yang mencapai skor rata-rata 110 atau 78,57% (lihat Tabel 15).

Tampaknya, skor rata-rata skala sikap 001 apabila dikaitkan dengan hasil rata-rata tes siswa pada sekolah tersebut akan menunjukkan celah-celah kekurangan yang terdapat pada 001 itu. Celah-celah kekurangan itu, antara lain, tampak pada penggunaan buku pelajaran yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Guru-guru (B1.1, B1.2, dan B1.3) pada 001 itu mempergunakan buku-buku sekolah

dasar dan sekolah menengah pertama sebagai buku pelajaran (lihat Tabel 24 dan 25). Di samping itu, guru-guru itu belum berpengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa (lihat Tabel 12).

Berbeda halnya dengan keadaan guru-guru yang lain, yaitu B2.1, B2.2, B3.1, dan B4.1. Skor skala sikap guru-guru itu, baik perseorangan maupun per sekolah, tidak menunjukkan perbedaan yang jauh. Skor skala sikap yang mereka capai itu pun tidak jauh berbeda dengan skor skala sikap tertinggi yang dicapai oleh B6.1 dan B6.2. Namun, apabila dikaitkan dengan hasil rata-rata tes siswa pada sekolah mereka masing-masing, skor skala sikap yang mereka capai (yang menunjukkan sikap cukup positif) itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Di samping faktor sikap, masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran.

3.2.2 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Pendidikan

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah guru bidang studi bahasa Jawa ada 11 orang, dengan perincian, (i) enam orang atau 54,55% berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa dan (ii) lima orang atau 45,45% berkualifikasi pendidikan bidang studi yang lain. Keenam orang yang berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa itu terdiri dari, (i) tiga orang di antaranya berijazah sarjana muda, yaitu B.2.1, mengajar pada 002, dan B6.1 dan B6.2 mengajar pada 006, (ii) dua orang lainnya berijazah B1 bahasa dan sastra Jawa, yaitu B3.1 mengajar pada 003, dan B5.1 mengajar pada 005, dan (iii) satu orang berijazah sarjana, yaitu B5.2 mengajar pada 005. Sedangkan lima orang guru yang lain yang tidak memiliki ijazah jurusan bahasa dan sastra Jawa terdiri dari (i) dua orang berijazah B1 jurusan pendidikan umum, yaitu B1.1 dan B1.2, mengajar pada 001, (ii) seorang berijazah sarjana muda jurusan pendidikan umum, yaitu B4.1, mengajar pada 004, (iii) seorang berijazah sarjana muda jurusan bahasa dan sastra Inggris, yaitu B1.2, mengajar pada 001, dan (ii) seorang berijazah sarjana jurusan teori sejarah pendidikan, yaitu B2.2, mengajar pada 002. Berdasarkan ijazah yang dimilikinya, kelima orang itu tidak berwenang mengajarkan bidang studi bahasa Jawa. Namun, kebijaksanaan pimpinan sekolah menunjuk atau menugaskan guru-guru itu sudah merupakan usaha yang positif untuk kelangsungan pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Kebijakan itu sudah barang tentu telah dipertim-

bangkan secara masak agar sekolah dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijaksanaan itu ditempuh, antara lain, karena

- 1) tidak tersedia atau tercukupinya tenaga guru yang berkualifikasi sesuai dengan bidang studi itu,
- 2) guru itu cukup berpengalaman dan bersedia memegang bidang studi bahasa Jawa, dan
- 3) guru itu dianggap atau merasa mampu memegang bidang studi itu.

3.2.3 Kualifikasi Guru Bidang Studi Bahasa Jawa dalam Hubungannya dengan Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yang dimaksudkan di sini ialah pengalaman yang menyangkut masalah jangka waktu dari permulaan mengajar hingga sekarang. Pengalaman mengajar yang dimiliki para guru itu seliputi (i) pengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa dan (ii) pengalaman sejak permulaan mengajar hingga sekarang.

3.2.3.1 Pengalaman Guru Memegang Bidang Studi Bahasa Jawa

Tabel 12 memberikan gambaran bahwa jumlah guru bidang studi bahasa Jawa sekolah pendidikan guru Daerah Istimewa Yogyakarta ada 11 orang. Kesebelas orang guru itu mempunyai pengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa yang berbeda-beda, yaitu (i) B2.1 selama 24 tahun, (ii) B2.2 selama 23 tahun, (iii) B6.1 selama 22 tahun, (iv) B3.1 selama 21 tahun, (v) B5.1 selama 17 tahun, (vi) B1.2 selama 4 tahun, (vii) B1.1 selama 3 tahun, (viii) B4.1 selama 2 tahun, (ix) B6.2 selama 1 tahun, dan B1.3 selama 1 tahun.

Seorang guru tergolong cukup berpengalaman apabila ia minimal telah mengajar selama 10 tahun (Sarjana Hadiatmaja, 1983:58). Berdasarkan pendapat itu, guru bidang studi bahasa Jawa yang tergolong berpengalaman ada 6 orang atau 54,54%, yaitu B2.1, B2.2, B6.1, B3.1, B5.1, dan B5.2, sedangkan lima orang guru yang lain atau 45,46% tergolong belum berpengalaman, yaitu B1.2, B1.1, B4.1, B6.2 dan B1.3.

Guru bidang studi bahasa Jawa yang paling berpengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa ialah B2.1. Ia telah 24 tahun memegang bidang studi itu. Urutan berikutnya ialah B2.2. Guru ini mempunyai peng-

alaman mengajar selama 23 tahun. Kedua orang guru dengan kode B2.1 dan B2.2 itu mengajar di sekolah yang sama, yaitu 002. Oleh karena itu, wajar apabila kedua guru itu mempunyai kerja sama yang cukup baik untuk meningkatkan pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Usaha yang mereka tempuh untuk meningkatkan pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu, antara lain, ialah sebagai berikut:

- 1) menyediakan buku sumber bahan pengajaran, termasuk buku-buku bacaan cukup banyak (lihat Tabel 24, 25, 26, dan 27);
- 2) menerbitkan buku pelajaran bahasa Jawa untuk mengatasi kelangkaan buku itu (lihat Tabel 25 dan lampiran 2.3.2);
- 3) menyediakan majalah berbahasa Jawa, yaitu majalah *Penyebar Semangat* dan *Parikesit*;
- 4) mendorong siswa agar menulis karangan berbahasa Jawa pada majalah dinding (lihat Tabel 33);
- 5) mendorong siswa agar mengikuti kegiatan kesenian, misalnya latan kulintang, angklung, dan kerawitan (lihat Tabel 33);
- 6) mendorong siswa agar mengikuti berbagai lomba, misalnya lomba mengarang berbahasa Jawa, lomba tembang macapat, dan lomba menari Jawa (lihat Tabel 33).

Usaha meningkatkan keberhasilan belajar siswa bagi guru yang sudah berpengalaman itu berbeda dengan usaha guru yang tergolong belum berpengalaman. Perbedaan itu terlihat pada beberapa hal sebagai berikut.

- 1) B1.1, B1.2, dan B1.3 yang mengajar pada 001 (lihat tabel 11) kurang dapat menumbuhkan daya kreatif anak untuk mengikuti perlombaan (lihat Tabel 33). Selain itu, mereka kurang selektif menentukan buku sumber bahan pengajaran. Hal itu terlihat masih dipakaiannya buku sumber bahan pengajaran sekolah menengah pertama dan sekolah dasar pada sekolah tersebut (lihat Tabel 24 dan 25).
- 2) B4.1 yang mengajar pada 004 mempunyai pengalaman mengajar bidang studi bahasa Jawa selama 2 tahun. Buku sumber bahan pengajaran yang dimiliki hanya lima judul (lihat Tabel 24). Usaha melengkapi buku bacaan pada perpustakaan sekolah kurang sekali, terbukti hanya terdapat empat judul buku pada perpustakaan sekolah kurang sekali, terbukti hanya terdapat empat judul buku pada perpustakaan itu (lihat Tabel 26 dan 27). Selain itu, sekolahnya tidak ber-

langganan majalah berbahasa Jawa, tidak menyelenggarakan majalah dinding, dan tidak menerbitkan majalah sekolah.

- 3) B6.2 yang mengajar pada 006 mempunyai pengalaman mengajar selama 1 tahun. Meskipun baru mengajar selama 1 tahun, ia telah berhasil menyusun buku pelajaran bahasa Jawa untuk mengatasi kelangkaan buku itu (lihat Tabel 24, 25 dan lampiran 2.3.1, 2.3.2). Namun, usaha lain, lewat sekolah, seperti berlangganan majalah berbahasa Jawa, menyelenggarakan majalah dinding, dan menerbitkan majalah sekolah belum tampak. Dorongan kepada siswa untuk mengikuti berbagai lomba pun masih kurang (lihat Tabel 33).

Berbeda halnya dengan usaha yang ditempuh guru dengan kode 23.1 B5.1, dan B5.2.

- 1) B3.1 mengajar pada 003. Ia mempunyai pengalaman mengajar selama 21 tahun. B3.1 itu tamatan D1 jurusan bahasa dan sastra Jawa. Di samping memegang bidang studi bahasa Jawa, B3.1 memegang bidang studi bahasa Inggris. Untuk mengatasi kelangkaan buku pelajaran bahasa Jawa, ia menyusun tata bahasa Jawa dan kesusastraan Jawa. Namun, usaha lain yang ia tempuh belum tampak benar. Hal itu terlihat misalnya, dengan (i) tidak adanya buku-buku bacaan pada perpustakaan sekolah (lihat Tabel 26 dan 27), (ii) terbatasnya siswa mengikuti lomba, dan (iii) tidak tersedianya majalah berbahasa Jawa di sekolah. Selain itu, pelaksanaan pengajaran bidang studi bahasa Jawa pada 003 amat terbatas. Sekolah itu hanya menyediakan waktu 1 jam pelajaran per minggu bagi kelas II dan III. Akibatnya, hasil tes siswanya menduduki urutan ketiga dari bawah atau urutan keempat dari atas.
- 2) B5.1 dan B5.2 mengajar pada 005. B5.1 mempunyai pengalaman mengajar selama 19 tahun dan B5.2 mempunyai pengalaman mengajar selama 17 tahun. Dengan pengalaman yang cukup lama itu, mestinya kedua guru itu lebih berhasil dalam pencapaian tujuan pengajarannya daripada guru-guru yang belum berpengalaman. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian. Kedua guru itu tampak belum banyak berusaha untuk mengadakan peningkatan seperti telah disebutkan pada 3.2.1.

3.2.3.2 Pengalaman Guru Bidang Studi Bahasa Jawa Berdasarkan Lama Mengajarnya

Data Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar guru bidang studi bahasa Jawa tergolong berpengalaman. Pengalaman mengajar kesebelas orang guru itu ialah (i) B2.2 selama 44 tahun, (ii) B1.3 selama 34 tahun, (iii) B1.2 selama 34 tahun, (iv) B6.1 selama 33 tahun, (v) B3.1 selama 29 tahun, (vi) B2.1 selama 27 tahun, (vii) B5.2 selama 24 tahun, (ix) B1.1 selama 17 tahun, (x) B4.1 selama 2 tahun, dan (xi) B6.2 selama 1 tahun.

Untuk menentukan berpengalaman atau tidaknya guru itu, digunakan standar yang telah disebutkan di depan (3.2.3.1), yaitu guru yang sudah mengajar selama 10 tahun tergolong berpengalaman dan guru yang mengajar kurang dari 10 tahun tergolong belum berpengalaman. Dengan demikian, secara berurutan dari yang terlama hingga yang baru saja mengajar, kesebelas guru itu dapat digolongkan menjadi (i) berpengalaman 81,82% atau 9 orang, yaitu B2.2, B1.3, B1.2, B6.1, B3.1, B2.1, B5.2, B5.1, dan B1.1, dan (ii) belum berpengalaman 18,18% atau 2 orang guru, yaitu B4.1 dan B6.2.

Dari sembilan guru yang tergolong berpengalaman itu, terdapat empat orang guru yang tidak berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa, yaitu B1.1, B1.2, B1.3, dan B2.2. Keempat guru ini seluruhnya perempuan. B1.1, B1.2, dan B1.3 belum lama menangani bidang studi bahasa Jawa, sedangkan B2.2 telah 24 tahun menangani bidang studi itu (lihat Tabel 12). Karena mereka bukan berasal dari pendidikan bahasa dan sastra Jawa, dan barangkali pengetahuan mereka terhadap bahasa dan sastra Jawa terbatas, maka dalam mengatasi kelangkaan buku-buku pelajaran, mereka cenderung mempergunakan buku-buku yang telah ada meskipun tidak memenuhi syarat. Bagi B2.2 agak merasa ringan karena teman sekerjanya, yaitu B2.1, menyusun buku pelajaran sebagai langkah mengatasi tiadanya buku itu.

Guru-guru yang lain yang tergolong berpengalaman ialah B2.2, B3.1, B5.1, B5.2, dan B6.1. Kelima guru itu berpendidikan bahasa dan sastra Jawa. Mereka juga tergolong berpengalaman menangani bidang studi bahasa Jawa, yaitu antara 17 tahun hingga 23 tahun (lihat Tabel 12). B2.2 dan B3.1 telah berhasil menyusun buku pelajaran untuk mengatasi kelangkaan buku, sedangkan B5.1, B5.2, dan B6.1 belum tampak usahanya ke arah itu.

Kelompok guru yang belum berpengalaman pun bermacam-macam keadaannya. Kelompok itu terdiri atas dua orang, yaitu B4.1 dan B6.2, B4.1 telah mengajar selama 2 tahun dan bukan tergolong berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa, sedangkan B6.2 tergolong berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa dan baru mengajar selama 1 tahun. Tampaknya, karena B4.1 tidak ahli dalam bidang studi yang dipegangnya, maka ia cenderung mempergunakan buku-buku yang telah ada dalam mengatasi langkanya buku pelajaran. Berbeda halnya dengan B6.2. Sesuai dengan keahliannya, meskipun baru setahun menangani bidang studi itu, ia berusaha menyusun buku pelajaran untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

Dari uraian secara singkat di atas tampak bahwa ada beragam cara menangani bidang studi bahasa Jawa oleh para guru pemegang bidang studi itu. Cara penanganan yang beraneka ragam itu menunjukkan belum terbinanya hubungan antarguru, baik intrasekolah maupun antarsekolah, untuk menangani bidang studi bahasa Jawa secara bersama-sama. Akibatnya, hasil yang dicapai pun berbeda-beda dan masih jauh dari tujuan yang sebenarnya.

3.3 Motivasi Siswa dalam Penguasaan Bahasa Jawa

Yang dimaksud dengan motivasi di sini ialah sesuatu yang dapat mendorong, melatarbelakangi, dan mempengaruhi siswa dalam penguasaan bahasa Jawa. Adapun sesuatu yang dapat mendorong, melatarbelakangi, dan mempengaruhi itu, antara lain, ialah (i) cita-cita dan kualitas, (ii) peraturan atau kebijaksanaan pemerintah yang menyangkut masalah pengajaran bidang studi bahasa Jawa, (iii) orang tua, dan (iv) sekolah.

3.3.1 Cita-cita dan Kualitas Siswa

Cita-cita dan kualitas siswa pada hakekatnya merupakan salah satu motivator yang paling menentukan dalam penguasaan bahasa Jawa (lihat 1.3). Faktor cita-cita siswa secara selintas dapat dilihat melalui hasil perolehan data format 03 (angket untuk siswa), sedangkan faktor kualitas siswa dapat diperoleh melalui hasil format 01 dan hasil wawancara dengan para responden, yaitu para guru dan kepala sekolah.

3.3.1.1 Cita-cita Siswa

Hasil data yang diperoleh lewat format 03 (butir 1 dengan skor 4) menunjukkan bahwa dari 180 siswa terdapat 86 orang yang menyatakan ingin menjadi guru yang ahli dalam bidang bahasa, sastra, budaya, dan seni. Perincian 86 orang siswa itu ialah (i) 20 orang pada 001, (ii) 7 orang pada 002, (iii) 6 orang pada 003, (iv) 21 orang pada 004, (v) 11 orang pada 005, dan (vi) 21 orang pada 006. Cita-cita itu masih bersifat umum dan belum mengkhusus ke arah cita-cita menjadi guru yang ahli dalam bidang bahasa Jawa, sastra Jawa, budaya Jawa, dan kesenian Jawa. Cita-cita yang mengkhusus itu baru dapat diketahui setelah mengamati sejumlah pernyataan berikutnya lewat format 03 tersebut. Dari pernyataan-pernyataan yang mengkhusus, misalnya pernyataan butir 2, 5, 6, 25 hingga butir 45, dapat diketahui bahwa tak ada seorang pun yang bercita-cita menjadi guru yang ahli dalam bidang bahasa Jawa, sastra Jawa, budaya Jawa, dan kesenian Jawa. Hal itu dapat dibuktikan dengan tidak dijumpainya jumlah nilai tertinggi skala sikap butir-butir tersebut di atas dengan skor 4 setiap butirnya.

3.3.1.2 Kualitas Siswa

Berdasarkan masukan hasil format C3 (tanda kenal siswa) diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa sekolah pendidikan guru berasal dari desa dan orang tuanya berstatus petani (lihat lampiran 2.1.1—2.1.6). Data lain (lihat Tabel 8) menunjukkan bahwa hasil rata-rata tes siswa sekolah-sekolah yang terletak di luar kota (003, 004, 005, dan 006) lebih tinggi daripada sekolah-sekolah yang terletak di dalam kota (001 dan 002). Pada pembicaraan lain (3.3.3.1—3.3.3.6) menunjukkan pula bahwa kebanyakan siswa yang berprestasi baik ke atas berasal dari desa dan orang tuanya berstatus sebagai petani. Apabila data itu dihubungkan dengan keterangan para guru dan kepala sekolah (lewat wawancara), tampaknya menunjukkan korelasinya. Para guru dan kepala sekolah yang diwawancarai antara lain menerangkan bahwa kualitas siswa dari sekolah-sekolah yang terletak di luar kota lebih baik daripada kualitas siswa dari sekolah-sekolah yang terletak di luar kota lebih baik daripada kualitas siswa dari sekolah-sekolah yang terletak di dalam kota.

Bertolak dari beberapa kenyataan itu, ada kecenderungan bahwa kualitas siswa yang berasal dari desa lebih tinggi daripada kualitas siswa

yang berasal dari kota. Hal itu menunjukkan adanya hubungan antara kualitas siswa dengan motivasi siswa masuk ke sekolah pendidikan guru. Motivasi siswa itu, antara lain, dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Dari faktor sosial, kedudukan pegawai negeri, khususnya guru, di pedesaan masih mendapatkan tempat yang terhormat. Penghargaan itu bukan semata-mata disebabkan oleh faktor penghasilannya, melainkan karena jabatan atau statusnya sebagai pegawai negeri atau guru. Dari faktor ekonomi, kehidupan orang-orang desa yang pada umumnya berstatus petani atau buruh tani hanya menduduki tempat yang terbawah. Penghasilan mereka tidak memadai untuk membiayai anak-anaknya melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Apabila mereka menginginkan anak-anaknya mendapatkan kedudukan yang terhormat (sebagai pegawai negeri), mereka memilih sekolah yang masa pendidikannya relatif pendek dan segera dapat diangkat sebagai pegawai negeri.

Kedua alasan tersebut di atas dapat mendorong atau memberi peluang kepada anak-anak masuk ke sekolah pendidikan guru. Dengan demikian, menurut pandangan mereka, sekolah pendidikan guru bukan merupakan pilihan kedua atau ketiga, seperti pandangan orang-orang kota (lihat 2.5.2), melainkan merupakan pilihan pertama. Karena sekolah pendidikan guru merupakan pilihan pertama, maka anak-anak yang masuk ke sekolah itu mempunyai kualitas intelegensi yang cukup baik. Sehubungan dengan itu, dalam proses belajar-mengajar pun mereka tidak mendapat hambatan-hambatan yang berarti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam belajar pun cukup baik, termasuk bidang studi yang tidak diminati, misalnya bidang studi bahasa Jawa.

3.3.2 Peraturan atau Kebijakan Pemerintah yang Menyangkut Masalah Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa

Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru 1976 yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak menyebut-nyebut atau mengisyaratkan adanya pengajaran bidang studi bahasa daerah di sekolah pendidikan guru seperti yang terdapat pada kurikulum sekolah dasar 1975, kurikulum sekolah menengah pertama 1975, dan kurikulum sekolah menengah atas 1975 (bandingkan Sarjana Hadiatmaja 1985:4—5). Akan tetapi, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil kebijakan untuk mengajarkan bidang studi bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Jawa, di sekolah

pendidikan guru. Status bidang studi itu seperti yang berlaku di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, yaitu kurikuler. Sebagai pelaksanaan kebijaksanaan itu, telah disusun garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa sekolah pendidikan guru seperti disebutkan di depan (2.1).

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan itu merupakan tindakan yang positif dan memerlukan penanganan yang sungguh-sungguh. Kebijaksanaan itu mengharuskan semua sekolah pendidikan guru memberikan pelajaran bidang studi bahasa Jawa untuk seluruh siswanya. Dengan demikian, faktor ketentuan atau kebijaksanaan (seperti tersebut di atas) ikut berperan sebagai salah satu motivator bagi siswa dalam penguasaan bahasa Jawa.

Pelaksanaan kebijaksanaan pengajaran bidang studi bahasa Jawa itu diserahkan sepenuhnya kepada sekolah-sekolah yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya, sekolah-sekolah itu diharapkan selalu berpedoman pada petunjuk atau ketentuan yang ada, yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

Pada pembicaraan di depan (3.1.3.2 atau lihat Tabel 30) telah disebutkan bahwa materi atau bahan pengajaran bidang studi bahasa Jawa yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa sejumlah 127 butir dengan alokasi waktu 230 jam pelajaran. Dengan demikian, setiap butir hanya mendapatkan alokasi waktu 1,1 jam pelajaran. Jumlah materi yang cukup banyak dengan alokasi waktu yang amat terbatas itu sebenarnya merupakan beban yang amat berat bagi guru yang bersangkutan apabila ia ingin melaksanakannya dengan konsekuen. Guru harus pandai dan cermat mempergunakan waktu yang amat terbatas itu. Namun, karena bidang studi itu dianggap tidak penting, yaitu hanya berstatus kokurikuler, maka ada beberapa sekolah yang sengaja mengurangi alokasi waktu yang telah ditentukan (lihat Tabel 14). Selain itu, karena garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa tidak menyertakan daftar buku sumber bahan pengajaran dan buku keputakaan, maka banyak guru merasa kesulitan melaksanakan tugasnya. Bahkan, karena sulitnya mencari buku yang sesuai dengan materi atau bahan yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran, mereka tidak segan-segan mempergunakan buku-buku pelajaran sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (lihat Tabel 24 dan 25 atau Tabel 28 dan 29). Beban yang dihadapi guru bidang studi bahasa Jawa itu masih ditambah pula

dengan tidak terpenuhinya kualifikasi kependidikannya. Data Tabel 13 menunjukkan bahwa tidak semua guru bidang studi bahasa Jawa memiliki ijazah atau pernah mengenyam pendidikan bahasa dan sastra Jawa. Dari 11 orang guru bidang studi bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru negeri Daerah Istimewa Yogyakarta, baru enam orang yang memiliki ijazah sesuai dengan bidang studi itu. Hal itu menunjukkan bahwa penangan pengajaran bidang studi bahasa Jawa belum mendapatkan perhatian sepenuhnya. Akibatnya, hasil pengajaran bidang studi itu masih dalam tingkatan sedang-sedang saja seperti yang diperoleh lewat format 01. Hasil tes lewat format 01 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai setiap sekolah berkisar antara 50 hingga 70 (lihat Tabel 8). Nilai rata-rata tertinggi (62,86) dicapai oleh sekolah dengan kode 006 dan nilai rata-rata terendah (546) dicapai oleh sekolah dengan kode 001.

Jika diperhatikan, dari 180 orang siswa, terdapat 11 orang yang nilainya di atas 70, yaitu (i) seorang dengan kode A2.19 dari 002 (dengan nilai 72), (ii) tiga orang dari 003 dengan kode A3.9 (80), A.317 (76), dan A3.18 (74), (iii) tiga orang dari 004 dengan kode A4.5 (72), A4.27 (74), dan A4.30 (74), (iv) empat orang dari 005 dengan kode A5.5 (72), A5.16 (74), A5.17 (80), dan A5.18 (76), dan (v) tiga orang dari 006 dengan kode A6.3 (80), A6.12 (78), dan A6.19 (80) (lihat Lampiran 2.1.1—2.1.6). Jumlah siswa yang nilainya mencapai di atas 70 itu baru 6,11% dari jumlah seluruh siswa sebagai responden. Jika 11 orang itu diperhitungkan menurut sekolah masing-masing, persentasenya adalah 001 kosong, 002 mencapai 3,33%, 003 mencapai 10%, 004 mencapai 10%, 005 mencapai 13,33%, dan 006 mencapai 10%. Selain siswa yang memiliki nilai di atas 70, ada 25 siswa yang nilainya di bawah 50. Perincian siswa yang nilainya di bawah 50 itu ialah (i) sembilan orang dari 001 dengan kode A1.2 (34), A1.5 (48), A1.9 (40), A1.10 (42), A1.15 (42), A1.16 (48), A1.23 (46), A1.24 (46), dan A1.27 (40), (ii) tujuh orang dari 002 dengan kode A2.4 (38), A2.8 (34), A2.16 (48), A2.17 (42), A2.18 (48), A2.22 (42), dan A2.30 (46), (iii) dua orang dari 003 dengan kode A3.20 (48) dan A3.29 (48), (iv) dua orang dari 004 dengan kode A4.4 (46) dan A4.13 (46), (v) empat orang dari 005 dengan kode A5.12 (42), A5.24 (34), A5.27 (48), dan A5.28 (48), dan (vi) seorang dengan kode A6.27 (44) dari 006. Jumlah siswa yang nilainya di bawah 50 itu jika dipersentase secara keseluruhan mencapai 13,88% dan jika dipersentase menurut sekolah masing-masing adalah 001 mencapai 30%, 002 mencapai 23,33%, 003 mencapai 6,66%, 004 mencapai 6,66%,

005 mencapai 13,33%, dan 006 mencapai 3,33%. Jadi, jumlah siswa yang nilainya di bawah 50 dua kali lebih banyak daripada jumlah siswa yang nilainya di atas 70, yaitu 25 dibanding 11.

Apabila hasil tes siswa itu diklasifikasikan seperti yang dikemukakan oleh Adisumarto (1984:96), yaitu (i) baik sekali untuk nilai 80—100, (ii) baik untuk nilai 66—79, (iii) cukup atau sedang untuk nilai 56—65, (iv) kurang untuk nilai 41—55, dan (v) sangat kurang untuk nilai 40 ke bawah, pengelompokannya ialah sebagai berikut.

TABEL 31
KLASIFIKASI HASIL TES SISWA

No.	Kode Sekolah	Klasifikasi Hasil Tes					Jumlah Siswa
		Baik Sekali	Baik	Cukup/Sedang	Kurang	Sangat Kurang	
1	001	—	7	8	12	3	30
2	002	—	3	13	12	2	30
3	003	1	5	15	8	1	30
4	004	—	10	13	7	—	30
5	005	1	8	12	8	1	30
6	006	2	8	18	2	—	30
Jumlah		4	41	79	49	7	180

Jika klasifikasi hasil tes Tabel 31 itu dipersentase, baik keseluruhan maupun setiap sekolah, gambarannya sebagai berikut.

- 1) Persentase keseluruhan, ialah (i) baik sekali 2,22%, (ii) baik 22,77% (iii) cukup/sedang 43,88%, (iv) kurang 27,22%, dan (v) sangat kurang 3,88%.
- 2) Persentase setiap sekolah, ialah seperti berikut.
 - (1) Hasil 001: (i) baik sekali kosong, (ii) baik 23,33%, (iii) cukup/sedang 26,66%, (iv) kurang 40%, dan (v) sangat kurang 10%.
 - (2) Hasil 002: (i) baik sekali kosong, (ii) baik 10%, (iii) cukup/sedang 43,33%, (iv) kurang 40%, dan (v) sangat kurang 6,66%.

- (3) Hasil 003; (i) baik sekali 3,33%, (ii) baik 16,66%, (iii) cukup/ sedang 50%, (iv) kurang 26,66% dan (v) sangat kurang 3,33%.
- (4) Hasil 004; (i) baik sekali kosong, (ii) baik 33,33%, (iii) cukup/ sedang 43,33%, (iv) kurang 23,33%, dan (v) sangat kurang kosong.
- (5) Hasil 005; (i) baik sekali 3,33%, (ii) baik 26,66%, (iii) cukup/ sedang 40%, (iv) kurang 26,66%, dan (v) sangat kurang 3,33%.
- (6) Hasil 006; (i) baik sekali 6,66%, (ii) baik 26,66%, (iii) cukup/ sedang 60%, (iv) kurang 6,66%, dan (v) sangat kurang kosong.

Hasil klasifikasi Tabel 31 itu memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang nilainya masuk dalam kelompok kurang ke bawah ($47 + 7 = 54$ atau 30%) lebih banyak daripada jumlah siswa yang nilainya masuk dalam kelompok baik ke atas ($41 + 4 = 45$ atau 25,44%). Dengan demikian, dari dua bandingan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengajaran bidang studi bahasa Jawa berdasarkan kebijaksanaan dan beberapa faktor yang telah disebutkan di depan masih jauh dari standar baik, dalam arti menunjukkan ketidakberhasilan (lihat ketentuan 1.4.2.2). Sehubungan dengan itu, perlu pembenahan dan penyempurnaan pada segala bidang yang menyangkut masalah pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

3.3.3 Orang Tua Siswa

Orang tua dapat pula menjadi salah satu motivator yang ikut mempengaruhi siswa dalam penguasaan bahasa Jawa. Orang tua yang masih taat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari secara tidak langsung ikut menunjang kemampuan anak menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, faktor lingkungan ikut pula berperan dalam hal ini. Faktor lingkungan itu dapat berwujud tempat tinggal, pekerjaan, tempat lahir siswa, dan sarana penunjang dalam penguasaan bahasa Jawa, misalnya buku bacaan, majalah, radio, dan televisi.

Faktor tempat tinggal orang tua dapat dilihat melalui Tabel 18. Data pada tabel itu menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di rumah bersama orang tuanya berjumlah 128 orang dan yang tinggal di pondokan atau di asrama berjumlah 52 orang. Dari jumlah siswa yang tinggal bersama orang tuanya, 10 orang di antaranya tinggal di kota, termasuk di kompleks perumahan, yaitu (i) lima orang berasal dari 001, terdiri atas A1.4, A1.6, A1.9, A1.15, dan A1.18 dan (ii) lima orang berasal dari 002, terdiri atas A2.2,

A2.14, A2.15, A2.23, dan A2.24, sedangkan yang lain, sejumlah 118 orang, tinggal di desa.

Faktor pekerjaan orang tua dapat dilihat melalui Tabel 19. Data pada tabel itu memperlihatkan adanya bermacam-macam pekerjaan orang tua siswa. Macam pekerjaan orang tua siswa dari jumlah yang terbesar hingga yang terkecil ialah (i) petani 95 orang, (ii) pegawai negeri dan anggota angkatan bersenjata 50 orang, (iii) buruh 11 orang, (iv) pedagang 7 orang, (v) lain-lain 7 orang, (vi) pensiunan 6 orang, dan (vii) pamong desa 4 orang.

Faktor tempat lahir siswa dapat dilihat lewat Tabel 17. Data pada tabel itu menunjukkan bahwa siswa yang lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa berjumlah 178 orang, sedangkan yang dua orang lahir di daerah yang tidak menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibunya. Seorang dari kedua siswa itu lahir di Bangkalan, Madura, yaitu A1.2, dan seorang lahir di Meraoke, Irian Jaya, yaitu A3.17.

Faktor sarana penunjang, seperti buku bacaan, majalah, radio, dan televisi dapat diperoleh lewat hasil masukan format 03, di antaranya ialah isian nomor 22, 23, 27, 37, dan 40. Isian nomor 22 menyangkut masalah pemilikan majalah, nomor 23 menyangkut masalah pemilikan buku bacaan, nomor 27 menyangkut masalah siaran berbahasa Jawa lewat radio dan televisi, nomor 37 menyangkut masalah minat baca terhadap buku bacaan berbahasa Jawa, dan nomor 40 menyangkut masalah jumlah karya sastra Jawa yang pernah dibaca. Isian nomor-nomor itu yang menunjukkan sikap positif atau skor 4 merupakan faktor pendukung sarana penunjang tersebut di atas.

Beberapa faktor yang telah disebutkan itu merupakan indikator-indikator yang memungkinkan dapat mendorong atau mempengaruhi penguasaan bahasa Jawa siswa. Sampai sejauh mana faktor-faktor itu ikut berperan, berikut ini disajikan kajiannya secara klasikal (untuk mewakili setiap sekolah). Data yang diambil dalam kajian ini ialah data siswa yang memiliki nilai tes baik dan baik sekali, yaitu 66 ke atas (lihat Tabel 31). Pengambilan batasan ini dengan alasan bahwa nilai baik sekali, yaitu 80, yang dicapai empat siswa sudah tergolong berhasil mencapai tujuan pengajaran, dan nilai baik, yaitu 66—79, yang dicapai 41 siswa baru mendekati keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran.

1) Siswa pada 001

Ada tujuh siswa pada 001 yang memiliki nilai baik. Lima dari tujuh siswa itu tinggal di desa bersama orang tuanya, yaitu A1.3, A1.4, A1.19, A1.20, dan A1.26, sedangkan yang dua orang tinggal di pondokan atau di asrama, yaitu A1.11 dan A1.22. Ketujuh siswa itu lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Pekerjaan orang tua mereka ialah (i) pegawai negeri dua orang, yaitu orang tua A1.3 dan A1.26, (ii) petani empat orang, yaitu orang tua A1.11, A1.19, A1.20, dan A1.22, (iii) wiraswata/lain-lain seorang, yaitu orang tua A1.4. Empat dari tujuh siswa itu ditunjang oleh faktor lingkungan orang tua (hasil masukan format 03), yaitu (i) A1.3 ditunjang (isian nomor) 22 dan 37, (ii) A1.4 ditunjang 22 dan 27, (iii) A1.19 ditunjang 27 dan 37, dan (iv) A1.20 ditunjang 27 dan 37.

2) Siswa pada 002

Siswa pada 002 yang memiliki nilai baik ke atas berjumlah tiga orang; seorang tinggal di pondokan, yaitu A2.19, seorang tinggal di kota bersama orang tuanya, yaitu A2.23, dan seorang tinggal di desa bersama orang tuanya, yaitu A2.25. Mereka lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Pekerjaan orang tua mereka adalah (i) pegawai negeri dua orang, yaitu orang tua A2.19 dan A2.23, dan (ii) petani seorang, yaitu orang tua A2.25. Seorang di antara mereka ditunjang oleh faktor lingkungan orang tua, yaitu A2.25 ditunjang 27.

3) Siswa pada 003

Siswa yang memiliki nilai baik ke atas pada 003 ada enam orang, seluruhnya tinggal di desa bersama orang tuanya, yaitu A3.1, A3.2, A3.9, A3.12, A3.17, dan A3.18. Salah satu di antara mereka, yaitu A3.17, lahir di Meraoke, Irian Jaya, sedangkan yang lain lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Pekerjaan orang tua mereka ialah (i) pegawai negeri dua orang, yaitu orang tua A3.9, A3.12, dan A3.18, dan (iii) wiraswasta/lain-lain seorang, yaitu orang tua A3.1. Tiga dari enam siswa ditunjang oleh faktor lingkungan orang tua, yaitu (i) A3.1 ditunjang 37, (ii) A3.9 ditunjang 27 dan 37, dan (iii) A3.12 ditunjang 27.

4) Siswa pada 004

Ada sepuluh siswa yang memiliki nilai baik pada 004; empat orang tinggal di desa bersama orang tuanya, yaitu A4.19, A4.20, A4.25, dan

A4.27, dan enam orang tinggal di pondokan, yaitu A4.1, A4.5, A4.10, A4.18, A4.22, dan A4.30. Mereka lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Pekerjaan orang tua mereka adalah (i) pegawai negeri tiga orang, yaitu orang tua A4.1, A4.5, dan A4.25, (ii) petani tujuh orang, yaitu orang tua A4.10, A4.18, A4.19, A4.20, A4.22, A4.27, dan A4.30. Mereka yang ditunjang faktor lingkungan orang tua berjumlah sembilan orang, yaitu (i) A4.1 ditunjang 37, (ii) A4.5 ditunjang 27, 37, dan 40, (iii) A4.10 ditunjang 37, (iv) A4.18 ditunjang 37, (v) A4.22 ditunjang 23 dan 27, (vi) A4.27 ditunjang 27 dan 37, dan (vii) A4.30 ditunjang 37 dan 40.

5) Siswa pada 005

Siswa pada 005 yang memiliki nilai baik ke atas ada sembilan orang, seluruhnya tinggal di desa bersama orang tuanya dan lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Mereka itu ialah A5.2, A5.4, A5.5, A5.11, A5.16, A5.17, A5.18, A5.21, dan A5.30. Pekerjaan orang tua mereka ialah (i) pegawai negeri dua orang, yaitu orang tua A5.2, A5.11, A5.16, A5.17, A5.21, dan A5.30, dan (iii) wiraswasta/lain-lain seorang, yaitu orang tua A5.5. Enam di antara sembilan siswa ditunjang oleh faktor lingkungan orang tua, yaitu (i) A5.5 ditunjang 22, (ii) A5.11 ditunjang 22, 27, dan 37, (iii) A5.16 ditunjang 37, (iv) A5.17 ditunjang 27, (v) A5.21 ditunjang 37, dan (vi) A5.30 ditunjang 27.

6) Siswa pada 006

Siswa 006 yang memiliki nilai baik ke atas atau berjumlah 10 orang, seluruhnya lahir di daerah yang berbahasa ibu bahasa Jawa. enam siswa di antaranya mereka tinggal di desa bersama orang tuanya, yaitu A6.4, A6.9, A6.12, A6.14, A6.24, dan A6.28, sedangkan yang lain tinggal di pondokan, yaitu A6.1, A6.3, A6.19, dan A6.20. Pekerjaan orang tua mereka adalah (i) pegawai negeri tiga orang, yaitu orang tua A6.1, A6.4, A6.9, A6.12, A6.20, A6.24, dan A6.28. Lima orang di antara mereka ditunjang oleh faktor lingkungan orang tua, yaitu (i) A6.1 ditunjang 37, (ii) A6.3 ditunjang 22 dan 37, (iii) A6.4 ditunjang 27, (iv) A6.14 ditunjang 22, dan (v) A6.28 ditunjang 27.

3.3.4 Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu motivator yang ikut mempengar-

uhi penguasaan bahasa Jawa siswa. Sekolah yang benar-benar memperhatikan pengajaran bidang studi bahasa Jawa akan membawa anak didik menuju ke arah keberhasilan. Usaha untuk menuju ke arah keberhasilan itu memerlukan berbagai penunjang, antara lain, ialah (i) kebijaksanaan sekolah, (ii) buku pelajaran dan buku bacaan, (iii) guru, (iv) kegiatan sekolah, dan (v) lingkungan sekolah.

3.3.4.1 Kebijakan Sekolah

Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa menentukan bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk bidang studi bahasa Jawa sebanyak dua jam pelajaran setiap minggu. Pada pembicaraan di depan (3.1.2.2 dan 3.3.2) telah diisyaratkan bahwa alokasi waktu yang tersedia itu belum sesuai dengan materi atau bahan yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa dengan alokasi waktu yang terbatas itu pun masih terdapat beberapa sekolah yaitu 003, 004, dan 006 (lihat Tabel 14), yang belum melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Penyediaan waktu untuk bidang studi bahasa Jawa ketiga sekolah itu juga tidak sama yaitu (i) 003 menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk kelas II dan III (berarti baru melaksanakan 33,33%), (ii) 004 menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk kelas dan II (berarti baru melaksanakan 33,33%), dan (iii) 006 menyediakan waktu satu jam pelajaran per minggu untuk kelas I, II, dan III (berarti baru melaksanakan 50%), sedangkan sekolah dengan kode 001, 002, dan 005 telah melaksanakan sesuai dengan ketentuan, yaitu dua jam pelajaran per minggu untuk kelas I, II, dan III. Dengan demikian, baru 50% jumlah sekolah yang telah melaksanakan ketentuan itu. Pelaksanaan ketentuan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama, dalam hal ini garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, merupakan cermin ketaatan instansi atau aparat yang bersangkutan. Ketaatan pelaksanaan ketentuan atau kebijaksanaan itu akan besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan. Akan tetapi, ketaatan itu bukan merupakan satu-satunya faktor yang ikut menentukan. Faktor itu memerlukan dukungan faktor-faktor lain, seperti telah disebutkan di depan, untuk mencapai tujuan.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, tampak bahwa prestasi yang dicapai siswa pada sekolah-sekolah yang melaksanakan alokasi waktu kurang dari

dua jam per minggu tidak kalah dengan prestasi siswa pada sekolah-sekolah yang telah melaksanakan alokasi waktu dua jam per minggu. Hal itu terbukti seperti yang tertuang pada Tabel 31. Data pada Tabel 31 menunjukkan bahwa (i) 003 memiliki lima siswa yang mencapai nilai baik dan seorang siswa yang mencapai nilai baik sekali, (ii) 004 memiliki sepuluh siswa yang mencapai nilai baik, dan (iii) 006 memiliki delapan siswa yang mencapai nilai baik dan dua siswa yang mencapai nilai baik sekali. Ketiga sekolah (003, 004, dan 006) itu belum melaksanakan alokasi waktu secara penuh, tetapi dua di antaranya (004 dan 006) memiliki jumlah siswa yang berprestasi baik dan baik sekali lebih banyak daripada tiga sekolah yang lain yang telah melaksanakan alokasi waktu secara penuh. Ketiga sekolah yang telah melaksanakan alokasi waktu secara penuh itu ialah (i) 001 memiliki tujuh siswa yang berprestasi baik, (ii) 002 memiliki tiga siswa yang berprestasi baik, dan (iii) 005 memiliki seorang berprestasi baik sekali dan delapan siswa yang berprestasi baik. Perbedaan yang bertolak belakang itu tentu ada faktor-faktor lain yang menyebabkannya, misalnya yang menyangkut masalah penggunaan buku, penanganan pengajaran oleh guru yang bersangkutan, kegiatan sekolah, dan lingkungan sekolah. Selain itu, faktor orang tua dan lingkungannya seperti telah disebutkan di depan (3.3.3) juga ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

3.3.4.2 Buku Pelajaran dan Buku Bacaan

Buku pelajaran dan buku bacaan ikut berpengaruh pula dalam penguasaan bahasa Jawa siswa. Selama ini, buku pelajaran bahasa Jawa dan buku bacaan berbahasa Jawa untuk Sekolah Pendidikan Guru belum ada, dalam arti belum tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Akibatnya, buku-buku yang dipergunakan di sekolah-sekolah berfariasi (lihat Tabel 24 dan 25 atau tabel 28 dan 29). Bahkan, buku-buku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dipergunakan sebagai buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Selain itu, buku-buku bacaan yang dimiliki sekolah sebagai salah satu penunjang proses belajar-mengajar amat terbatas dan kebanyakan berupa buku-buku lama yang tidak menarik minat siswa untuk membacanya. Keadaan yang demikian masih ada yang lebih memprihatinkan lagi, yaitu sekolah dengan kode 004 tidak memiliki buku pegangan siswa dan sekolah dengan kode 003 tidak memiliki buku perpustakaan.

Apabila masalah penggunaan buku pelajaran dan pemilihan buku bacaan dihubungkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran yang mencerminkan keterampilan berbahasa, hasilnya bervariasi.

1) Sekolah dengan kode 006

Sekolah ini memiliki 15 jenis judul buku perpustakaan, 10 judul buku pegangan guru, dan 4 judul pegangan siswa. Alokasi waktu yang disediakan satu jam pelajaran per minggu untuk kelas I, II, dan III. Jumlah siswa yang berprestasi baik ke atas ada 10 orang.

2) Sekolah dengan kode 004

Sekolah ini memiliki 4 jenis judul buku perpustakaan, 5 judul buku pegangan guru, dan tidak memiliki buku pegangan siswa. Alokasi waktu yang disediakan satu jam pelajaran per minggu untuk kelas I, dan II. Jumlah siswa yang berprestasi baik ke atas ada 10 orang.

3) Sekolah dengan kode 005

Sekolah ini memiliki 5 jenis judul buku perpustakaan, 8 judul buku pegangan guru, dan 3 judul buku pegangan siswa, termasuk buku pelajaran Sekolah Dasar. Alokasi waktu yang disediakan dua jam pelajaran per minggu untuk kelas I, II, dan III. Jumlah siswa yang berprestasi baik ke atas 9 orang.

4) Sekolah dengan kode 002

Sekolah ini memiliki 10 jenis judul buku perpustakaan, 11 judul buku pegangan guru, dan 3 judul buku pegangan siswa. Alokasi waktu yang disediakan dua jam pelajaran per minggu untuk kelas I, II, dan III. Jumlah siswa yang berprestasi baik ke atas 3 orang. Dari empat contoh di atas tampak bahwa faktor buku ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

3.3.4.3 Guru Bidang Studi Bahasa Jawa

Pada pembicaraan di depan (1.3) telah disebutkan bahwa guru merupakan salah satu aspek yang paling menentukan dalam pencapaian tujuan pengajaran. Bahkan, pada akhirnya gurulah yang akan merupakan kunci bagi berhasil atau gagalnya suatu pelaksanaan pengajaran mencapai tujuan (Burhan, 1978:4). Guru yang kreatif, berdedikasi tinggi, pandai menyampaikan materi bidang studi yang dipegangnya, dan pandai menarik simpati

siswa menekuni bidang studi itu akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Guru yang demikian akan lebih berhasil lagi apabila ditunjang oleh keahlian (dalam hal ini pendidikannya) sesuai dengan bidang studi itu, bahan yang menarik, sarana (misalnya buku-buku) yang cukup, waktu yang memadai, pengalaman, lingkungan, dan lain sebagainya. Kondisi seperti itu bagi guru bidang studi bahasa Jawa—hingga saat ini—masih jauh dari kenyataan (lihat Tabel 9, 14, 15, 24, 25, 26, 27, dan pembicaraan 2.1.1.—2.1.6). Namun, usaha-usaha untuk menuju ke arah itu sudah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah, sekolah, maupun guru yang bersangkutan.

Pada hakikatnya, semua guru bidang studi bahasa Jawa pada Sekolah Pendidikan guru Daerah Istimewa Yogyakarta telah berusaha mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya, diwujudkan dalam bentuk buku pelajaran (untuk mengatasi tiadanya buku itu), seperti yang dilakukan oleh B2.1, B3.1, dan B6.2 (lihat Lampiran 2.3.1 dan 2.3.2). Usaha itu dilakukan oleh guru yang berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa, apalagi B2.1 dan B3.1 sudah tergolong berpengalaman (lihat Tabel 8). Selain itu, untuk mengatasi tiadanya buku pelajaran dan buku-buku bacaan, para guru, baik lewat sekolah maupun secara pribadi, berusaha mengadakannya, meskipun sering terjadi ketidaksesuaian dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang ditanganinya, seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada 001 dan 005 (lihat Tabel 24 dan 25 atau lampiran 2.3.1 dan 2.3.2). Usaha guru-guru pada 001 yang mempergunakan buku-buku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (lihat Tabel 24 dan 25) sebagai buku pelajaran masih dapat dianggap wajar karena mereka baru saja menerima tugas itu, yakni B1.1 tahun 1982, B1.2 tahun 1981, dan B2.3 tahun 1984, sehingga belum sempat melangkah lebih maju seperti guru-guru yang lain. Di samping itu, mereka tergolong guru yang tidak berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa (lihat Tabel 9 atau lampiran 2.2.1), sedangkan yang pantas disayangkan adalah usaha guru-guru pada 005, yaitu B5.1 dan B5.2. Mereka sebenarnya cukup potensial berusaha lebih maju, seperti yang dilakukan oleh guru-guru yang lain (B2.1, B3.1, dan B6.2) karena mereka cukup berpengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa; B5.1 telah 19 tahun dan B5.2 telah 17 tahun memegang bidang studi itu (lihat Tabel 12). Selain itu, mereka tergolong guru yang berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa, yakni B5.1 berijazah B1 dan B5.2 berijazah sarjana (lihat Tabel 13).

Usaha-usaha lain yang ditempuh guru-guru bidang studi bahasa Jawa di antaranya dapat dilihat melalui hasil isian format 02 (angket untuk guru bahasa Jawa). Pada format 02 itu terdapat sejumlah pernyataan, terutama pernyataan nomor 15—25 dan 27—29, yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran, baik teori maupun praktik. Pernyataan-pernyataan itu dapat dinilai positif apabila mereka memilih isian pertama, yang dalam hal ini memiliki skor 4. Beberapa usaha yang dapat diketahui lewat 14 pernyataan (15—25 dan 27—29) tersebut di atas dapat dilukiskan pada Tabel 32.

Berdasarkan data Tabel 32 tersebut, persentase pencapaian target secara perorangan dari yang tertinggi hingga yang terendah berturut-turut: (i) B2.1, B4.1, dan B6.1 (masing-masing 78,57%), (ii) B2.2 dan B6.2 (masing-masing 71,42%), (iii) B3.1 (50%), (iv) B5.2 (42,85%), (v) B1.2 (35,71%), (vi) B1.1 dan B1.3 (masing-masing 28,57%, dan (vii) B5.1 (14,28%), sedangkan apabila diperhitungkan secara klasikal, persentase pencapaian target itu berturut-turut: (i) 004 mencapai 78,57%, (ii) 002 dan 006 masing-masing mencapai 75%, (iii) 003 mencapai 50%, dan (iv) 001 mencapai 30,95%. Dengan demikian, apabila dilihat (secara klasikal) sejauh mana kesungguhan usaha guru berdasarkan pernyataan-pernyataan itu, dapat disebutkan bahwa baru 50% sekolah yang bersikap sungguh-sungguh atau positif, dalam arti mencapai target 60% ke atas, yaitu sekolah dengan kode 002, 004, dan 006, sedangkan sekolah yang lain, yaitu 001, 003, dan 005 masih bersikap kurang sungguh-sungguh atau negatif. Namun, apabila dilihat secara keseluruhan, usaha itu masih tergolong kurang sungguh-sungguh karena belum mencapai target 60%.

TABEL 32
USAHA PENCAPAIAN TUJUAN PENGAJARAN

No.	Kode Guru	Kode Sekolah	Target yang dapat dicapai	Persentase	
				Perorangan	Klasikal
1	B1.1	001	4	28,57%	} 30,95%
2	B1.2	001	5	35,71%	
3	B1.3	001	4	28,57%	
4	B2.1	002	11	78,57%	} 75%
5	B2.2	002	10	71,42%	
6	B3.1	003	7	50%	50%
7	B4.1	004	11	78,57%	} 28,57%
8	B5.1	005	2	14,28%	
9	B5.2	005	6	42,85%	} 75%
10	B6.1	006	11	78,57%	
11	B6.2	006	10	71,42%	
Jumlah			91	Persentase Keseluruhan: $\frac{91}{11 \times 14} \times 100\% = 59,09\%$	

Tampaknya, hasil sejumlah pernyataan itu apabila dikaitkan dengan usaha pengadaan buku-buku pelajaran yang telah disebutkan terdahulu ada relevansinya meskipun tidak seluruhnya. Contoh, sekolah dengan kode 002 dan 006 (yang mencapai target usaha 75%) berusaha mengatasi ketiadaan buku pelajaran dengan cara menyusun buku, sedangkan sekolah dengan kode 001 dan 005 (yang mencapai target usaha 30,95% dan 28,57%) dengan cara yang kurang tepat, yaitu dengan mempergunakan buku-buku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Akan tetapi, apabila hal ini dihubungkan dengan hasil prestasi siswa, tampak ketidakrelevannya. Kiranya, hasil prestasi siswa atau keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran ditentukan oleh faktor-faktor yang lain, seperti telah disebut-sebut di depan.

3.3.4.4 Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah yang biasanya berstatus ekstra kurikuler dapat pula menunjang bidang studi yang ada relevansinya. Kegiatan sekolah yang ada relevansinya dengan bidang studi bahasa Jawa antara lain ialah mengikutsertakan siswa dalam lomba mengarang dan berpidato berbahasa Jawa, menembang Jawa, membaca puisi Jawa, menyelenggarakan dan mementaskan kesenian Jawa, mengisi siaran berbahasa Jawa di RRI dan TVRI, menyelenggarakan majalah dan majalah dinding dengan memberikan tempat bagi karangan berbahasa Jawa.

Dalam kenyataannya, tidak semua sekolah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas. Untuk mengetahui apa saja yang dapat dilaksanakan oleh sekolah-sekolah itu, berikut ini disajikan hasil isian format 07 B, nomor 8—10, seperti terlihat pada Tabel berikut.

TABEL 33
KEGIATAN SEKOLAH DAN PEMILIKAN INSTRUMEN KESENIAN

No.	Kode Sekolah	Karangan Berbahasa Jawa pada		Lomba Berbahasa Jawa				Siaran Berbahasa Jawa di		Latihan/Pementasan Kesenian Jawa			Instrumen Kesenian			Jumlah
		Majalah	Majalah Dinding	Mengarang	Pidato	Tembang	Baca Puisi	RRI	TVRI	Tari	Kerawitan	Ketoprak	Game-lan	Angklung	Kulin-tang	
1	001					1		1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	002	1		1		1		1		1	1	1	1	1	1	10
3	003					1		1		1	1			1		6
4	004					1				1	1	1			1	6
5	005			1						1	1		1			4
6	006					1		1		1	1		1			5
		1	—	2	—	5	—	4	1	6	6	3	6	2	4	40

Data pada Tabel 33 menunjukkan bahwa dua sekolah yang berlokasi di Kotamadya Yogyakarta (001 dan 002) memiliki kegiatan dan instrumen kesenian lebih banyak daripada yang dimiliki sekolah-sekolah yang lain (003, 004, 005, dan 006). Apabila pelaksanaan kegiatan dan pemilikan instrumen itu diurutkan dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit, susunannya ialah (i) 001 (ii) 002 (9), (iii) 003 dan 004 (masing-masing 6), (iv) 006 (5), dan (v) 005 (4).

Sejumlah kegiatan itu akan banyak menunjang bidang studi yang ada relevansinya apabila mendapat tanggapan positif dari siswa. Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap beberapa kegiatan itu, pada

Tabel 34 disajikan pernyataan-pernyataan siswa melalui angket format 03 (nomor 42—45) yang menyangkut keterlibatan siswa dalam karang-mengarang dan lomba berbahasa Jawa.

TABEL 34
PENGIKUTSERTAAN SISWA DALAM KARANG-MENGARANG
DAN LOMBA BERBAHASA JAWA

No.	Kode Sekolah	Kode Siswa	Lomba Berbahasa Jawa		Lomba Berbahasa Berbahasa Jawa		Jumlah
			Mengarang	Tembang	Mengarang	Tembang	
1	001	A1.14		1			1
2	001	A1.15		1			1
3	001	A1.23		1			1
4	002	A1.11			1		1
5	002	A2.25	1				1
6	003	—					—
7	004	A4.2		1			1
8	004	A4.8		1			1
9	004	A4.12		1			1
10	004	A4.14	1				1
11	004	A4.18		1			1
12	004	A4.22	1	1			2
13	004	A4.24	1				1
14	004	A4.26		1			1
15	004	A4.29		1			1
16	005	A5.13	1		1		2
17	006	A6.18		1			1
18	006	A6.21		1		1	2
Jumlah			5	12	2	1	20

Data pada Tabel 34 itu menunjukkan bahwa hanya ada dua macam lomba yang diikuti para siswa, yaitu lomba mengarang berbahasa Jawa dan lomba tembang Jawa. Berdasarkan jumlah pesertanya, lomba tembang lebih diminati siswa (12 orang) daripada lomba mengarang (5 orang). Sedangkan kejuaraan lomba hanya dicapai oleh tiga orang siswa dengan perincian lomba mengarang dua orang (dari 002 dan 005) dan lomba tembang seorang (dari 006). Apabila diklasifikasikan berdasarkan sekolah masing-masing, urutan jumlah peminat lomba itu ialah (i) 004 dengan tiga peserta lomba mengarang dan tujuh peserta lomba tembang, (ii) 001 dengan tiga peserta lomba tembang, (iii) 006 dengan dua peserta lomba tem-

bang, (iv) 002 dan 005 masing-masing dengan seorang peserta lomba menarang, dan (v) 003 tidak menyertakan. Dengan demikian, sekolah dengan kode 004 menduduki urutan teratas, sedangkan 003 menduduki urutan terbawah.

Sebagai langkah untuk menuju ke arah keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran, usaha mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba pantas dihargai meskipun masih terbatas. Usaha itu akan lebih berhasil apabila keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah ditingkatkan.

3.3.4.5 Lingkungan Sekolah

Seperti halnya faktor-faktor yang lain, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pengajaran. Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah di sini ialah lingkungan yang melukiskan keadaan masyarakat di sekitar sekolah. Masyarakat di sekitar sekolah itu (i) dapat bersifat heterogen, dalam arti tidak taat lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya, dan (ii) dapat bersifat homogen, dalam arti masih taat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya.

Dalam hubungannya dengan keberhasilan pengajaran bidang studi bahasa Jawa sebagai cerminan penguasaan bahasa Jawa siswa, lingkungan sekolah di sini hanya dibedakan menjadi dua, yaitu (i) lingkungan sekolah yang masyarakatnya bersifat heterogen dan (ii) lingkungan sekolah yang masyarakatnya bersifat homogen. Salah satu ciri masyarakat heterogen ialah bahwa masyarakat itu tidak lagi memperhatikan atau berpegang pada tradisi karena pengaruh lingkungan yang serta moden. Masyarakat seperti ini biasa disebut masyarakat modern. Adapun masyarakat homogen, salah satu cirinya ialah apabila masyarakat itu masih tetap memperhatikan atau berpegang pada tradisi. Oleh karena itu, masyarakat semacam ini biasa disebut masyarakat tradisional.

Telah disebutkan di depan (2.1.1—2.1.6) bahwa sekolah dengan kode 001 dan 002 memiliki lingkungan masyarakat yang bersifat heterogen sedangkan sekolah dengan kode 003, 004, 005, dan 006 memiliki lingkungan masyarakat yang bersifat homogen. Kalau hal ini dihubungkan dengan hasil tes siswa yang diperoleh masing-masing sekolah, tampak bahwa keduanya menunjukkan kerelevannya. Hasil rata-rata tes siswa yang dicapai oleh sekolah berkode 001 dan 002 lebih rendah daripada yang

dicapai oleh sekolah berkode 003, 004, 005, dan 006 (lihat Tabel 8). Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat pula sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran. Adapun mengapa hasil rata-rata tes siswa pada 003 di bawah 004, 005, dan 006 atau di bawah angka 60, ada isyarat bahwa sekolah itu memiliki lingkungan semi urban (lihat 2.1.3). Selain itu, faktor-faktor yang lain ikut pula menentukan pencapaian hasil tes tersebut.

3.4 Relevansi Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dengan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran Bahasa Jawa

Sebelum membicarakan relevansi buku pelajaran bahasa Jawa sebagai alat pelajaran dengan buku pelajaran bahasa Jawa sebagai media pengajaran, lebih dahulu dibicarakan buku-buku pelajaran bahasa Jawa yang dipergunakan para guru sekolah pendidikan guru di Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku-buku itu telah disajikan pada Tabel 24 dan Tabel 28.

3.4.1 Buku-Buku Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan guru Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari angket 07B yang disebarakan kepada para guru bidang studi bahasa Jawa diperoleh masukan bahwa para guru dan siswa mempergunakan bermacam-macam buku pegangan. Jumlah buku pegangan guru 31 judul dengan jumlah pemakai yang beraneka ragam dan jumlah buku pegangan siswa 14 judul dengan jumlah pemakai yang beraneka ragam pula (lihat Tabel 28 dan 29). Karena jumlah buku yang dipakai setiap sekolah tidak sama, maka buku-buku pelajaran bahasa Jawa yang dibahas di sini hanyalah buku-buku pegangan guru yang jumlah pemakainya mencapai 30% ke atas. Buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku yang menyajikan masalah tata bahasa, pengetahuan bahasa, dan kesusastraan, sedangkan buku-buku yang menyajikan masalah tata bahasa, pengetahuan bahasa, dan kesusastraan, sedangkan buku-buku kamus yang pemakainya juga mencapai 30% tidak dibicarakan karena buku-buku itu pada hakikatnya bukan buku-buku pelajaran.

Dari data masukan yang diperoleh, buku-buku pelajaran tata bahasa dan pengetahuan bahasa yang memenuhi syarat tersebut di atas adalah

buku (i) *Paramasastra Jawi I, II*, dengan pemakai 5 sekolah atau 83%, (ii) *Tata Sastra*, dengan pemakai 3 sekolah atau 50%, dan (iii) *Pathining Basa Jawa*, dengan pemakai 2 sekolah atau 33,33%. Sedangkan untuk pelajaran kesusastraan adalah (i) *Ngengrengan Kasustran Jawa I, II*, dengan pemakai 4 sekolah atau 66,66%, (ii) *Kapustakan Jawi*, dengan pemakai 3 sekolah atau 50%, (iii) *Sarining Kasusastran Jawa*, dengan pemakai 3 sekolah atau 50%, dan (iv) *Serat-serat Anggitan dalem KGPAA Mangkunagara IV*, dengan pemakai 3 sekolah atau 50%.

3.4.1.1 Buku Pelajaran Tata Bahasa dan Pengetahuan Bahasa

Yang dimaksud dengan buku tata bahasa dan pengetahuan bahasa adalah buku pelajaran yang isinya menekankan aspek pelajaran tata bahasa dan pengetahuan bahasa yang mengarah pada keterampilan berbahasa. Buku pelajaran yang dimaksud telah disebutkan pada pembicaraan di atas (3.4.1).

1) *Paramasastra Jawi*

Buku *Paramasastra Jawi* atau judul lengkapnya *Reringkesaning Paramasastra Jawi* disusun oleh Antun Suhono. Buku itu diterbitkan oleh penerbit Hien Hoo Sing di Yogyakarta pada tahun 1954. Buku itu disusun dengan maksud agar dapat dipergunakan para siswa sekolah guru B, dengan penjelasan dari penyusunnya, "*Ngemuti dumugi ing wekdal samangke Pamarentah utawi 'Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan' dereng saget ngedalaen buku Paramasastra Jawi, sasaged-saged minangka ular-ular saha nggampilaken lampahing piwulang ing pamulangan SGB utawi ing SM, mila buku Reringkesaning Paramasastra Jawi punika lajeng kula dhapuk*". Mengingat bahwa sampai saat ini pemerintah atau Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan belum dapat menerbitkan buku tata bahasa Jawa, sedapat mungkin sebagai petunjuk dan untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran bahasa Jawa di sekolah guru bawah atau di sekolah menengah, maka buku *Reringkesaning Paramasastra Jawi* ini saya susun.

Buku *Paramasastra Jawi* itu terdiri atas dua jilid. Jilid pertama dibagi menjadi tiga bagian dan 79 bahasan, yaitu (i) *perangan kapisan unggah-ungguhing basa* 'bagian pertama tingkat-tingkat bahasa', terdiri atas 12 subbahasan, (ii) *perangan kapindho wujud (dhapukaning*

tembung) 'bagian kedua, bentuk (pembentukan kata)', terdiri atas 17 bahasan, dan (iii) *perangan katelu perincening jinising tembung* 'bagian ketiga, pembagian jenis kata', terdiri atas 50 bahasan. Buku jilid kedua yang merupakan lanjutan dari buku jilid pertama berisi dua bagian dan 29 bahasan, yaitu (iv) *perangan kaping pat bab ukara* 'bagian keempat, manalah kalimat', terdiri atas 21 bahasan, dan (v) *perangan kalima ngudhal ukara* 'bagian kelima, menguraikan kalimat', kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang huruf Jawa dan penggunaannya, terdiri atas 8 bahasan. Setiap bagian itu diperinci lagi menjadi beberapa bahasan seperti berikut.

- (1) Bab unggah-ungguhing basa 'masalah tingkat-tingkat bahasa' dibagi menjadi 11 bahasan, yaitu (i) *ngoko lugu*, (ii) *ngoko andhap*, (iii) *madya ngoko*, (iv) *madya krama*, (v) *madyantara*, (vi) *mudhakrama*, (vii) *mudhakrama kramantara*, (viii) *wredhakrama*, (ix) *krama inggil*, (x) *krama desa*, dan (xi) *bagongan*, seluruhnya dibicarakan dalam paragraf 2—12.
- (2) Bab wujud (dhapukaning tembung) 'masalah bentuk (pembentukan kata)' dibagi menjadi 16 bahasan dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (i) *tembung lingga* 'kata asal' dan (ii) *tembung kang wis owah saka linggane* 'kata jadian'. Kelompok kedua ini diperinci lagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) *tembung andhahan* 'kata berimbuhan', (b) *tembung rangkep* 'kata ulang', dan (c) *tembung camboran lan tembung wancahan* 'kata majemuk dan kata singkatan'. Seluruh bahasa (2) itu dibicarakan dalam paragraf 14—29.
- (3) Perincening jinising tembung 'pembagian jenis kata' terdiri atas 49 subbahasan yang digolong-golongkan menjadi (i) *tembung kriya* 'kata kerja', (ii) *tembung aran* 'kata benda', (iii) *tembung kaanan* 'kata sifat', (iv) *tembung katrangan* 'kata keterangan', (v) *tembung sesulih* 'kata ganti', (vi) *tembung wilangan* 'kata bilangan', (vii) *tembung panggandheng* 'kata penghubung', (viii) *tembung panyambung* 'kata perangkai', dan (ix) *tembung panyeru* 'kata seru'. Seluruh bahasan (3) itu dibicarakan dalam paragraf 31—79.
- (4) Bab ukara 'masalah kalimat' dibicarakan dalam 21 subbahasan, yaitu (i) *ukara tanduk lan ukara* tanggap 'kalimat aktif dan kali-

mat pasif yang dibagi menjadi (a) *jejer* 'pokok', (b) *wasesa* 'sebutan', (c) *katrangan wasesa* 'keterangan sebutan' (ii) *ukara ganep (lamba)* 'kalimat sempurna', *ukara ora ganep* 'kalimat tidak sempurna', dan *ukara ora ganep* 'kalimat tidak sempurna', dan *ukara rangkep* 'kalimat majemuk', dan (iii) *warna-warnaning ukara* 'macam-macam kalimat'. Seluruh bahasan (4) itu dibicarakan dalam paragraf 81—100.

- (5) *Ngudhal ukara* 'menguraikan kalimat' dbicarakan dalam paragraf 101, sedangkan masalah huruf Jawa dan huruf Latin dibicarakan dalam paragraf 102—108.

Secara garis besar, pembagian isi buku *Paramasastra Jawi I, II* itu seperti tabel berikut.

TABEL 35
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE
BUKU PARAMASAstra JAWI

No.	Pokok Bahasan	Paragraf	Butir Bahasan	Prosentase (%) ⁺
1	Ungguh-ungguhing Basa	2—12	11	10,58
2	Wujuding Tembung	14—29	16	15,38
3	Perincening Jinising Tembung	31—79	49	47,12
4	Bab Ukara	81—100	20	19,23
5	a) Ngudhal Ukara	101	1	0,96
	b) Aksara Jawa/Latin	102—108	7	6,73
Jumlah			104	100
⁺ Persentase diperhitungkan dari jumlah butir bahasan dengan jumlah seluruh butir bahasan yang ada				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa buku *Paramasastra Jawi I, II* mengalokasikan masalah (i) pengetahuan bahasa 16 butir bahasan atau 10,58%, (ii) bentuk kata 16 butir bahasan atau 15,38%, (iii) pembagian jenis kata 49 butir bahasan 47,11% (iv) kalimat 21 butir bahasan atau 20,19%, dan (v) huruf Jawa dan huruf Latin 7 butir bahasan atau 6,73%.

2) *Tata Sastra*

Buku *Tata Sastra* susunan R.D.S. Hadiwijana diterbitkan oleh penerbit UP Indonesia di Yogyakarta pada tahun 1967. Buku itu disusun dengan tujuan, "*kasedhiyakaken kenginga kangge dolanan putra-putri ing SMP salebetipun watawis tigang taun*" 'disediakan agar dapat digunakan untuk bermain-main putra-putri di SMP selama kira-kira tiga tahun'. Isi buku ini dibagi menjadi empat bab serta enam buah lampiran yang dianggap perlu oleh penulis. Tiap-tiap bab dibagi lagi ke dalam bahasan dan subbahasan, yaitu (i) *bab I titi swara* 'tata bunyi', terdiri atas (a) *swara* 'bunyi', (b) *tulis* 'tulisan', dan (c) *lagu* 'lagu', (ii) *bab II titi tembung* 'tata kata', terdiri dari (a) *rimbag* 'bentuk', *parimbag* 'pembentukan', (b) *jinis tembung* 'jenis kata', dan (c) *golonganing tembung* 'golongan kata', (iii) *bab III titi ukara* 'tata kalimat', terdiri atas (a) *ukara lamba* 'kalimat tunggal', mencakup jejer/pokok 'pokok kalimat', *wasesa* 'sebutan', *lesan* 'pelengkap', dan *katrangan* 'keterangan', (iv) *bab IV titi basa* 'tata bahasa', berisi (a) *warna basa* 'warna bahasa' (b) *rengga basa* 'gaya bahasa', dan (v) lampiran/daftar yang di dalamnya berisi tentang (a) *tembung ngoko* 'kata ragam ngoko', (b) *tembung krama* 'kata ragam krama', (c) *tembung-tembung kormat* 'kata ragam hormat', (d) *tembung-tembung wod* 'daftar akar kata', dan (e) *tembung kang lumrah kanggo sangkalan* 'daftar kata yang biasa digunakan untuk sengkalan'.

Secara berturut-turut *Tata Sastra* itu memuat tentang (i) bunyi sebanyak tiga butir bahasan atau 4,69%, (ii) kata sebanyak 24 butir atau 37,50%, (iii) kalimat sebanyak 11 butir bahasan atau 17,19%, (iv) bahasa sebanyak 20 butir bahasan atau 31,25%, dan (v) lampiran daftar kata-kata sebanyak 6 butir atau 9,37%. Pembagiannya ialah seperti tabel berikut.

TABEL 36
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE BUKU TATA SASTRA

No.	Pokok Bahasan	Butir Bahasan	Persentase (%)
1	<i>Titi Swara</i>	3	4,69
2	<i>Titi Tembung</i>	24	37,50
3	<i>Titi Ukara</i>	11	17,19
4	<i>Titi Basa</i>	20	31,25
5	<i>Lampiran/Daftar</i>	6	9,37
Jumlah		64	100

3) *Pathining Basa Jawa*

Buku *Pathining Basa Jawa* disusun oleh Ign. S.I. Sutrisno As., diterbitkan oleh penerbit Mutiara Permatawidya, Semarang, pada tahun 1982. Buku itu ditujukan untuk para siswa sekolah lanjutan dengan keterangan tambahan dari penyusun, "*namung ringkesan-ringkesan ingkang kasalarasaken kaliyan kurikulum 1975 garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa daerah*" hanya ikhtisar yang disesuaikan dengan kurikulum 1975 garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa daerah'. Buku itu berisi (i) carakan 'cara menulis', (ii) *paramasastra* 'tata bahasa', (iii) *kasusastran* 'kesusastraan', dan (iv) *kawruh basa sauntara* 'sedikit tentang pengetahuan bahasa'. Masalah yang dibicarakan dalam buku itu dibagi menjadi lima bagian yang kemudian dibicarakan dalam 190 butir bahasan, yaitu (i) bagian pertama *aksara Jawa* 'huruf Jawa', terdiri dari delapan butir, (ii) bagian kedua *paramasastra* 'tata bahasa', terdiri atas 31 butir, (iii) bagian ketiga *bab basa* 'masalah bahasa', terdiri atas 14 butir, (iv) bagian keempat *kasusastran* 'kesusastraan', terdiri atas 107 butir, dan (v) bagian kelima *kawruh basa* 'pengetahuan bahasa', terdiri atas 30 butir. Apabila dilihat dari pembagian isinya, buku itu merupakan buku pelajaran tata bahasa, pengetahuan bahasa, dan kesusastraan Jawa. Tiap-tiap aspek secara berturut-turut dialokasikan: (i) cara menulis dengan huruf Jawa sebanyak 8 butir atau 4,21%, (ii) tata bahasa sebanyak 31 butir atau 16,32%, (iii) masalah bahasa sebanyak 14 butir atau 7,37%, (iv) kesusastraan sebanyak 107 butir atau 56,31%, dan penge-

tahuan bahasa sebanyak 30 butir atau 15,79%. Akan tetapi, apabila dilihat dari materi yang disajikan, buku *Pathining Basa Jawa* itu merupakan buku pelajaran tata bahasa, pengetahuan bahasa, dan kesusastraan. Sajian buku itu secara garis besar seperti tabel berikut.

TABEL 37
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE
BUKU PATHINING BASA JAWA

No.	Pokok Bahasan	Butir Bahasan	Persentase (%)
1	<i>Aksara Jawa</i>	8	4,21
2	<i>Paramasastra</i>	31	16,32
3	<i>Bab Basa</i>	14	7,37
4	<i>Kasusastran</i>	107	56,31
5	<i>Kawruh Basa</i>	30	15,79
Jumlah		190	100

Ketiga buku yang telah dibicarakan itu secara teoritis telah menyajikan bahan atau materi pengajaran yang cukup lengkap. Namun, secara praktis buku itu belum memenuhi syarat sebagai buku pelajaran, baik materi maupun sistematika penyajiannya. Materi yang disajikan sebanyak itu tidak mungkin dapat diajarkan seluruhnya karena waktu yang tersedia amat terbatas, sedangkan penyajian materinya tidak praktis seperti terlihat pada pembicaraan ketiga buku tersebut di atas. Di samping itu, buku *Paramasastra Jawa* dan *Tata Sastra* sudah tergolong lama dan kurang mencerminkan hal-hal yang baru, sedangkan buku *Pathining Basa Jawa* yang terbit tahun 1982 belum juga mencerminkan pembaruan materi secara lengkap meskipun telah menyebut-nyebut beberapa istilah kebahasaan yang oleh buku-buku lain sama sekali belum pernah disebutkan, misalnya istilah-istilah peristiwa bahasa. Hal yang sama terdapat pula pada buku (diktat) Ringkesan Paramasastra Jawa susunan B6.2 (lihat Lampiran 2.3.1). Materi yang diketengahkan dalam buku itu masih berorientasi pada buku-buku lama. sistematika penyusunannya pun masih kurang praktis apabila dijadikan buku pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku-buku bahasa yang dipergunakan sebagai buku pelajaran oleh

para guru belum memenuhi syarat. Oleh karena itu, perlu segera disusun buku-buku pelajaran yang sesuai dengan keadaan sekarang dan sesuai pula dengan alokasi waktu yang disediakan. Sebagai pelengkap uraian di atas, berikut ini disajikan rangkuman isi ketiga buku yang telah dibahas.

TABEL 38
RANGKUMAN PEMBAGIAN ISI BUKU PELAJARAN
TATA BAHASA DAN PENGETAHUAN BAHASA JAWA

No.	Judul Buku	Jumlah Bagian		Butir Bahasan						Jumlah Butir Bahasan
		Jilid	Pokok Bahasan	Ejaan	Tata Bunyi	Tata Bahasa		Pengetahuan Bahasa	Kesusastraan	
						Morfologi	Sintaksis			
1	<i>Parama Sastra Jawi</i>	2	3	7	—	65	21	11	—	104
2	<i>Tata Sastra</i>	1	4	—	3	24	11	26	—	64
3	<i>Pathining Basa Jawa</i>	1	5	8	—	25	6	44	190	273
Jumlah		4	12	15	3	114	38	81	190	441

3.4.1.2 Buku Pelajaran Kesusastraan

Yang dimaksud buku pelajaran kesusastraan adalah buku pelajaran yang berisikan pengetahuan tentang sastra Jawa, baik teori, sejarah, telaah, maupun tokoh-tokoh penulisnya. Buku yang dimaksud telah disebutkan di depan (3.4.1), yaitu sebagai berikut.

1) *Ngengrengan Kasusastraan Jawa*

Buku *Ngengrengan Kasusastraan Jawa* disusun oleh S. Padmasukaca. Buku itu diterbitkan oleh penerbit Hien Hoo Sing di Yogyakarta pada tahun 1957. Tujuan penyusunan buku itu untuk

"*mbukani anggenipun pangimpun badhe medhar gagasan*" 'mengawali penyusun akan menyampaikan gagasan'. Buku itu terdiri dari dua jilid. Jilid I dibagi menjadi dua bagian yang mencakup 43 butir bahasan, yaitu (i) *perangan ngarep* 'bagian depan' terdiri atas 22 butir bahasan, dan (ii) *perangan buri* 'bagian belakang' terdiri atas 21 butir bahasan. Uraian buku itu dimulai dengan penjelasan tentang teori kebudayaan dan kesusastraan, kemudian dilanjutkan dengan pengetahuan tentang bahasa sastra. Sedangkan buku jilid II dibagi menjadi 24 bab tanpa pengelompokan khusus tentang pokok-pokok bahasan. Kedua buku itu memuat pelajaran sastra Jawa cukup lengkap, mulai dari teori, sejarah, telaah, maupun tokoh-tokoh sastra pada zamannya. Namun, sayang sekali bahwa buku itu tidak memperhatikan sistematika penulisan sebagai buku pelajaran. Secara terperinci, isi buku *Ngengrengan Kasusastraan Jawa* jilid I adalah (i) bagian depan mencakup *kabudayan* 'kebudayaan', *blegere kabudayan Jawa* 'wujud kebudayaan Jawa', *kagunan adi luhung* 'hasil cipta yang indah', *bab kasusastran* 'masalah kesusastraan', *kasusastran Jawa* 'kesusastraan Jawa', *pujangga kasusastran Jawa* 'pujangga kesusastraan Jawa', *basa kang kanggo ing kasusastran Jawa* 'bahasa yang digunakan dalam kesusastraan Jawa', *basa lumrah lan basa endah* (bahasa sehari-hari dan bahasa sastra), *panganggone tembang limalas warna* 'penggunaan lima belas macam tembang', *guru gatra* 'patokan larik', *guru wilangan* 'patokan bilangan suku kata', *guru lagu* 'patokan bunyi akhir larik', *pedhotan ing siji-sijining gatra* 'pemutusan suku kata dalam larik', *baliswara* 'ucapan terbalik', *dayaswara* 'pengaruh ucapan', *bab tembung kawi ing tembang* 'masalah kata kawi dalam tembang', *carane maca tembang* 'cara menembang', *carane nggancarake tembang* 'cara menyadur tembang', *pangrasa marang endahing basa* 'nilai rasa terhadap bahasa', *carane nggegulang nyinau kasusastran* 'cara menekuni sastra', *pituduh tumrap wong ngarang* 'petunjuk cara mengarang', dan *kang bisa kacakup ing kasusastran Jawa* 'hal-hal yang tercakup dalam kesusastraan Jawa', serta (ii) bagian belakang mencakup *tembung saroja* (kata rangkap yang sama artinya), *Yogaswara* 'suara indah', *tembung garba* 'sandi', *tembung plutan* 'kata yang disingkat', *tembung sing mingsed pake capane* 'gejala bahasa', *tembung mawa aksara lira-liru* 'kata bervariasi fonem', *rura basa* 'bahasa yang rusak', *kerata basa* 'etimologi rakyat', *tembung entar* 'kata pinjaman', *pariba-*

san 'peribahasa', bebasan 'pepatah', *saloka* (ungkapan semacam bebasan), *cangkriman* 'teka-teki', *dasa nama* 'polisemi', *pepindhan* 'persamaan', *candra* 'lukisan sifat', *gugon tuhon* 'takhayul', *purwakanthi* 'persamaan bunyi', dan penutup yang berisi tentang nama-nama daun, bunga, buah, anak binatang, pengikat/tali, dan lain-lainnya. Bagian depan buku itu berturut-turut ditulis dengan angka Arab 1—21, sedangkan bagian belakang ditulis dengan angka Romawi I—XXI. Dengan demikian, tampak bahwa penomoran bagian-bagian itu tidak konsisten. Adapun buku jilid II memuat 19 bahasan (I—XIX), yaitu *wangsalan* (sejenis teka-teki), *parikan* 'pantun', *guritan* 'puisi bebas', tembang, *kasusastran ing gendhing* 'kesusastraan dalam lagu', *sanepa* (ungkapan sejenis saloka), *ukara sesumbar* 'kalimat tantangan', *pralambang* 'isyarat', *basa peprenesan* 'bahasa yang dibuat-buat', *basa rinengga* 'bahasa diperindah' *isbat* 'ibarat', *japa mantra lan donga* 'mantra dan doa', *sandi asma* 'nama tersembunyi', *sengkala* 'sengkalan', *asmane para pujangga lan buku-buku reriptane* 'nama para pujangga dan buku-buku ciptaannya', *pethikan saka buku sawatara* 'kutipan dari sejumlah buku', *riwayat para pujangga sawatara* 'riwayat sejumlah pujangga', dan penutup.

Secara garis besar, isi kedua buku itu ialah seperti tabel berikut.

No.	Jumlah Bagian		Jumlah Bahasa		Keterangan
	Jilid	Bagian	Jilid	Presentase	
1	I	Depan	22	32,84	Tanpa pengelompokan pokok-pokok bahasan
		Belakang	21	31,34	
2	II	—	24	35,82	
		Jumlah	67	100	

2) *Kapustakan Jawi*

Buku *Kapustakan Jawi* disusun oleh R.M.Ng. Purbacaraka. Buku itu diterbitkan oleh penerbit Jambatan pada tahun 1952. Sajian buku itu diawali dengan penjelasan tentang asal usul, sejarah dan perkembangan bahasa Jawa. Sajian selengkapnya terdiri atas tujuh bab yang berisi 84

telaah secara singkat tentang sastra Jawa kuna, Jawa tengahan, dan Jawa baru. Sajian buku itu adalah (i) bab I *Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Sepuh* 'Kitab-kitab Jawa Kuna yang Tergolong Tua', (ii) bab II *Serat-serat Jawi Kina ingkang Mawi Sekar* 'Kitab-kitab Jawa Kuna yang Mempergunakan Tembang', (iii) *Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Enem* 'Kitab Basa Jawi Tengahan 'Kidung Bahasa Jawa Tengahan', (vi) *Jaman Islam* 'Zaman Islam', dan (vii) *Zaman Surakarta Awal* 'Zaman Surakarta Awal'.

Isi selengkapnya buku Kapustakaan Jawi itu ialah sebagai berikut.

- (1) *Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Sepuh* 'Kitab-kitab Jawa Kuna yang Tergolong Tua' mencakup (i) *Serat Candhakarana*, (ii) *Serat Ramayana*, (iii) *Sang Hyang Kamahayanikan*, (iv) *Brahmandhapurana*, (v) *Agastyaparwa*, (vi) *Uttarakandha*, (vii) *Adiparwa*, (viii) *Sabhaparwa*, (ix) *Asramawasanaparwa*, (x) *Udyagaparwa*, (xi) *Bhismaparwa*, (xii) *Asramawasanaparwa*, (xiii) *Masalaparwa*, (xiv) *Prasthanikaparwa*, (xv) *Swargarahaparwa*, dan (xvi) *Kunjarakarna*.
- (2) *Serat-serat Jawi Kina ingkang Mawi Sekar* 'Kitab-kitab Jawa Kuna yang Mempergunakan Tembang' mencakup (i) *Arjunawiwaha*, (ii) *Kresnayana*, (iii) *Sumanasantaka*, (iv) *Smara-dahana*, (v) *Bomakawya*, (vi) *Bharatayudha*, (vii) *Ariwangsa*, (viii) *Gathotkacasraya*, (ix) *Wrettasancaya*, dan (x) *Lubdhaka*.
- (3) *Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Enem* 'Kitab-kitab Jawa Kuna yang Tergolong Muda' mencakup (i) *Brahmandhapurana*, (ii) *Kunjarakarna*, (iii) *Nagarakretagama*, (iv) *Arjunawijaya*, (v) *Sutasoma* atau *Purusadasanta*, (vi) *Partayataya*, (vii) *Nitisastra*, (viii) *Nirartaprakreta*, (ix) *Darmasunya*, dan (x) *Harisraya*.
- (4) *Thukulipun Basa Jawi Tengahan* 'Tumbuhnya Bahasa Jawa Tengahan' mencakup (i) *Tantu Panggelaran*, (ii) *Calon Arang*, (iii) *Tantri Kamandka*, (iv) *Korawasrama*, dan (v) *Serat Pararaton*.
- (5) *Kidung Basa Jawi Tengahan* 'Kidung Bahasa Jawa Tengahan' mencakup (i) *Dewaruci*, (ii) *Serat Sudamala*, (iii) *Serat Kidung Subrata*, (iv) *Serat Panji Angreni*, dan (v) *Serat Sri Tanjung*.
- (6) *Jaman Islam* 'Zaman Islam' mencakup (i) *Het Bock van Bonang* 'Buku Bonang', (ii) *Een Javaans Gosckrift uit de 160 eeuw* 'Naskah Jawa dari abad ke 16', (iii) *Suluk Sukaran*, (iv) *Koja-jajahan*,

(v) *Suluk Wijil*, (vi) *Suluk Malang Sumirang*, (vii) *Serat Mitisruti*, (viii) *Serat Nitipraja*, (ix) *Serat Sewaka*, (x) *Serat Menak*, (xi) *Serat Rengganis*, (xii) *Serat Manikmaya*, (xiii) *Serat Ambya*, dan (xiv) *Serat Kandha*.

- (7) *Jaman Surakarta Awal 'Zaman Surakarta Awal'* mencakup (i) *Kyai Yosadipura I, II*, (ii) *Serat Bratayuda*, (iii) *Serat Panitistas-tra*, (iv) *Serat Arjunasastra* atau *Lokapala*, (v) *Serat Darmasunya*, (vi) *Serat Dewaruci Jarwa*, (vii) *Serat Menak*, (viii) *Serat Ambiya Yasadipura*, (ix) *Serat Tajusalatin*, (x) *Serat Cebolek*, (xi) *Serat Babad Giyanti*, (xii) *Serat Sasanasunu*, (xiii) *Serat Wicara Keras*, (xiv) *Sinuhun PB IV*, (xv) *Kyai Sindusastra*, (xvi) *Kangjeng Pangeran Arya Kusumadilaga*, (xvii) *Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Anom (Sinuhun PB V)*, (xviii) *Raden Ngabei Ranggawarsita*, (xix) *Paramayoga*, (xx) *Serat Jitabsara*, (xxi) *Serat Pustakaraja*, (xxii) *Serat Cemporet*, (xxiii) *Serat Babad Prayut*, dan (xxiv) *Serat Babad Pakepung*.

Berdasarkan bahasanya, karya sastra yang dibicarakan dalam *Kapustakaan Jawi* itu dapat digolongkan menjadi tiga, masing-masing berbentuk puisi dan prosa, yaitu (i) karya sastra Jawa kuna, (ii) karya sastra Jawa tengahan, dan (iii) karya sastra Jawa baru. Sebagai gambaran secara garis besar tentang isi *Kapustakaan Jawi* itu, berikut ini disajikan tabel pembagian bab dan jumlah telahaannya.

TABEL 40
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE BUKU
KAPUSTAKAAN JAWI

No.	Pokok Bahasan	Jumlah Bahasan	
		Butir	Persentase (%)
1	<i>Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Sepuh</i>	16	19,05
2	<i>Serat-serat Jawi Kina ingkang Mawi Sekar</i>	10	11,90
3	<i>Serat-serat Jawi Kina ingkang Golongan Enem</i>	10	11,90
4	<i>Thukulipun Basa Jawi Tengahan</i>	5	5,95
5	<i>Kidung Basa Jawi Tengahan</i>	5	5,95
6	<i>Jaman Islam</i>	14	16,67
7	<i>Jaman Surakarta Awal</i>	24	28,58
Jumlah		84	100

Buku *Kapustakan Jawi* itu merupakan kumpulan telaah sastra, antara lain mencakup masalah isi, gaya bahasa, penulis, dan waktu penulisan.

3) *Sarining Kasusastran Jawa*

Buku *Sarining Kasusastran Jawa* disusun oleh R.S. Subalidinata. Buku itu diterbitkan oleh PT Jaker di Yogyakarta pada tahun 1968. Buku itu disusun dengan tujuan seperti yang ditulis oleh Ketua Seksi Bahasa Daerah, Badan Kerja Sama Sekolah Pendidikan Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu "*Isinipun buku kasusastran Jawi ingkang dipun dhapuk dening Sedherek R.S. Subalidinata punika kados sampun lumayan kangge gegaran tumrap para siswa sekolah pendidikan guru*" 'Isi buku Kasusastraan Jawa yang disusun oleh Saudara R.S. Subalidinata ini agaknya sudah cukup dapat digunakan sebagai pegangan para siswa sekolah pendidikan guru'. Penjelasan selanjutnya ialah bahwa "*Para guru saged milih ingkang sakinten perlu kaparingaken dhateng para siswa tuwih saged mithati punapa ingkang dipunanggep mboten perlu*" 'Para guru dapat memilih yang sekiranya perlu diberikan kepada para siswa dan dapat menyisihkan yang dianggap tidak perlu', sedangkan penulis buku itu sendiri menyatakan bahwa "*buku punika kula cawisaken kangge para siswa Sekolah Pendidikan Guru utawi Sekolah Menengah Atas ingkang merdi basa Jawi, tuwin kula caosaken para dwija ingkang kersa mili-raken kagunan Jawi*" 'buku ini saya sediakan bagi para siswa sekolah menengah atas yang mempelajari bahasa Jawa, dan saya serahkan kepada para guru yang berkenan mewariskan kebudayaan Jawa'. Isi buku *Sarining Kasusastran Jawa* itu dibagi menjadi tujuh bab dengan perincian bahasan sebanyak 35 butir, yaitu (i) bab I *Kasusastran 'Kesusastraan'*, (ii) bab II *Kasusastran Lisan lan Tulis 'Kasusastraan Lisan dan Tulis'* terdiri atas 9 bahasan, (iii) bab III *Dhapukaning Basa lan Pangrakiting Basa ing Kasusastran 'Bentuk Bahasa dan Cara Menggunakan Bahasa dalam Kesusastraan'* terdiri atas 7 bahasan, (iv) bab IV *Kasusastran kang Ajeg Dhapukane lan Ajeg Panganggone* (bentuk-bentuk sastra yang sudah tetap dan penggunaannya pun tidak berubah) terdiri atas 8 bahasan, (v) bab V *Kasusastran kang Dhapukane Mawa Paugeran Tartamtu* (bentuk sastra dengan ketentuan khusus) terdiri atas 5 bahasan, (vi) bab VI *Tembang* terdiri dari 5 bahasan, dan (vii) bab VII *Kasusastran Jawa Modern 'Kesusastraan Jawa Modern'* berisi beberapa puisi Jawa modern sebanyak sembilan

guritan. Berdasarkan materi bahasanya, buku *Sarining Kasusastran Jswa* itu membicarakan masalah pengertian tentang (i) kesusastraan sebesar 2,85%, (ii) kesusastraan lisan dan tulis sebesar 22,85% (iii) bentuk bahasa sastra sebesar 20%, (iv) bentuk sastra tetap sebesar 22,85%, (v) bentuk sastra dengan syarat tertentu sebesar 14,28%, (vi) tembang sebesar 14,28%, dan (vii) kesusastraan Jawa modern sebesar 2,85%. Secara garis besar isi pembicaraan buku itu seperti tabel berikut.

TABEL 41
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE BUKU
SARINING KASUSASTRAN JAWA

No.	Pokok Bahasan	Jumlah Bahasan	
		Butir	Prosentase (%)
1	<i>Kasusastran</i>	1	2,86
2	<i>Kasusastran Lisan lan Lisan</i>	8	22,86
3	<i>Dhapukaning Basa lan Pangrakiting Basa ing Kasusastran</i>	7	20
4	<i>Kasusastran kang Ajeg Dhapukane lan Ajeg Panganggone</i>	8	22,86
5	<i>Kasusastran kang Dhapukane Mawo Paugeran Tartamtu</i>	5	14,28
6	<i>Tembang</i>	5	14,28
7	<i>Kasusastran Jawa Modern</i>	1	2,82
Jumlah		35	100

4) *Serat-serat Anggitan Dalem KGPAА Mangkunagara IV*

Serat-serat Anggitan Dalem KGPAА Mangkunagara IV diterbitkan oleh Noodhoff Kolf, Jakarta, tahun 1953, atas perintah Mangkunagara VII. Buku itu terdiri atas tiga jilid, seluruhnya ditulis dengan huruf Jawa. Berdasarkan keterangan dari para guru, buku yang dipergunakan adalah buku jilid 3 karena buku jilid 1 dan 2 terlalu sukar bagi siswa. Buku jilid 3 itu terdiri atas beberapa judul tembang dan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

(i) *Serat Piwulang Warna-warni* 'Kitayang berisi Bermacam-macam Ajaran' yang mencakup 12 judul, (ii) *Serat-serat Iber mawi Sekar Macapat* 'Surat-surat dengan Bentuk Tembang' yang mencakup 16 macam surat, (iii) *Serat Salokantara*. Buku itu seluruhnya berisi ajaran sikap dan moral bagi umat manusia, khususnya orang Jawa, sehingga dapat digolongkan sebagai buku ajaran (Jawa) yang dianggap penting. Secara garis besar, isi buku jilid 3 itu ialah seperti tabel berikut.

TABEL 42
PEMBAGIAN ISI DAN PERSENTASE SERAT-SERAT
ANGGITAN DALEM KGPAА MANGKUNAGARA IV JILID 3

No.	Pokok Bahasan	Jumlah Bahasan	
		Butir	Prosentase (%)
1	<i>Serat Piwulang Warni-warni</i>	12	41,38
2	<i>Serat-serat Iber mawi Sekar Macapat</i>	16	55,17
3	<i>Serat Salokantara</i>	1	3,45
Jumlah		29	100

Keempat buku pelajaran kesusastraan yang telah dibicarakan itu, secara teoritis telah menyajikan bahan atau materi pengajaran yang cukup lengkap. Namun, secara praktis buku-buku itu tidak mengenai sarannya karena materi yang cukup banyak sehingga tidak mungkin dapat dijamah seluruhnya. Di samping itu, buku-buku tersebut sudah tergolong lama, kecuali buku *Sarining Kasusastran Jawa*, sehingga tidak menyajikan contoh karya-karya sastra mutakhir. Sistematika penyajian buku-buku itu pun kurang praktis kalau dijadikan buku pelajaran. Hal yang sama juga terdapat pada buku-buku (diktat) susunan para guru, misalnya buku *Kasusastran Jawa* karya B2.2 dan *Kasusastran Jawi* karya B3.1 (lihat lampiran 2.3.2). Kedua buku itupun sebagian besar menyetengahkan teori sastra yang berorientasi pada buku-buku lama dan kurang menyetengahkan hal-hal yang baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada umum-

nya buku-buku kesusastraan yang dipergunakan sebagai buku pelajaran para guru sudah ketinggalan zaman. Sehubungan dengan itu, perlu disusun buku-buku yang sesuai dengan keadaan sekarang dan sesuai pula dengan alokasi waktu yang disediakan. Sebagai pelengkap pembicaraan di atas, berikut ini disertakan rangkuman isi keempat buku yang telah dibahas.

TABEL 43
RANGKUMAN PEMBAGIAN ISI BUKU
PELAJARAN KESUSASTRAAN JAWA

No.	Judul Buku	Judul Buku		Jumlah Butir Bahasan
		Jilid	Pokok Bahasan	
1	<i>Ngengrengan Kasusastran Jawa</i>	2	3	67
2	<i>Kapustakan Jawi</i>	1	7	84
3	<i>Sarining Kasusastran Jawa</i>	1	7	35
4	<i>Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunagara IV Jilid 3</i>	1	3	29
Jumlah		5	20	215

3.4.2 Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran

Buku-buku pelajaran bahasa Jawa di sekolah pendidikan guru Daerah Istimewa Yogyakarta seperti yang telah disebutkan di depan (3.4.1) mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai alat pelajaran dan sebagai media pengajaran.

3.4.2.1 Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran

Seperti telah disebutkan di depan (1.1.2.2) bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran bahasa Jawa sebagai alat pelajaran ialah buku pelajaran yang berfungsi sebagai alat atau sarana yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan berbahasa Jawa termasuk sastranya. Dalam hubungannya dengan hal itu garis-garis besar program pengajaran bidang

studi bahasa Jawa menyebutkan bahwa aspek pengajaran bahasa Jawa antara lain mencakup tiga hal, yaitu (i) pengetahuan tentang bahasa dan sastra Jawa, (ii) keterampilan berbahasa dan sastra Jawa, dan (iii) sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa. Dengan demikian, buku pelajaran bahasa Jawa sebagai alat pelajaran harus mencakup dua hal dari tiga aspek itu, yaitu (i) pengetahuan tentang bahasa dan sastra Jawa dan (ii) keterampilan berbahasa dan sastra Jawa. Kedua aspek pengajaran bahasa Jawa itu telah dirumuskan dan dijabarkan dalam tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan kurikuler sebanyak empat butir, yaitu (i) siswa mempunyai pengetahuan tentang bahasa Jawa sebagai penunjang/pendukung kebudayaan bangsa serta sekaligus untuk keperluan penggunaan bahasa, baik dalam kehidupan, sebagai bahan yang diajarkan, maupun sebagai bahasa pengantar pembantu di TK/SD kelas I, II, dan III, (ii) siswa terampil menggunakan bahasa Jawa dengan baik, lisan dan tulis untuk keperluan berkomunikasi dalam masyarakat dan untuk bahasa pengantar pembantu di TK/SD kelas I, II, dan III, (iii) siswa mempunyai pengetahuan tentang sastra Jawa, dan (iv) siswa mempunyai keterampilan dalam bidang sastra Jawa. Keempat butir tujuan kurikuler itu dijabarkan lagi ke dalam sepuluh butir tujuan instruksional, yaitu (i) siswa mengetahui sejarah dan fungsi bahasa Jawa dalam masyarakat suku bangsa Jawa dan dalam alam perkembangan bahasa Indonesia, terdiri atas tiga butir bahasan, (ii) siswa memiliki pengetahuan tentang sistem bahasa (tata bahasa) Jawa dan cakap mengajarkan di TK/SD, mana-mana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa TK/SD, mana-mana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa TK/SD, terdiri atas empat butir bahasa, (iii) siswa mampu berbicara dengan baik dan lancar, terdiri atas delapan butir bahasan, (iv) siswa mampu membaca dengan baik, terdiri atas tiga butir bahasan, (v) siswa gemar membaca, terdiri atas tiga butir bahasan, (vi) siswa mampu menulis, terdiri atas delapan butir bahasan, (vii) siswa memahami pengetahuan tentang teori sastra Jawa dan mampu mengajarkan sastra Jawa sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa TK/SD, terdiri atas tiga butir bahasan, (viii) siswa memahami pengetahuan sejarah sastra Jawa, terdiri atas tiga butir bahasan, (ix) siswa memahami karya sastra Jawa, terdiri atas tiga butir bahasan, dan (x) siswa mampu menggunakan sastra Jawa untuk berbagai keperluan, terdiri atas empat butir bahasan. Tujuan instruksional itu dijabarkan lagi ke dalam 41 butir bahasan, yaitu (i) sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Jawa (untuk semester 5). (ii) kedudukan

dan fungsi bahasa Jawa sebagai bahasa daerah/penunjang perkembangan bahasa Indonesia (untuk semester 5 dan 6), (iii) pemakaian bahasa dalam masyarakat, bahasa resmi, bahasa standar, bahasa pergaulan, dan dialek (untuk semester 1), (iv) bunyi-bunyi bahasa Jawa (untuk semester 1 dan 2), (v) tata kata dalam bahasa Jawa (untuk semester 1, 2, dan 3), (vi) tata kalimat dalam bahasa Jawa (untuk semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6), (vii) penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi (*unggah-ungguhing basa*) (untuk semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6), (viii) sastra dan nonsastra (untuk semester 1), (ix) jenis-jenis sastra Jawa (untuk semester 2), (x) bentuk-bentuk sastra Jawa (untuk semester 3), (xi) periodisasi sastra Jawa (untuk semester 3), (xii) sastrawan dan hasil karya sastra Jawa dalam berbagai periode sastra Jawa (untuk semester 3, 4, dan 5), (xiii) bertanya jawab (untuk semester 1 dan 2), (xiv) bercaka-cakap (untuk semester 1 dan 2), (xv) bercerita (untuk semester 1, 2, 3, dan 4), (xvi) berpidato (untuk semester 4), (xvii) bermusyawarah (untuk semester 5 dan 6), (xviii) menyampaikan berita (untuk semester 1 dan 2), (xix) menyampaikan kesimpulan (untuk semester 3 dan 4), (xx) menyampaikan kesimpulan (untuk semester 5 dan 6), (xxi) membaca dalam hati (untuk semester 1, 2, 4, dan 5), (xxii) membaca untuk belajar (studi) (untuk semester 1, 2, 3, dan 4), (xxiii) membaca untuk belajar (studi) (untuk semester 3), (xxiv) membaca untuk menambah pengetahuan (untuk semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6), (xxv) membaca untuk menikmati keindahan (untuk semester 3, 4, dan 5), (xxvi) membaca untuk mengisi waktu senggang (untuk semester 5 dan 6), (xxvii) menulis surat *prive* (untuk semester 1), (xxviii) menulis surat undangan (untuk semester 2), (xxix) menulis sesuatu yang diamati (untuk semester 3), (xxx) menulis laporan bacaan (untuk semester 4), (xxxi) menulis ikhtisar bacaan (untuk semester 4), (xxxii) menulis sastra anak-anak (untuk semester 4, 5, dan 6), (xxxiii) menulis poster/slogan (untuk semester 5), (xxxiv) menulis cerita/artikel (untuk semester 6), (xxxv) gaya bahasa dalam karya sastra Jawa (untuk semester 1), (xxxvi) keindahan dalam karya sastra Jawa (untuk semester 1), (xxxvi) keindahan dalam karya sastra Jawa (untuk semester 1), (xxxvii) isi karya sastra Jawa (untuk semester 2), (xxxviii) sastra sebagai sumber pengetahuan (untuk semester 3), (xxxix) sastra sebagai sumber kehidupan (untuk semester 3), (xxxx) sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (untuk semester 3), dan (xxxxi) sastra sebagai bahan pengajaran di TK/SD (untuk semester 4, 5, dan 6).

Dari hasil pengamatan terhadap garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa diketahui bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebanyak 41 butir bahasan itu diajarkan pada semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Ditinjau dari isi kurikulum tahun 1976 dan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa 1977, isi buku-buku pelajaran bahasa Jawa yang telah dibahas di depan (3.1.2.3) secara teoritis telah lengkap memberi gambaran bahwa bahan-bahan yang terdapat dalam buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Jawa itu dapat menunjang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa, termasuk sastranya. Hal itu terbukti telah terpenuhinya tuntutan bahan yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran dengan alokasi waktu yang disediakan. Materi yang dituangkan itu terlalu luas sehingga tidak mungkin dapat dilaksanakan dalam waktu yang amat terbatas. Dengan demikian, materi itu perlu disederhanakan apabila alokasi waktu tidak bertambah. Berkenaan dengan itu, buku-buku pelajaran perlu disusun pula sesuai dengan materi dalam garis-garis besar program pengajaran dan alokasi waktu yang tersedia.

3.4.2.2 Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran

Yang dimaksud dengan buku pelajaran bahasa Jawa sebagai media pengajaran ialah buku yang berfungsi sebagai media atau tempat dan sarana pengajaran yang mengarah pada pendidikan dan pembentukan sikap terhadap bahasa Jawa. Pembentukan sikap yang dimaksud adalah pembentukan sikap positif terhadap bahasa Jawa (lihat 1.1.2.2).

Perumusan tentang sikap positif terhadap bahasa Jawa telah dituangkan dalam tujuan kurikuler garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, yaitu (i) siswa mempunyai sikap positif terhadap bahasa Jawa dan (ii) siswa mempunyai sikap positif terhadap sastra Jawa. Tujuan kurikuler itu dijabarkan dalam tujuan instruksional, yaitu (i) siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa dengan tepat, (ii) siswa mampu menganalisis penggunaan bahasa Jawa yang baik dan tepat, (iii) siswa gemar membaca sastra Jawa, dan (iv) siswa mempunyai apresiasi sastra Jawa. Keempat tujuan instruksional itu dijabarkan lagi ke dalam 14 bahasan, yaitu (i) penggunaan bahasa lisan yang tepat dalam berbagai situasi bicara (untuk semester 1 dan 6), (ii) Penggunaan bahasa tulis yang tepat dalam berbagai situasi (untuk semester 5 dan 6), (iii) menganalisis penggunaan bahasa lisan yang tepat dalam situasi bicara (untuk semester 3 dan 6), (iv)

menganalisis penggunaan bahasa tulis yang tepat dalam berbagai tulisan (untuk semester 4 dan 5), (v) ciri bahasa resmi dan bahasa pergaulan dalam tulisan (untuk semester 4 dan 5), (vi) membaca prosa (untuk semester 2, 3, dan 4), (vii) membaca puisi (untuk semester 4 dan 5), (viii) membaca drama (untuk semester 5 dan 6), (ix) memahami sastra yang bermutu (untuk semester 5), (x) memahami sastra anak-anak (untuk semester 4 dan 5), (xi) memahami sastra remaja (untuk semester 5 dan 6), (xii) memahami sastra orang dewasa (untuk semester 6), (xiii) timbangan sastra (untuk semester 3, 4, 5 dan 6), dan (xiv) memahami terjemahan sastra nasional/asing (untuk semester 6).

Berdasarkan butir-butir bahasan tersebut di atas sebagai aspek pembentukan sikap positif siswa terhadap bahasa dan sastra Jawa (yang menuntut lebih banyak aktivitas siswa), tampak bahwa buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Jawa yang telah dibahas di depan belum dapat memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Jawa, seperti yang diharapkan dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Hal itu disebabkan oleh sajian materi atau bahan di dalam buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Jawa yang dipergunakan lebih mengutamakan pengajaran yang bersifat penyajian ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Jawa daripada memberikan petunjuk dan bimbingan ke arah pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa. Dengan demikian, perlu disusun buku-buku pelajaran yang memenuhi kriteria tersebut di atas.

3.4.3 Relevansi Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Alat Pelajaran dengan Buku Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Media Pengajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, seperti yang telah disebutkan pada uraian 3.4.2.1 dan 3.4.2.2, dapat diketahui bahwa antara buku-buku pelajaran bahasa Jawa sebagai media pengajaran terjalin hubungan yang erat dan saling mengisi. Buku Pelajaran sebagai alat pelajaran berarti bahwa buku itu harus mengarah pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, termasuk sastranya, sedangkan buku pelajaran bahasa sebagai media pengajaran berarti bahwa buku itu harus mengarah pada pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa. Karena pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra merupakan tiga komponen yang saling berkaitan, maka

buku-buku pelajaran yang dipergunakan para guru dan siswa di sekolah pendidikan guru tentunya harus mencakup ketiga komponen itu secara bersama-sama. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan terhadap buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Jawa yang dipergunakan oleh para guru dan siswa sekolah pendidikan guru di Daerah Istimewa Yogyakarta, diperoleh gambaran bahwa buku-buku itu belum mencakup ketiga komponen tersebut di atas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan seperti yang digariskan dalam garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa, perlu segera dipikirkan tentang penyusunan buku-buku pelajaran bahasa dan sastra Jawa yang baik, dalam arti memenuhi persyaratan tersebut di atas dan sesuai dengan kondisi dan situasi dewasa ini.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

4.1.1 Kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Jawa

Kurikulum sekolah pendidikan guru 1976 tidak menyebut-nyebut diadakannya pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Akan tetapi, atas kebijaksanaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, disusunlah garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa sekolah pendidikan guru (1977). Pelaksanaan Penyusunannya ditangani oleh guru-guru bahasa Jawa yang tergabung dalam Badan Kerja Sama SPG-SGO-SGPLB se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena penyusunannya berpolakan pada garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia, maka materi yang dijabarkan dalam pokok bahasan dan subpokok bahasan amat luas, padahal alokasi waktu yang disediakan amat terbatas, yaitu dua jam pelajaran per minggu. Akibatnya, pelaksanaan pengajaran bidang studi bahasa Jawa tidak dapat tuntas sesuai dengan materi yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran itu. Hal itu, antara lain, disebabkan oleh (i) status yang diberikan kepada bidang studi tersebut, yakni kokurikuler, (ii) pelaksanaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan (iii) tidak ditentukannya buku pelajaran dan buku bacaan yang digunakan.

4.1.2 Guru

Guru-guru yang menangani bidang studi bahasa Jawa tidak seluruhnya berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa. Dari sebelas

orang guru, terdapat enam guru yang berkewenangan menangani bidang studi bahasa Jawa, yaitu seorang berijazah sarjana muda, dan dua orang berijazah B1, sedangkan lima guru yang lain berasal dari berbagai disiplin ilmu, di luar jurusan bahasa dan sastra Jawa.

Berdasarkan pengalaman mengajarnya, ada guru yang telah lama menangani bidang studi bahasa Jawa dan ada yang baru saja menanganinya. Pengalaman mengajar mereka berkisar antara 1 tahun hingga 24 tahun. Guru yang tergolong berpengalaman memegang bidang studi bahasa Jawa sebanyak enam orang, sedangkan yang lima orang tergolong belum berpengalaman.

Skor skala sikap mereka terhadap bidang studi bahasa Jawa tergolong positif. Persentase skor skala sikap itu berkisar antara 70% hingga 90% sehingga skor rata-rata skala sikap seluruhnya mencapai 84%. Skor skala sikap itu menunjukkan dedikasi yang cukup tinggi untuk menangani bidang studi bahasa Jawa.

4.1.3 Siswa

Jumlah siswa wanita lebih banyak daripada siswa pria. Sebagian besar siswa berasal dari desa dan tinggal bersama orang tuanya. Status orang tua mereka pada umumnya sebagai petani. Usia mereka berkisar antara 17 tahun hingga 22 tahun.

Skor skala sikap siswa terhadap bidang studi bahasa Jawa tergolong positif. Skor skala sikap mereka secara klasikal berkisar antara 78,19%—91,07% sehingga skor rata-rata skala sikap seluruhnya mencapai 82,11%. Skor skala sikap yang demikian menunjukkan kesungguhan perhatian mereka terhadap bidang studi bahasa Jawa.

Hasil tes bidang studi bahasa Jawa para siswa termasuk dalam kategori cukup atau sedang, yaitu rata-rata 59,04%. Apabila dilihat dari tingkat kelulusan, dalam arti minimal mencapai 56, nilai rata-rata itu sudah tergolong memenuhi syarat. Akan tetapi, apabila dilihat dari target pencapaian tujuan pengajaran yang ideal, yaitu minimal mencapai nilai 66, nilai rata-rata itu masih jauh dari harapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran bidang studi bahasa Jawa di Sekolah Pendidikan Guru belum berhasil karena nilai rata-rata yang dicapai para siswa masih di bawah 60%.

Bertolak dari kenyataan itu, ada dugaan bahwa hasil tes atau prestasi siswa sekolah-sekolah swasta pada umumnya lebih rendah lagi karena

beberapa faktor yang kurang dapat menunjang pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Beberapa faktor itu, antara lain, yang menyangkut masalah fasilitas pergedungan dan peralatan serta kualifikasi dan kualitas guru yang relatif terbatas atau kurang memenuhi syarat, buku-buku yang kurang lengkap, dan kualitas siswa yang relatif lebih rendah daripada siswa sekolah negeri.

4.1.4 Buku

Buku pelajaran bidang studi bahasa Jawa secara resmi belum ada. Demikian pula buku bacaan yang biasa terangkum dalam buku keputakaan (secara resmi) juga belum ada. Untuk mengatasi ketiadaan buku-buku itu, ada berbagai macam usaha yang dilakukan oleh para guru. Bagi guru yang kreatif, sambil memanfaatkan buku-buku lama, mereka menyusun buku untuk mengatasi kelangkaan buku pelajaran itu. Sebaliknya, bagi guru yang kurang kreatif, mereka menggunakan buku seadanya. Bahkan mereka tidak segan-segan menggunakan buku-buku pelajaran sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

4.1.5 Metode

Dalam penelitian ini tidak disertakan analisis metode mengajar, tetapi dari hasil isian angket format 02 dapat diperoleh gambaran bahwa pada umumnya guru-guru bidang studi bahasa Jawa mempergunakan metode eklektif dalam melaksanakan tugasnya. Yang dimaksud dengan metode eklektif di sini ialah metode yang dipergunakan secara bersama-sama dengan metode lain untuk menyampaikan bahan pengajaran. Berdasarkan masukan format 02 itu, metode eklektif yang mereka pergunakan mencakup metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya, kebanyakan mereka mempergunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya.

4.1.6 Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Pendidikan Guru

Penjabat-penjabat itu pada umumnya bersikap positif terhadap bidang studi bahasa Jawa. Hal itu dapat diketahui lewat pernyataan-pernyataan dan saran-saran mereka (pada format 04) untuk kelangsungan dan peningkatan pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

4.1.7 Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

Kedua kelompok guru itu pada umumnya juga bersikap positif terhadap bidang studi bahasa Jawa. Hal itu dapat diketahui melalui pernyataan-pernyataan dan saran-saran mereka (pada format 05 dan 06) untuk kelangsungan dan peningkatan pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

4.1.8 Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menunjang pengajaran bidang studi bahasa Jawa, seperti latihan tari dan kerawitan dapat berjalan dengan teratur, sedangkan kegiatan yang lain, misalnya latihan ketoprak dan pengisian siaran berbahasa Jawa di RRI dan TVRI hanya dapat dilakukan oleh sekolah-sekolah tertentu saja. Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya ialah kegiatan yang mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba, misalnya lomba mengarang berbahasa Jawa dan lomba tembang Jawa. Sekalipun pelaksanaannya amat jarang, sebagian besar sekolah mengirimkan siswanya untuk mengikutinya meskipun dalam jumlah yang terbatas.

4.2 Saran

Ada beberapa saran untuk kelangsungan dan peningkatan pengajaran bidang studi bahasa Jawa agar hasilnya dapat mencapai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran. Beberapa saran itu ialah sebagai berikut.

- 1) Apabila memungkinkan, status bidang studi bahasa Jawa ditinjau kembali karena tidak relevan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.
- 2) Garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa sekolah pendidikan guru perlu direvisi sesuai dengan tuntutan kependidikan, segi kepraktisan, dan perkembangan zaman.
- 3) Buku-buku pelajaran bidang studi bahasa Jawa perlu disusun sesuai dengan tuntutan garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Jawa. Di samping itu, perlu disediakan buku-buku bacaan sesuai dengan tuntutan tersebut di atas.
- 4) Guru yang berkualifikasi pendidikan bahasa dan sastra Jawa perlu diangkat untuk mencukupi kebutuhan. Sebelum pengangkatan itu terlaksana, perlu diselenggarakan penataran atau penyuluhan guru-guru bidang studi bahasa Jawa. Kegiatan semacam akan lebih baik lagi

apalagi setiap saat dapat dilaksanakan penyatuan langkah, gerak, dan strategi pengajaran bidang studi bahasa Jawa.

- 5) Nilai bidang studi bahasa Jawa perlu diperhitungkan dalam kenaikan kelas atau kelulusan, seperti nilai-nilai bidang studi yang lain, yang ikut menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi *et al.* 1984. "Pengajaran Bahasa Jawa di SMTP Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Kerja Sama SPG, SGO, dan SGPLB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1977. GBPP Bidang Studi Bahasa Jawa. Yogyakarta.
- Bintarto, R. 1984. "Lingkungan Budaya dalam Ekosistem Kehidupan". Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Burhan, Yazir. 1978. "Perkembangan Pengajaran Bahasa Indonesia" dalam *Pengajaran Bahasa dan Sastra* Tahun IV Nomor 4. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dakir. 1971. *Didaktik Kurikulum Seri I, Guru dan Tugasnya*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Davis, James A. 1976. *Elementary of Survey Analysis*. New York: Rinehart and Winston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru, GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiatmaja, Sarjana *et al.* 1983. "Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- , 1985. "Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa Masa Kini". Yogyakarta: Proyek Javanologi.

- Hadidjaja, Tardjan. 1957. *Asas-asas Pendidikan Bahasa Ibu bagi Anak Djawa*. Bandung: Ganaco.
- Halim, Amran (ed.). 1976. *Politik Bahasa Nasional 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- , 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prawiradisastra, Sadjija. 1972. "Tinjauan Pengajaran Bahasa Djawa di Sekolah Pendidikan guru". Yogyakarta: Pribadi.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. *Hasil Perumusan Seminar*. Jakarta.
- , 1982. "Hasil Perumusan Seminar Pengajaran Bahasa". Jakarta.
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan BP3K. 1980. "Laporan Seminar Pengajaran Bahasa Daerah". Denpasar.
- Riyadi, Slamet. 1982. "Beberapa Problema Pengajaran Bahasa Daerah di SMP Negeri Kotamadya". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Semiawan, Conny. 1982. "Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Hari Ini dan Masa Depan". Yogyakarta: Proyek Javanologi.
- Soeranto, M.B. 1977. "Masalah Pengajaran Bahasa Jawa Masa Kini". Yogyakarta.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.
- Tim Peneliti FKSS IKIP Yogyakarta. 1979. "Pendidikan Bahasan Jawa di SMP Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta.
- Wirasmita, Sutardi *et al.* 1981. *Kemampuan Berbahasa Sunda Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

LAMPIRAN 1

- 1.1 Format 01: Tes Siswa**
- 1.2 Format 02: Tanda Kenal dan Angket Guru Bidang Studi Bahasa Jawa**
- 1.3 Format 03: Tanda Kenal dan Angket Siswa**
- 1.4. Format 04: Tanda Kenal dan Angket Kepala Bidang Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Guru**
- 1.5 Format 05: Tanda Kenal dan Angket Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia**
- 1.6 Format 06: Tanda Kenal dan Angket Guru Bidang Studi Bahasa Inggris**
- 1.7 Format 07: Inventarisasi Prasarana Fisik dan Sarana Penunjang Keberhasilan Pengajaran Bahasa Jawa.**

Format 01

TES SISWA SEKOLAH PENDIDIKAN GURU

Waktu: 60 menit

Pituduh Carané Nggarap

1. Wangsulan tès iki ditulis ing lembar jawaban kang wis cumawis.
2. Lembaran tès iki ora kena diorek-orek lan diregedi.
3. Sadurungé nggarap, pethikan wacan kaca 2 iki becike diwaca dhisik kanthi tliti.
4. Tuladha carané nggarap.

Pitakonan : Srandhul iku klebu kesenian apa?

Wangsulan: Srandhul iku klebu:

- a. kesenian désa
- b. kesenian rakyat
- c. kesenian *tradisional*
- d. kesenian *modern*

Wangsulan sing bener yaitu nomor *b*. Mulané aksara *b* iku palangen nganggo *X*, dadi *X*.

5. Yèn pilihan wangsulan iku klèru, aksara *b* iku bunderana, dadi (*x*), banjur wangsulan kang bener palangen, upamane *Y*. Mengkono saterusé. Déné menawa pilihan *b* mau tetéla kang bener mangka wis kebacut dibunderi, mula aksara *b* iku wenehana garis ngisoré, dadi (*X*). Mangkono sabanjuré.
6. Yèn olèhé nggarap tès wis rampung, lembaran tès iki dikumpulaké bebarengan karo lembar jawaban. Minangka péling, aja lali nulis jeneng ing papan kang wis sumadhia.

Wacan

SANAK SAKA DESA

Lagi waé lungguh ana ing sisihé Sutara, ing dalan keprungu swara jumedhor. Banjur kasambung déning swarané saron kang atos cumengkling. Kaseling ing paparikan saka pedésan kang tedhes.

Srandhul. Kuwi tontonan kang dijenengaké srandhul. Kang mbarang mesthi kanca-kanca saka padésan kang uripé padha kacingkrangan.

"Lawang plengkung jaré gapura,
tuku slendhang apa jarité.
wonten lepat nyuwun ngapura,
sing diarah murih beciké.
La élo éla, la élo éla élo"

Lagu kuwi. Swara kuwi. Lagu padésan kang nggambaraké rekasané wong golèk pangan. Lagu kang nyindhènaké peparikan, kena kanggo nglipur atine wong beburuh. Padiyem biyèn asring krungu peparikan mangkono iku. Padiyem banjur éling marang renyahé urip ing padésan. Lanang wadon padha rukun, sregep ing sabarang gawé. Swasana tansah seger gembira, sanajan uripé padha kekurangan. Mangka ana ing kutha, Padiyem rumangsa banget kasepén.

"Bèdhung-bèdhung masang gèndéra,
nandur téla ora didhangir,
Mbarang srandhul bayaré pira,
lara lapa aja dipikir.
La élo éla, la élo éla élo"

Pethikan saka *Tanpa Daksa*
dening Sudharma K.D.

Pitakonan

1. Swara jumèdhor ing wacan dhuwur kèprungu déning Padiyem:
 - a. sasuwéné lungguh ing sisihé Sutara
 - b. kang lagi waé lungguh ing sisihé Sutara
 - c. sadurungé lungguh ing sisihé Sutara
 - d. sawisé lungguh ing sisihé Sutara
2. Kang mbarang srandhul iku mesthi kanca-kanca saka:
 - a. kampung
 - b. gunung
 - c. pesisir
 - d. désa
3. Lagu kang nyindhenake peparikan iku agawé:
 - a. senenging ati
 - b. ngeresing ati
 - c. susahing ati
 - d. mangkeling ati
4. Krungu peparikan kaya mangkono iku, Padiyem banjur éling marang:
 - a. kasangsaraning urip
 - b. kerukunaning urip padésan
 - c. renyahing urip ing désa
 - d. katrésnané bapa biyungé
5. Sanak saka Désa iku irah-irahan sawijing:
 - a. novel
 - b. cerita cekak
 - c. épisode
 - d. ayat
6. "Kang mbarang mesthi kanca-kanca saka désa kang uripé kacingkrangan." Mbarang iku tujuané kanggo:
 - a. nglipur ati kang susah
 - b. ngleluri kabudayan
 - c. golék dhuwit
 - d. ngongasaké dhiri
7. Urip kacingkrangan iku urip kang:
 - a. kekurangan panggula wenthahé
 - b. kekurangan sandhang pangané
 - c. kekurangan samubarangé
 - d. kekurangan pasrawungané

8. "Lawang plengkung ku gapura." Déné Plengkung Ngasem tegesé plengkung kang:
 - a. digawé saka kayu asem
 - b. mapan ing kampung Ngasem
 - c. akeh wité asem
 - d. cedhak wong dodol asem
9. "Lagu padésan kang nggambaraké rekasané wong kang golek pangan." Golek pangan iku tegesé:
 - a. golek pangupa jiwa
 - b. golek dana driyah
 - c. pepriman
 - d. laku colong jupuk
10. *Banget kasepén* ing ukara "Padiyem rumangsa banget kasepén." tegesé:
 - a. kangét marang brayaté
 - b. rekasa uripé
 - c. kijénan uripé
 - d. nelangsa uripé
11. Lanang wadon ing ukara "Lanang wadon padha rukun, sregep ing sabarang gawé." tegesé:
 - a. lanang lan wadon
 - b. kabeh warga désa
 - c. lanang utawa wadon
 - d. tanpa mbedakaké umur
12. Sléndhang iku gunané kanggo ngemban: Unén-unén "diemban cindhe emban siladan" tegesé:
 - a. digebyah uyah
 - b. disiya-siya
 - c. dibédakaké banget
 - d. disingkang-singkang
13. "... kena kanggo nglipur atine wong beburuh." Wong beburuh iku nyambut gawé supaya oleh:
 - a. bayar
 - b. presén
 - c. opah
 - d. komisi

14. Lelagon "La élo éla, la élo éla élo." Iku nggambaraké rasa:
- gembiraning ati
 - leganing ati
 - cuwaning ati
 - mirising ati
15. Pethikan saka *Tanpa Daksa* déning sudharma K.D. iku mengku karep:
- Sudharma K.D. kang gawe pethikan
 - bukuné Sudharma K.D. kang dipethik
 - jarwan saka *Tanpa Daksa*
 - diturun saka *Tanpa Daksa*
16. Tembung *saka*, *susun*, lan *usum* bisa owah dadi *sangka*, *sungsun*, lan *ungsum*. Owah-owahan tembung iku diarani:
- opéntésis
 - épérésis
 - protesis
 - métatésis
17. Tembung babad nduwéni teges luwih saka siji. Tembung kaya mangkono iku diarani:
- homonim
 - sinonim
 - anonim
 - akronim
18. Tembung *ing* lan *saka ing* ukara "Kaseling ing peparikan saka padésan kang tedhes." Diarani tembung:
- panggandhéng
 - ancer-ancer
 - aran
 - katrangan
19. Jeneng Padiyem asring dicekak dadi Pad, Di, utawa Yem. Panyekak-ing tembung iku diarani:
- camboran
 - pepindhan
 - wangsalan
 - wancahan

20. Owahing tembung *lungguh* dadi *lungguh-lungguh*, nglungguhi, *dilungghaké*, *lelunguhan* diarani proses:
- afiksasi
 - morfologi
 - reduplikasi
 - sintaksis
21. *Lur* bisa mekar dadi *ulur*, *lulur*, *sulur*, *melur*, lan *galur*. *Lur* iku diarani tembung:
- lingga
 - andhahan
 - lingga andhahan
 - wod
22. Reranglén ana ing asring owah dadi anéng, wira utama dadi wirotama. Owah-owahan kaya mangkono iku diarani:
- garba
 - saroja
 - kerata basa
 - rura basa
23. Tembung nganakaké lan kecamatan klebu wewengkon:
- prefiksasi
 - infiksasi
 - sfksasi
 - konfiksasi
24. Rerangken lagi waé, ing sisihé Sutara, swara junedor, diarani
- ukara
 - frase
 - tembung camboran
 - klausa
25. Rerangken wong tuwa ing ukura "Wong tuwané Padiyem urip ana ing désa." diarani:
- tembung saroja
 - tembung camboran
 - tembung wancahan
 - frase

26. "Padiyem biyé'n asring krungu peparikan mangkono iku." *Peparikan mangkono iku* madeg dadi:
- jéjér
 - andharan
 - wasesa
 - lésan
27. "Padiyem banjur éling marang renyahé uripé ing padésan." Klebu jini-sing ukara:
- lamba
 - élips
 - rangkep sadrajat
 - rangkep tundha
28. "Lagu kuwi nyindhenaké peparikan." diarani ukura:
- tanggap
 - tanduk
 - intransitif
 - pakon
29. Manut wasesané, rerangkén "Padiyem biyé'n asring krungu peparikan mangkono iku." diarani ukara:
- nominal
 - verbal
 - verbal transitif
 - verbal intransitif
30. "Swasana tansah seger gembira sanajan uripé padha kekurangan." diarani ukara:
- pakon
 - pangajak
 - carita
 - pangarep-arep
31. Lelagon rong pada ing wacan ngarep iku diarani:
- cangkriman
 - parikan
 - wangsalan
 - guritan

32. Unén-unén "*roning kamal mumpung anom magurua*" diarani
 - a. pralambang
 - b. cangkriman
 - c. wangsalan
 - d. isbat
33. Dhapuskan puisi gagrag anyar diarani:
 - a. guritan
 - b. kidung
 - c. tembang
 - d. parikan
34. Tembung *brangti* ing rerangkén "*Rarasing réh nawung brangti*" nyasmitani tembang:
 - a. sinom
 - b. dhandhanggula
 - c. pangkur
 - d. asmaradana
35. Kakawin iku migunakaké basa:
 - a. Indonesia
 - b. Jawa anyar
 - c. Jawa kuna
 - d. Jawa tengahan
36. *Arjunawijaya* lan *Sutasoma* iku yasané pujangga:
 - a. Empu Prapanca
 - b. R. Ng. Sindusastra
 - c. Empu Tantular
 - d. R. Ng. Yasadipura
37. Sengkalan "*makarti angesthi biwaraning nagari*" nuduhaké taun:
 - a. 1884
 - b. 1981
 - c. 1984
 - d. 1881
38. Unén-unén "*adigang adiguna*" jinising:
 - a. bébasan
 - b. paribasan
 - c. sanepa
 - d. saloka

39. Kang sinebut pujangga pungkasan yaiku:
- R. Ng. Yasadipura
 - Ki Padmasusastra
 - R. Ng. Sindusastra
 - R. Ng. Ranggawarsita
40. Kalawarti basa Jawa kang jenengé padha karo buku anggitané R. Ng. Ranggawarsita, yaiku:
- Jayabaya
 - Jakalédhang
 - Mekarsari
 - Penyebar Semangat
41. Buku *Kapustakan Jawi* iku yasané:
- R. ng. Purbacaraka
 - S. Padrasukaca
 - R.D.S. Hadiwijana
 - R. Bratakesawa
42. Buku *Kapustakan Jawi* iku isi kawruh bab anggitan-anggitan kasusastran Jawa jaman:
- Mataram (Indhu)—Majapahit
 - Majapahit—Surakarta awal
 - Mataram (Islam)—saiki
 - Mataram (Ndhu)—Surakarta awal
43. Margana Jayaatmaja iku kang nganggit buku:
- Serat Gerilya Sala*
 - Ngulandara*
 - Sinta*
 - Sri Kuning*
44. Roman basa Jawa kang kababar ing tahun 1920, yaiku:
- Serat Nayaka Lelana
 - Jodho Kang Pinasthi
 - ngulandara
 - Serat Riyanta

45. Pengarang Wanita kang nulis buku *Kidung Wengi ing Gunung Gamping* lan *Kalimput ing Pedhut*, yaiku:
- Sri Setya Rahayu
 - Astuti Wulandari
 - Siti Lesmaniasita
 - Yunani
46. Lelagon pada nomer loro kang dumadi saka limang gatra ("Bedhug-bedhug masang gendéra" lan saterusé) ing wacan ngarep tulisan nganggo aksara Jawa.

KETERANGAN TENTANG PENGISIAN ANGKET 02/04/05/06

Angket ini dibuat untuk mengetahui hasil pengajaran bahasa Jawa di SPG secara nyata. Karena Bahasa Jawa merupakan salah satu bidang studi bahasa, maka informasi tentang pengajaran bahasa yang lalu, dalam hal ini bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, diperlukan untuk melengkapi data tentang pengajaran bahasa Jawa itu. Selain itu, kebijaksanaan yang berlaku di sekolah juga ikut menentukan jalannya pengajaran. Oleh karena itu, keterangan/saran dari pimpinan sekolah dan yang membawahnya serta dari guru-guru bahasa amat diperlukan dalam pengumpulan data ini.

Angket ini disajikan untuk diisi dengan cara membubuhkan tanda (V) dan memberikan keterangan/saran secukupnya dalam kolom/tempat yang telah disediakan. Pengisian angket ini secara objektif akan sangat membantu dalam pengumpulan data pengajaran bahasa Jawa tersebut di atas.

Perlu diketahui bahwa pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap kedudukan/tugas pengisi angket.

Terima kasih dan selamat mengisi.

Format 02

TANDA KENAL GURU BAHASA JAWA

- 0. Nama dan alamat sekolah :
- 1. Nama responden :
- 2. Tempat dan tanggal lahir :
- 3. Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan*)
- 4. Bekerja di sekolah ini sejak :
- 5. Mengajar sejak :
hingga kini mencapai th bln.
- 6. Mengajar bahasa Jawa sejak :
- 7. Pendidikan yang pernah ditempuh:
 - a. SD berijazah tahun : di
 - b. SMTP berijazah tahun : di
 - c. SMTA berijazah tahun : di
 - d. Akademi/PT berijazah tahun: di
 - Jurusan :
- 8. Di samping bahasa, di sekolah ini mengajar bidang studi :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
- 9. Mengajar bahasa Jawa di sekolah ini sebanyak jam/minggu, yaitu
 - a. kelas I jam/minggu
 - b. kelas II jam/minggu
 - c. kelas III jam/minggu
- 10. Di sekolah ini mengajr sebanyak jam pelajaran.

....., 1984
Responden,

*) Coret yang tidak perlu

Format 03

ANGKET UNTUK GURU BAHASA JAWA

1. Pendidikan dan pengajaran bahasa di SPG itu meliputi bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing (Inggris).
Saya berpendapat bahwa ketiganya itu sebaiknya diajarkan secara:
 terpadu, isi mengisi, lengkap-melengkapi
 Bahasa Indonesia diutamakan, baru bahasa Inggris, kemudian bahasa Jawa
 diutamakan bahasa Inggris, baru bahasa Indonesia, kemudian bahasa Jawa
 manasuka, terserah kebijakan guru masing-masing.
2. Pengajaran bahasa Jawa sebagai bahasa Daerah sebaiknya diusahakan agar:
 dapat menunjang pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
 dapat menunjang pelajaran bahasa Indonesia saja
 dapat menunjang pelajaran bahasa Inggris saja
 dapat bersifat otonom, tak bersangkutan dengan pelajaran lain
3. Pengajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya:
 diajarkan di kelas I, II, dan III
 diajarkan di kelas I dan II sehingga tak mengganggu EBTA
 diberikan di kelas I saja sehingga tak mengganggu pelajaran lain
 tidak usah diajarkan
4. Pengajaran bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di SPG menurut pendapat saya:
 tepat sekali, sebab sesuai dengan tujuan pendidikan bahasa
 tepat, sebab mendidikan siswa menjadi multibahasawan
 kurang tepat, sebab murid SPG masih muda
 tidak tepat, sebab mengganggu pelajaran IPA dan IPS

5. Pengajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya berstatus
 - kurikuler, bukan hanya ko-kurikuler
 - ko-kurikuler, dan nilainya menentukan kenaikan dan kelulusan
 - ko-kurikuler, tetapi nilainya tak mempengaruhi kenaikan/kelulusan
 - manasuka, diberikan kepada siswa yang berminat saja
6. Pengajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya diusahakan sampai:
 - siswa terampil berbahasa Jawa dengan baik dan benar
 - siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar
 - siswa mengenal bahasa Jawa secara global
 - siswa tahu bahwa bahasa Jawa itu masih ada yang mempelajarinya
7. Pengajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya diberikan oleh:
 - guru yang berwenang, berkemampuan, dan berminat
 - guru yang berwenang dan berkemampuan
 - guru yang berminat dan sanggup mengajarkannya
 - guru yang ditunjuk oleh pimpinan sekolah
8. Pelajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya diajarkan kepada:
 - semua murid tanpa kecuali
 - semua murid yang berbahasa ibu bahasa Jawa
 - murid yang berminat sebagai pelajaran ekstrakurikuler
 - murid yang benar-benar berminat saja
9. Pelajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya diarahkan untuk membentuk:
 - sikap bangga, hormat, setia, dan sadar terhadap bahasa Jawa
 - sikap menghargai nilai-nilai budaya Jawa
 - perasaan halus pemakaiannya
 - kecakapan berbahasa Jawa
10. Pelajaran bahasa Jawa di SPG sebaiknya diarahkan untuk menguasai:
 - keterampilan berbahasa Jawa dengan baik dan benar
 - pengetahuan bahasa Jawa secara global
 - pengetahuan sebagai persiapan EBTA
 - pengenalan bahasa Jawa
11. Pengajaran bahasa Jawa di SPG dapat:
 - menyadarkan siswa bahwa tiap bahasa berdasarkan sistem tata bahasa
 - menyadarkan siswa bahwa tata bahasa Jawa itu bersifat khusus
 - menimbulkan citra bahwa bahasa Jawa itu sukar
 - menimbulkan kesan bahwa bahasa Jawa itu menghambat kemajuan

12. Menurut pengamatan saya, pengajaran bahasa Jawa di SPG dapat:
- () diterima oleh siswa dengan sikap positif
 - () diterima oleh siswa sebagai pelajaran biasa (kurikuler)
 - () diterima oleh siswa dengan sikap acuh tak acuh
 - () diabaikan oleh siswa karena tak mempengaruhi asibnya
13. Menurut hemat saya, pelajaran bahasa Jawa di SPG menimbulkan:
- () kesadaran *keadilan* bahasa dan sastra Jawa
 - () pengertian bahwa bahasa Jawa dapat dilestarikan
 - () sikap siswa enggan berbahasa Jawa
 - () kesan bahwa bahasa Jawa itu berbelit-belit
14. Pengajaran bahasa Jawa di SPG mempunyai daya pengaruh yang dapat:
- () membangkitkan rasa bangga karena orang Jawa memiliki bahasa dan sastra yang adiluhung
 - () memberikan pengertian siswa bahwa bahasa Jawa tak kalah lengkap dengan bahasa-bahasa lain
 - () menimbulkan rasa kurang senang karena dipandang menghambat kemajuan
 - () menimbulkan rasa malu karena unggah-ungguh dan paramasastanya berbelit-belit.
15. Dalam mengajarkan bahasa Jawa, saya selalu mengusahakan agar:
- () dapat mendukung kelancaran belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
 - () dapat mendukung kelancaran belajar bahasa Indonesia saja
 - () dapat mendukung kelancaran belajar bahasa Inggris saja
 - () terpisah dengan mata pelajaran lain
16. Saya mengajar bahasa Jawa di SPG ini karena:
- () berniat dan memiliki kewenangan atau akta mengajar bahasa Jawa
 - () berminat dan atas penunjukan pimpinan sekolah
 - () penunjukan dari pimpinan sekolah saja
 - () terpaksa sehingga merasa tersiksa
17. Bahan pelajaran bahasa Jawa yang saya ajarkan mencakup:
- () aspek pembentukan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
 - () aspek pembentukan keterampilan menyimak dan pengetahuan bahasa
 - () aspek keterampilan pengetahuan bahasa
 - () bahan-bahan yang saya ketahui saja

18. Pelajaran bahasa Jawa yang saya ajarkan mencakup unsur:
- unggah-ungguh, ucapan, paramasastra, pengetahuan bahasa, dan sastra
 - unggah-ungguh, paramasastra, pengetahuan bahasa, dan sastra
 - unggah-ungguh, dan pengetahuan bahasa
 - pengetahuan bahasa
19. Saya selalu membimbing para siswa agar dapat berbahasa Jawa
- sesuai dengan perkembangan jaman sekarang
 - semurni seperti bahasa Jawa setengah abad yang lalu
 - yang telah kena pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
 - modern dengan banyak campuran bahasa asing (Inggris)
20. Dalam mengajarkan bahasa Jawa, saya selalu mempergunakan bahasa Jawa yang:
- baik dan benar tetapi tetap komunikatif
 - bersifat komunikatif sesuai dengan usia anak-anak
 - komunikatif walaupun bercampur dengan kata-kata asing
 - semutakhir mungkin walaupun dengan kata-kata Inggris
21. Sewaktu menjumpai kesalahan ucapan, tata bahasa, tulisan, pilihan kata, atau penggunaan gaya bahasa, saya selalu
- mencatat dan membicarakannya secara klasikal
 - membetulkannya secara spontan dengan penuh kebijakan
 - membetulkannya secara perseorangan pada kesempatan yang baik
 - membiarkannya
22. Apabila pelajaran bahasa Jawa di SPG akan dihapus, saya:
- merasa prihatin karena jalur pewarisan budaya Jawa terhapus
 - usul agar kebijakan itu dipertimbangkan masak-masak
 - menerima pelaksanaan keputusan pimpinan
 - merasa lega karena hambatan melangkah maju lebih sedikit
23. Apabila hasil pelajaran bahasa Jawa di SPG dinilai tidak berhasil, saya merasa:
- prihatin karena waktu yang tersedia relatif tersia-sia
 - kurang senang karena kesempatan yang ada tersia-sia
 - tak heran karena bahasa Jawa kurang diminati siswa
 - tak heran karena bahasa Jawa bersifat ko-kurikuler saja

24. Materi pelajaran bahasa Jawa yang saya berikan selalu saya usahakan agar:
- () sesuai dengan pertumbuhan jiwa siswa sehingga dapat menimbulkan rasa cinta terhadap bahasa ibunya
 - () menarik hati siswa sehingga tujuan instruksionalnya tercapai
 - () menarik hati walau terbatas pada buku pegangan saja
 - () dapat memenuhi alokasi waktu yang tersedia
25. Saya mengikuti pendidikan keahlian bahasa Jawa sesudah lulus smta karena:
- () adanya dorongan batin ingin mendalami bahasa dan sastra Jawa
 - () adanya kesempatan hanya pada bidang tersebut
 - () hanya ikut-ikutan orang lain
 - () sesuatu hal yang tak dapat saya jelaskan dengan kata-kata
26. Saya menggunakan bahasa Jawa kepada teman sejawat di sekolah pada waktu:
- () ada kesempatan, baik dalam suasana resmi maupun santai
 - () ada kesempatan, tetapi hanya pada suasana resmi saja
 - () ada kesempatan, tetapi hanya pada suasana santai saja
 - () mengobrol dengan kelakar saja
27. Kegiatan saya di luar jam mengajar yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa para siswa ialah:
- () memimpin dan menyelenggarakan kegiatan kesenian Jawa
 - () mengadakan lomba mengarang baik prosa maupun puisi Jawa
 - () menyediakan buku-buku berbahasa Jawa di perpustakaan sekolah
 - () menganjurkan kepada siswa agar selalu berbahasa Jawa dengan orang tuanya
28. Usaha-usaha lain untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jawa dengan:
- () mengusahakan melanjutkan studi bahasa dan sastra Jawa
 - () ingin mengikuti penataran pengajaran bahasa dan sastra Jawa
 - () mengharap memperoleh buku paket pelajaran bahasa Jawa di SPG
 - () mengharap agar sekolah menyediakan buku-buku pegangan pelajaran bahasa Jawa
29. Kegiatannya di luar sekolah yang berkaitan dengan tugas saya:
- () selalu berperan serta dalam segala kegiatan yang bersifat kejawaan
 - () selalu berperan serta dalam kegiatan ceramah dan macapatan

- () selalu mengikuti siaran berbahasa Jawa melalui radio/TVRI
() mendengarkan siaran wayang kulit/ketoprak melalui radio
30. Kegiatan saya di luar sekolah yang tidak berkaitan dengan tugas saya yaitu:
- () menjadi pengurus kampung/desa
 - () menjadi pengurus organisasi sosial
 - () menjadi pengurus organisasi olah raga
 - () menjadi pengurus organisasi profesi
31. Sebelum mengajar bahan pelajaran bahasa Jawa, saya:
- () selalu menyusun rencana pelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada
 - () kadang-kadang saja menyusun rencana pelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada
 - () jarang menyusun rencana pelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada
 - () sama sekali tidak pernah menyusun rencana pelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada
32. Rencana pelajaran yang saya susun tadi, oleh kepala sekolah:
- () selalu meminta dan memeriksanya dengan baik-baik
 - () meminta dan memeriksa sekadarnya
 - () tidak pernah memintanya, tetapi saya selalu menyerahkannya
 - () tidak pernah memintanya, dan saya tidak pernah menyerahkannya
33. Rencana pelajaran yang saya susun itu oleh sekolah:
- () diadakan evaluasi secara berkala
 - () diadakan evaluasi apabila dipandang perlu saja
 - () hanya dibicarakan antarteman secara nonformal
 - () tidak pernah dievaluasi sama sekali
34. Pada waktu mengajar, metode yang saya pergunakan adalah:
- () metode langsung, yaitu dengan bahasa pengantar bahasa Jawa
 - () metode tidak langsung, yaitu dengan bahasa pengantar bahasa campuran
 - () metode eklektif
 - () metode cara belajar siswa aktif (EBSA)

35. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap pelajaran yang telah saya berikan, tiap semester saya mengadakan tes sebanyak:
- () satu kali
 - () dua kali
 - () tiga kali
 - () empat kali

Format 04

TANDA KENAL SISWA

- 1. Nama siswa :
- 2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- 3. Tanggal lahir :
- 4. Tempat lahir : Desa/Kampung.....
Kecamatan.....
Kabupaten/Kotamadya.....
Propinsi
- 5. Kelas : I, II, III *)
- 6. Sekolah : SPG Negeri
- 7. Alamat sekolah :
- 8. Alamat siswa sekarang :
- 9. Nama orang tua/wali*) :
- 10. Pekerjaan orang tua/wali :
- 11. Alamat orang tua/wali :

Pengisi angket,

*) Coret yang tidak perlu.

Format 04

ANGKET UNTUK SISWA

Angket ini berisi 45 pernyataan. setiap pernyataan disertai 4 (empat) kemungkinan pilihan, kecuali nomor 40 perlu pengisian. Pada setiap nomor, siswa (secara jujur) diharap memilih satu pilihan yang paling tepat dari empat kemungkinan pilihan yang tersedia dengan cara memberikan tanda √ dalam tanda () di samping kiri pernyataan.

Perlu diketahui bahwa pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai-nilai pelajaran siswa.

Contoh isian.

Pernyataan : Bahasa yang saya dengan dan saya pelajari waktu saya mulai belajar berbicara ialah:

- () bahasa Jawa
- () bahasa Sunda
- () bahasa Indonesia
- () bahasa Makasar

Cara memilih dan mengisi jawaban.

Apabila semenjak masuk sekolah siswa dilahirkan dan dibesarkan di Yogyakarta, maka siswa akan memilih pernyataan bahasa Jawa. Dengan demikian, siswa harus memberikan tanda √ di sebelah kiri pernyataan bahasa Jawa tersebut di atas.

Selamat bekerja.

1. Saya bercita-cita menjadi seorang guru yang ahli dalam bidang:
 - () Bahasa, Sastra, Budaya, dan Seni
 - () Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan Matematika
 - () Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, dan Ilmu Bumi
 - () Keterampilan, Kepramukaan, Kesehatan, dan Keolahragaan
2. Apabila saya melanjutkan ke perguruan tinggi, saya akan memilih jurusan:
 - () Bahasa dan Budaya
 - () Ilmu Pengetahuan Sosial
 - () Ilmu Pendidikan
 - () Apa saja akan saya terima dengan senang hati
3. Bidang studi yang menarik perhatian saya adalah kelompok:
 - () bahasa dan keterampilan seni
 - () ilmu pengetahuan sosial dan administrasi
 - () ilmu pengetahuan alam dan matematika
 - () apa saja saya senang
4. Ada anggapan bahwa jurusan ilmu eksakta di perguruan tinggi adalah paling baik, disusul jurusan ilmu sosial, kemudian jurusan bahasa dan budaya. Menurut saya:
 - () semua jurusan itu sama baiknya
 - () jurusan itu baik kalau sesuai dengan bakat dan minatnya
 - () jurusan ilmu eksakta dan ilmu sosial lebih baik daripada jurusan bahasa dan budaya
 - () jurusan ilmu eksakta adalah jurusan yang paling baik
5. Di antara kelompok bidang studi bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, yang paling saya sukai adalah:
 - () bahasa Jawa
 - () bahasa Indonesia
 - () bahasa Inggris
 - () ketiga-tiganya
6. Di antara kelompok bidang studi bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, yang paling tidak saya sukai adalah:
 - () ketiga-tiganya
 - () bahasa Inggris
 - () bahasa Indonesia
 - () bahasa Jawa

7. Saya selalu mengalami kesulitan sewaktu mempelajari:
- bahasa Jawa
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Inggris
 - ketiga-tiganya
8. Pada semester yang lalu, urutan nilai bahasa mulai yang tertinggi dari tiga bidang studi bahasa (Indonesia, Inggris, Jawa) dalam rapor saya ialah:
- Jawa, Indonesia, Inggris
 - Indonesia, Jawa, Inggris
 - Indonesia, Inggris, Jawa
 - Inggris, Indonesia, Jawa
9. Pada waktu guru mengajar bahasa Indonesia, bahasa pengantarnya ialah:
- bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa dan bahasa asing
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa asing
10. Pada waktu guru mengajar bahasa Jawa, bahasa pengantarnya ialah:
- bahasa Jawa (ragam *krama*)
 - bahasa Jawa (ragam *ngoko*)
 - bahasa Jawa (ragam *krama* dan *ngoko*)
 - bahasa Jawa (*krama* dan *ngoko*) diseling dengan bahasa Indonesia
11. Pada waktu guru menerangkan pelajaran selain pelajaran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, bahasa pengantarnya ialah:
- bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa dan bahasa asing
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa asing
12. Saya lebih sudah menangkap isi keterangan guru apabila guru menggunakan:
- bahasa Jawa
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa asing

13. Percakapan saya dengan teman-teman sekolah di luar kelas menggunakan:
- bahasa Jawa (*ngoko*)
 - bahasa Jawa (*krama*)
 - bahasa Jawa *ngoko* diseling dengan bahasa Jawa *krama*
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
14. Percakapan saya dengan teman-teman di lingkungan masyarakat (luas) menggunakan:
- bahasa Jawa (*ngoko*)
 - bahasa Jawa (*krama*)
 - bahasa Jawa *ngoko* diseling dengan bahasa Jawa *krama*
 - bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
15. Ketika saya berbicara dengan Bapak/Ibu Guru di luar kelas, saya menggunakan:
- bahasa Jawa (*krama*)
 - bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Inggris
16. Pada waktu menegur atau menasihati muridnya, guru saya menggunakan:
- bahasa Jawa (*ngoko*)
 - bahasa Jawa (*ngoko*) diseling dengan bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
17. Apabila berkirim surat kepada orang tua, kaek, nenek, paman, atau bibi, saya menggunakan:
- bahasa Jawa (*krama*)
 - bahasa Jawa (*ngoko*)
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
18. Percakapan antara ayah/ibu dengan saya sehari-hari menggunakan:
- bahasa Jawa
 - bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia
 - bahasa Indonesia diseling dengan bahasa asing
19. Pada waktu menasihati saya, ayah/bu saya menggunakan:
- bahasa Jawa

- () bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
() bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
() bahasa Indonesia
20. Pada waktu saya mengajukan permintaan kepada ayah/ibu, saya menggunakan:
() bahasa Jawa (krama)
() bahasa Jawa (ngoko)
() bahasa Jawa diseling dengan bahasa Indonesia
() bahasa Indonesia
21. Orang tua saya atau keluarga tempat saya menumpang berlangganan surat kabar berbahasa:
() Indonesia dan Jawa
() Indonesia, Jawa, dan Inggris
() Indonesia
() Indonesia dan Inggris
22. Orang tua saya atau keluarga tempat saya menumpang berlangganan majalah berbahasa:
() Jawa
() Indonesia dan Jawa
() Indonesia
() Indonesia dan asing
23. Orang tua saya atau keluarga tempat saya menumpang
() Jawa
() Jawa dan Indonesia
() Jawa, Indonesia, dan asing
() Indonesia dan asing
24. Cerita dalam majalah/surat kabar yang lebih mudah saya pahami ialah cerita berbahasa:
() Jawa
() Jawa dan Indonesia
() Indonesia
() Indonesia dan asing
25. Buku-buku perpustakaan yang menarik saya adalah buku-buku yang berbahasa:
() Jawa
() Jawa dan Indonesia
() Jawa, Indonesia, dan Inggris
() Indonesia

26. Apabila saya bercerita, saya lebih mudah menggunakan bahasa:
- Jawa
 - Jawa diseling dengan Indonesia
 - Indonesia
 - Indonesia diseling dengan Inggris
27. Apabila televisi atau radio menyiarkan pertunjukan ketoprak atau wayang kulit,
- saya ikuti sampai tamat
 - saya ikuti kalau ceritanya menarik hati saya
 - saya ikuti tetapi tidak saya perhatikan
 - saya tinggalkan karena saya tidak tertarik (siaran itu)
28. Apabila saya bercerita dengan bahasa Jawa, saya berusaha:
- menggunakannya sebaik mungkin
 - menggunakannya semampu saya
 - menggunakannya dengan diseling bahasa Indonesia
 - menggunakannya dengan diseling bahasa Indonesia dan Inggris
29. Apabila saya mendengarkan pidato berbahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia (dan bahasa Inggris), saya merasa:
- prihatin
 - biasa saja, bahkan sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia
 - senang karena lebih komunikatif/memasyarakat dan mudah saya ikuti
 - senang sekali sebagai pertanda bahwa pidato itu diucapkan oleh orang modern
30. Apabila saya mendengarkan pidato berbahasa Jawa yang baik dan benar, saya merasa:
- kagum atas keindahan bahasa dan isinya
 - senang karena saya jarang menemukannya
 - sedih karena saya sukar mengikutinya
 - heran karena bahasa semacam itu masih digunakan
31. Apabila saya mengikuti percakapan orang dengan menggunakan *unggah-ungguh* (bahasa) yang baik/lengkap, saya merasa:
- hormat karena sopan-santunnya pantas ditiru
 - biasa saja
 - heran karena sistem feodal masih digunakan dalam alam demokrasi dan modern
 - prihatin karena akan kembali ke alam feodal

32. Pada waktu saya diberi pelajaran bahasa Jawa dengan huruf Jawa, saya merasa:
- () bangga karena bahasa Jawa masih memiliki tradisi penulisan dengan huruf Jawa
 - () senang karena huruf Jawa merupakan warisan budaya yang berharga dan perlu dipelihara
 - () sudah karena sukar mempelajarinya
 - () susah sekali karena saya benar-benar tidak tertarik
33. Pada waktu saya diberi pelajaran tembang Jawa, saya merasa
- () bangga karena sastra Jawa memiliki puisi yang indah
 - () senang karena saya tertarik lagu-lagu Jawa
 - () susah karena pelajaran itu bukan kesenangan saya
 - () susah sekali karena saya benar-benar tidak tertarik
34. Pada waktu saya diberi pelajaran paramasastra/tata bahasa Jawa, saya merasa:
- () bangga karena bahasa Jawa memiliki tata bahasa yang lengkap
 - () senang karena saya menyukai pelajaran tata bahasa
 - () susah karena pelajaran itu bukan kesenangan saya
 - () susah sekali karena pelajaran tata bahasa itu membosankan
35. Pada waktu saya diberi pelajaran kesusastraan Jawa, saya merasa:
- () bangga karena ternyata para pengarang Jawa sudah maju
 - () senang karena ternyata sastra Jawa itu indah dan bermutu
 - () susah karena pelajaran itu bukan kesenangan saya
 - () susah sekali karena pelajaran itu membosankan dan menambah beban saja
36. Hambatan yang saya hadapi dalam mempelajari bahasa Jawa ialah:
- () karena sistem paramasastra/tata bahasa yang sukar
 - () karena sistem *unggah-ungguh* yang banyak ragamnya
 - () karena penggunaan huruf Jawa
 - () karena ketiga hal tersebut di atas
37. Selama di SPG, saya pernah membaca karya sastra Jawa karena:
- () saya tertarik terhadap karya sastra itu
 - () usaha sendiri untuk mengisi waktu luang
 - () anjuran guru saya
 - () tugas yang diberikan oleh guru saya

38. Bagi saya, karya sastra Jawa itu:
- amat menarik karena isinya saat menunjang studi saya
 - menarik karena isinya dapat menambah pengetahuan saya
 - tidak menarik karena menambah pengetahuan saya
 - amat tidak menarik karena tak ada gunanya sama sekali
39. Setelah membaca karya sastra Jawa, saya:
- membuat ulasannya
 - membuat sinopsisnya
 - membuat catatan-catatan kecil saja
 - tidak membuat apa-apa karena tak ada gunanya
40. Karya sastra Jawa yang pernah saya baca setahun yang lalu sebanyak:
- 4 buah, bahkan lebih, dengan judul
 -
 -
 - 3 buah, dengan judul
 -
 -
 - 2 buah, dengan judul
 -
 -
 - 1 buah, dengan judul
41. Hambatan yang saya hadapi dalam mempelajari sastra Jawa ialah:
- karena bahan yang tidak lengkap
 - karena cara penyajian yang tidak menarik
 - karena teorinya yang sukar
 - karena saya tidak tertarik terhadapnya
42. Saya selaku siswa SPG pernah mengikuti lomba mengarang:
- berbahasa Jawa
 - tembang/puisi Jawa
 - berbahasa Indonesia
 - nyanyian/puisi Indonesia
43. Saya selaku siswa SPG pernah mendapat hadiah kejuaraan lomba mengarang:
- berbahasa Jawa
 - tembang Jawa
 - berbahasa Indonesia
 - nyanyian Indonesia

44. Saya selaku siswa SPG pernah menulis karangan berbahasa Jawa:
- dalam majalah/surat kabar berbahasa Jawa
 - dalam jalah sekolah/majalah dinding di sekolah
 - untuk teman
 - untuk mengisi waktu senggang, tetapi saya simpan saja
45. Saya selaku siswa SPG pernah mengikuti lomba:
- pidato berbahasa Jawa di sekolah/di luar sekolah
 - tembang/puisi Jawa di sekolah/di luar sekolah
 - pidato berbahasa Indonesia di sekolah/di luar sekolah
 - nyanyian/baca puisi Indonesia di sekolah/di luar sekolah

Format 04

**TANDA KENAL KEPALA BIDANG PENDIDIKAN
GURU/KEPALA SEKOLAH**

- 0. Nama dan alamat kantor/sekolah :
- 1. Nama responden :
- 2. Tempat dan tanggal lahir :
- 3. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- 4. Memegang jabatan ini sejak :
- 5. Sebelum memegang jabatan ini
bertugas sebagai :
sejak hingga
- 6. Pendidikan yang pernah ditempuh:
 - a. SD berijazah tahun : di
 - b. SMTP berijazah tahun : di
 - c. SMTA berijazah tahun : di
 - d. Akademi/PT berijazah tahun : di
- 7. Jurusan :
- 8. Di samping memegang jabatan ini,
bekerja sebagai : a.
di
b.
di
c.
di

.....
Responden,
.....

*) Coret yang tidak perlu

Format 04

**ANGKET UNTUK KEPALA BIDANG PENDIDIKAN GURU
DAN KEPALA SEKOLAH**

1. Pengajaran bahasa di SPG meliputi tiga bidang studi, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah (dalam hal ini bahasa Jawa), dan bahasa Inggris. Mengingat siswa SPG dipersiapkan untuk mengajar di SD dan STK, secara pedagogis hal itu:
 dapat dipertanggungjawabkan
 kurang dapat dipertanggungjawabkan
 tidak dapat dipertanggungjawabkan

2. Pengajaran bahasa Jawa di SPG berstatus ko-kurikuler dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya. Akibatnya, perhatian siswa dan guru terhadap bahasa Jawa kurang daripada pelajaran bahasa yang lain. Status ko-kurikuler itu sebaiknya:
 tetap dipertahankan
 diubah
 dihapus

3. Pengajaran bahasa di SPG meliputi tiga bidang studi, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Sebaiknya ketiga bidang itu diajarkan:
 secara terpadu
 secara terpisah-pisah
 dengan cara lain, maksudnya terserah kepada kebijaksanaan pengajar

4. Ilmu itu cenderung bersifat interdisipliner yang hasilnya ditentukan oleh team-teaching. Sehubungan dengan itu, pengajaran kelompok bidang studi bahasa:
- () memungkinkan diberikan secara terpadu
 - () tidak memungkinkan diberikan secara terpadu
 - () perlu diadakan penelitian lebih dulu
 - ()
5. Ada pendapat bahwa pengajaran bahasa Jawa itu menghambat pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Jawa sebaiknya:
- () dihapus
 - () diteruskan dengan perubahan
 - () diteruskan tanpa perubahan
 - ()
6. Ada dugaan bahwa hambatan siswa SPG mempelajari bahasa Jawa terletak pada *unggah-ungguh*, paramasastra, dan huruf Jawa. Keluhan itu:
- () benar
 - () kurang benar
 - () tidak benar
 - ()
7. Ada keluhan bahwa kurang berhasilnya pengajaran bahasa Jawa di SPG dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, kemampuan dan kewenangan guru, bahan pengajaran, alokasi, waktu, motivasi, dan kurang positifnya sikap siswa. Keluhan itu:
- () benar
 - () tidak benar
 - () kurang benar
 - ()
8. Ada dugaan bahwa bahasa siswa SPG masih kurang baik. Dugaan itu:
- () benar
 - () tidak benar
 - () kurang benar
 - ()
9. Ada pendapat bahwa penguasaan bahasa ibu mempunyai pengaruh negatif terhadap penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, misalnya dalam hal lafal, kosa kata, dan struktur. Pendapat itu:

() benar

() kurang benar

() tidak benar

()

10. Masyarakat mendambakan hasil pengajaran bahasa Jawa dapat mencapai sasaraannya, dalam arti siswa terampil menggunakan bahasa itu. Untuk mencapai tujuan itu, saran saya:

.....
.....
.....
.....

TANDA KENAL GURU BAHASA INDONESIA/INGGRIS

- 0. Nama dan alamat sekolah :
- 1. Nama responden :
- 2. Tempat dan tanggal lahir :
- 3. Jenis kelamin : **Laki-laki/Perempuan*)**
- 4. Bekerja di sekolah ini sejak :
- 5. Pengalaman mengajar sejak :
- hingga kini mencapai.....
- tahun bulan.
- 6. Mengajar bahasa Indonesia/
Inggris sejak*)
- 7. Pendidikan yang pernah ditempuh:
 - a. SD berijazah tahun : di
 - b. SMTP berijazah tahun : di
 - c. SMTA berijazah tahun : di
 - d. Akademi/PT berijazah tahun : di
 - Jurusan :
- 8. Di samping mengajar bahasa
Indonesia/Inggris, di sekolah ini
mengajar bidang studi : a. sebanyak jam
- b. sebanyak jam
- c. sebanyak jam
- d. sebanyak jam
- 9. Di samping mengajar bahasa
Indonesia/Inggris, pernah
mengajar bidang studi : a.
- b.
- c.
- d.

.....

Responden,

.....

*) Coret yang tidak perlu

Format 05

ANGKET UNTUK GURU BAHASA INDONESIA

1. Menurut pengamatan saya, pengajaran bahasa Jawa itu:

- dapat menunjang pengajaran bahasa Indonesia
- tidak dapat menunjang pengajaran bahasa Indonesia
-
-
-

2. Menurut pengamatan saya, pengajaran bahasa Jawa itu:

- menghambat pengajaran bahasa Indonesia
- tidak menghambat pengajaran bahasa Indonesia
-
-
-

3. Dari segi lafaz banyak saya jumpai kata-kata dengan lafal:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> atau | <input type="checkbox"/> ato |
| <input type="checkbox"/> bagaimana | <input type="checkbox"/> bagemana |
| <input type="checkbox"/> pegawai | <input type="checkbox"/> pegawe |
| <input type="checkbox"/> lantai | <input type="checkbox"/> lantai |
| <input type="checkbox"/> administrasi | <input type="checkbox"/> adminitrasi |
| <input type="checkbox"/> instruksi | <input type="checkbox"/> intruksi |
| <input type="checkbox"/> transmigrasi | <input type="checkbox"/> transmigrasi |

4. Dari segi morfologi, saya jumpai anak-anak menggunakan bentuk:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> mengangkat batu | <input type="checkbox"/> angkat batu |
| <input type="checkbox"/> berjalan kaki | <input type="checkbox"/> jalan kaki |
| <input type="checkbox"/> menulis surat | <input type="checkbox"/> nulis surat |

- () bertemu lawan () ketemu lawan
 () selamat berjumpa () selamat jumpa
 () berdasarkan petunjuk () berdasar petunjuk
5. Dari segi kelompok kata, sering saya jumpai anak-anak menggunakan bentuk:
- () memberi tahu () kasih tahu
 () membersihkan rumah () bikin bersih rumah
 () mengucapkan terima kasih () bilang terima kasih
 () engkau di mana () situ di mana
 () pada malam hari () di malam hari
 () dia datang () dia orang datang
6. Dari segi sintaksis, sering saya jumpai anak-anak menggunakan bentuk:
- () Apa kamu sakit? () Sakitkah kamu?
 () Suratmu saya sudah baca () Suratmu sudah saya baca.
 () Saudara ayahnya datang () Saudaranya ayahnya datang.
 () Ini sepedanya ayahku. () Ini sepeda ayahku.
 () Ia datang sama nenek. () Ia datang bersama nenek.
 () Sekarang petang sekali. () Sekarang gelap sekali.
7. Menurut pendapat saya, pelajaran bahasa Jawa di SPG:
- () tetap diajarkan tanpa perubahan
 () tetap diajarkan dengan perubahan
 () tak usah diajarkan
8. Untuk memperjelas arti kata atau keterangan-keterangan lain:
- () perlu mempergunakan bahasa Jawa
 () tidak perlu mempergunakan bahasa Jawa
 ()
9. Sebelum mengajar, persiapan mengajar:
- () selalu saya buat
 () kadang-kadang saya buat
 () tidak pernah saya buat
 ()
10. Dalam hal persiapan dan pelaksanaan mengajar, sekolah:
- () selalu mengadakan evaluasi,tahun kali
 () kadang-kadang mengadakan evaluasi, tahun kali
 () tidak pernah mengadakan evaluasi
 ()

11. Pada waktu mengajar, bahasa pengantar yang saya pergunakan ialah:
 bahasa Indonesia saja
 bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa

12. Pada waktu berbicara dengan siswa di luar kelas, saya pergunakan:
 bahasa Indonesia
 bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa

13. Pengajaran bahasa di SPG meliputi tiga bidang studi, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Sebaiknya ketiga bidang studi itu diajarkan:
 secara terpadu
 secara terpisah

14. Ada anggapan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih tinggi dan lebih penting artinya daripada bahasa Jawa sehingga pengajaran bahasa Jawa kurang mendapat perhatian. Anggapan itu:
 benar
 tidak benar

15. Untuk peningkatan pengajaran bahasa Jawa di SPG perlu:
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

TANDA KENAL GURU BAHASA INGGRIS

- 0. Nama dan alamat sekolah :
- 1. Nama responden :
- 2. Tempat dan tanggal lahir :
- 3. Jenis kelamin :
- 4. Bekerja di sekolah ini sejak :
- 5. Pengalaman mengajar sejak :
hingga kini mencapai
..... tahun bulan.
- 6. Mengajar bahasa Inggris sejak :
- 7. Pendidikan yang pernah ditempuh:
 - a. SD berijazah tahun : di
 - b. SMTP berijazah tahun : di
 - c. SMTA berijazah tahun : di
 - d. Akademi/PT berijazah tahun : di
Jurusan :
- 8. Di samping mengajar bahasa Inggris, di sekolah ini memegang bidang studi : a. sebanyak jam
b. sebanyak jam
c. sebanyak jam
d. sebanyak jam
- 9. Di samping mengajar bahasa Indonesia/Inggris, pernah mengajar bidang studi : a.
b.
c.
d.

.....
Responden,
.....

Format 06

ANGKET UNTUK GURU BAHASA INGGRIS

1. Menurut pendapat saya, pengajaran bahasa Jawa itu:
 dapat menunjang pengajaran bahasa Inggris
 tidak dapat menunjang pengajaran bahasa Inggris

2. Menurut pendapat saya, pengajaran bahasa Jawa itu:
 menghambat pengajaran bahasa Inggris
 tidak menghambat pengajaran bahasa Inggris

3. Pada waktu menerangkan arti kata atau keterangan-keterangan lain:
 sering saya pergunakan bahasa Jawa
 tidak pernah saya pergunakan bahasa Jawa

4. Pada waktu mengajar, bahasa pengantar yang saya pergunakan ialah:
 bahasa Inggris
 bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia
 bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa
 bahasa Inggris diseling dengan bahasa Jawa

5. Pada waktu berbicara dengan anak di luar kelas, saya pergunakan:
 bahasa Indonesia
 bahasa Inggris
 bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Inggris

- bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia
 bahasa Inggris diseling dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa
 bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa
 bahasa Indonesia diseling dengan bahasa Jawa
 bahasa Inggris diseling dengan bahasa Jawa

6. Dalam hal peningkatan pengajaran bahasa Jawa, saya:
- pernah dimintai saran
 tidak pernah dimintai saran

7. Menurut pendapat saya, pengajaran bahasa Jawa itu:
- tetap diajarkan tanpa perubahan
 tetap diajarkan dengan perubahan
 tak usah diajarkan

8. Pengajaran bahasa di SPG meliputi tiga bidang studi, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Sebaiknya ketiga bidang studi itu diajarkan:
- secara terpadu
 secara terpisah

9. Ada anggapan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia lebih tinggi dan lebih penting artinya daripada bahasa Jawa sehingga pengajaran bahasa Jawa kurang mendapat perhatian. Anggapan itu:
- benar
 tidak benar

10. Sebelum mengajar, persiapan mengajar:
- selalu saya buat
 kadang-kadang saya buat
 tidak pernah saya buat

11. Dalam hal persiapan dan pelaksanaan mengajar, sekolah:
- selalu mengadakan evaluasi, tahun kali
 kadang-kadang mengadakan evaluasi, tahun kali

() tidak pernah mengadakan evaluasi

()

12. Saran saya untuk meningkatkan pengajaran bahasa Jawa ialah:

.....
.....
.....
.....
.....

Format 07

**INVENTARISASI PRASARANA FISIK DAN
SARANA PENUNJANG
KEBERHASILAN PENGAJARAN BAHASA JAWA DI SPG
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

A. Prasarana Fisik Gedung/Peralatan

0. Nama Sekolah: SPG Negeri
Alamat:
.....
1. Keadaan gedung di sekolah ini:
 permanen
 semi permanen (dindingnya separuh tembok separuh papan/bambu)
 tidak permanen (dinding papan/bambu)
2. Status gedung sekolah ini:
 milik negara
 milik desa
 milik swasta/sewaan
3. Status tanah sekolah ini:
 milik negara
 milik/kas desa
 milik swasta
4. Ruang kepala sekolah di sekolah ini:
 ada, dengan perlengkapan cukup
 ada, dengan perlengkapan kurang
 ada, menjadi satu dengan ruang guru

- ada, menjadi satu dengan ruang tata usaha
 ada, menjadi satu dengan ruang kepala sekolah dan tata usaha
 tidak ada
6. Jumlah ruang kelas di sekolah ini ada, ruang, dengan jumlah kelas:
- kelas I ruang
 kelas II ruang
 kelas III ruang
7. Ruang perpustakaan di sekolah ini:
- ada, merupakan ruang tersendiri yang dilengkapi dengan ruang baca
 ada, tanpa ruang baca
 ada, menjadi satu dengan ruang kepala sekolah
 ada, menjadi satu dengan ruang tata usaha
 ada, menjadi satu dengan ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha
 tidak ada
8. Buku-buku perpustakaan di sekolah ini:
- lengkap, maksudnya, buku-buku yang menunjang semua bidang studi tersedia
 tidak lengkap, maksudnya, buku-buku yang menunjang semua bidang studi belum/tidak tersedia seluruhnya
 tidak ada
9. Urutan prioritas pengadaan buku-buku perpustakaan di sekolah ini:
- ilmu eksakta, ilmu sosial, bahasa, keterampilan/lain-lain
 ilmu sosial, ilmu eksakta, bahasa, keterampilan/lain-lain
 bahasa, ilmu eksakta, ilmu sosial, keterampilan/lain-lain
 keterampilan/lain-lain, ilmu eksakta, ilmu sosial, bahasa
 ilmu sosial, bahasa, ilmu eksakta, keterampilan/lain-lain
 bahasa, ilmu sosial, ilmu eksakta, keterampilan/lain-lain
 keterampilan/lain-lain, ilmu sosial, ilmu eksakta, bahasa
 keterampilan/lain-lain, bahasa, ilmu eksakta, ilmu sosial
 tak ada urutan prioritas, maksudnya, buku-buku apa saja yang dianggap perlu segera diadakan
10. Siswa di sekolah ini dapat meminjam buku perpustakaan
- dalam waktu satu minggu/lebih
 dalam waktu kurang dari satu minggu
 untuk dibaca di tempat/sekolah

Format 07

B. Sarana Penunjang Keberhasilan Pengajaran Bahasa Jawa

0. Nama Sekolah: SPG Negeri
Alamat:
.....
1. Daftar buku pegangan guru
(Lihat Format 07 B1)
2. Daftar buku pegangan murid
(Lihat Format 07 B2)
3. Daftar buku dalam perpustakaan sekolah (khusus berbahasa Jawa)
(Lihat Format 07 B3 dan 07 B4)
4. Buku pegangan guru itu disediakan oleh:
 sekolah dengan menggunakan anggaran dinas (rutin)
 sekolah dengan menggunakan anggaran BP3
 guru sendiri

5. Buku pegangan murid itu disediakan oleh:
 sekolah menggunakan anggaran rutin (dinas)
 sekolah dengan menggunakan anggaran BP3
 anak sendiri

6. Buku-buku perpustakaan itu disediakan oleh:
 sekolah dengan menggunakan anggaran dinas (rutin)
 sekolah dengan anggaran BP3
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 peninggalan SGA

7. Sekolah ini berlangganan majalah berbahasa Jawa yang dapat dibaca siswa, yaitu:

- () Mekar Sari
- () Djaka Lodhang
- () Penyebar Semangat
- () Jayabaya
- () Darmakandha
- () Darmanyata
- ()
- ()
- ()

8. Sekolah ini menerbitkan:

a. majalah dinding

- () ya, dan memuat karangan berbahasa Jawa
- () ya, tetapi tidak memuat karangan berbahasa Jawa
- () tidak menerbitkan

b. majalah sekolah

- () ya, dan memuat karangan berbahasa Jawa
- () ya, tetapi tidak memuat karangan berbahasa Jawa
- () tidak menerbitkan

9. Kegiatan kesenian Jawa di sekolah:

a. perangkat/instrumen kesenian

- () tersedia unit wayang kulit
- () tersedia musik kulintang
- () tersedia musik angklung
- () tersedia unit band, unit kroncong, dan sebagainya
- () tersedia gamelan
- ()

b. Penyelenggaraan latihan kesenian

- () terselenggara latihan tari Jawa dengan teratur
- () terselenggara latihan karawitan dengan teratur
- () terselenggara latihan ketoprak dengan teratur
- () terselenggara latihan mendalang dengan teratur
- () terselenggara pementasan seni tiap semester/tahun
- () terselenggara latihan musik pop dengan teratur
- ()
- ()

c. Pengisian siaran kesenian Jawa

- () lewat TVRI Stasiun Yogyakarta
- () lewat RRI Studio Nusantara II Yogyakarta
- () lewat Siaran Radio Swasta Niaga
- () lewat Siaran Radio Daerah
- ()
- ()

d. Penyertaan lomba kesenian dan mengarang dalam rangka Har-diknas, Sumpah Pemuda, dan sebagainya.

- () lomba mengarang berbahasa Jawa
- () lomba tembang macapat
- () lomba tari Jawa
- ()
- ()

10. Kegiatan lain di luar jam pelajaran untuk menunjang pengajaran bahasa Jawa ialah:

- () jam

Format 07: B1

DAFTAR BUKU PEGANGAN GURU

Nomor urut	Judul Buku	Pengarang/ Penulis	Penerbit Tahun terbit	Untuk kelas

..... 1984

Pengumpul data,

Format 07: B2

DAFTAR BUKU PEGANGAN MURID

Nomor urut	Judul Buku	Pengarang/ Penulis	Penerbit Tahun terbit	Untuk kelas

..... 1984

Pengumpul data,

.....

Format 07: B3

DAFTAR BUKU PUSTAKA BERHURUF JAWA

Nomor urut	Judul Buku	Pengarang/ Penulis	Penerbit Tahun terbit

..... 1984

Pengumpul data,

.....

Format 07: B4

DAFTAR BUKU PUSTAKA BERHURUF LATIN

Nomor urut	Judul Buku	Pengarang/ Penulis	Penerbit Tahun terbit

..... 1984
Pengumpul data,
.....

LAMPIRAN 2

2.1 Tabulasi Format 01 dan 03

2.1.1 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 001

2.1.2 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 002

2.1.3 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 003

2.1.4 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 004

2.1.5 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 005

2.1.6 Tanda Kenal, Nilai Tes, dan Skala Sikap Siswa 006

2.2 Tabulasi Format 02, 04, 05, dan 06

2.2.1 Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Jawa

2.2.2 Tanda Kenal Kepala Bidang Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Guru

2.2.3 Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

2.2.4 Tanda Kenal Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

2.3 Rekapitulasi Format 07

2.3.1 Buku Pegangan Guru

2.3.2 Buku Pegangan Siswa

2.3.3 Buku Perpustakaan Berhuruf Jawa

2.3.4 Buku Perpustakaan Berhuruf Latin

Lampiran 2.12

TABULASI FORMAT 01 DAN 03
TANDA KENAL, NILAI TES, DAN SKALA SIKAP SISWA

SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI 2 (002)

No.	Siswa		Jenis Kelamin	Usia	Tempat Lahir	Tempat Tinggal		Orang Tua							Skor		Keterangan						
	Kode	Nama				Laki-laki	Perempuan	Dn	Pc	Pekerjaan	Alamat	Nilai Tes	Skala Sikap										
						Dn	Pc	Pekerjaan	Alamat	Nilai Tes	Skala Sikap												
						Dn	Pc	Pekerjaan	Alamat	Nilai Tes	Skala Sikap												
1	A2.1	Auroung S.		17	Banul	1				1	1	32	98	1) n = 30 k 820									
2	A2.2	Asewi Wiranti		18	Yogyakarta	1				1	1	26	115	k 820									
3	A2.3	Arah Budiyani		17	Banul	1				1	1	31	110	k 820 = 27,61									
4	A2.4	Dharmas		20	Banul	1				1	1	19	134	30									
5	A2.5	Erit Nugrahani	1	18	Seman	1				1	1	32	116										
6	A2.6	Hera Supriyandho		19	Banul	1				1	1	27	112										
7	A2.7	Jazari	1	21	Chemungghid	1				1	1	27	113	sum 50									
8	A2.8	Marjono	1	16	Seman	1				1	1	25	89	= 55,22%									
9	A2.9	Masruki	1	19	Cilecap	1				1	1	29	116										
10	A2.10	Makoni	1	19	Kendal	1				1	1	29	116										
11	A2.11	Mala Setiand	1	16	Perwerjo	1				1	1	31	112	1) n = 30									
12	A2.12	Marta Setiand		18	Seman	1				1	1	25	110	k 820									
13	A2.13	Martandugh	1	18	Kaliwungro	1				1	1	31	116	k 820									
14	A2.14	Martandugh	1	19	Yogyakarta	1				1	1	25	133	k 820									
15	A2.15	Prisnad P.W.	1	19	Yogyakarta	1				1	1	31	116	30									
16	A2.16	Pujiono	1	17	Chemungghid	1				1	1	28	110	= 111,96									
17	A2.17	Rusli Handoko	1	18	Banul	1				1	1	29	115										
18	A2.18	Sigit Carweno	1	17	Banul	1				1	1	30	118										
19	A2.19	Siti Suprianti	1	19	Magelang	1				1	1	24	123										
20	A2.20	Siti Turmingsih	1	17	Banul	1				1	1	27	112										
21	A2.21	Sibeh Wijianto	1	19	Seman	1				1	1	30	120										
22	A2.22	Sidiyono	1	19	Seman	1				1	1	21	109										
23	A2.23	Sidiyono	1	19	Yogyakarta	1				1	1	35	114										
24	A2.24	Sulomo	1	20	Yogyakarta	1				1	1	31	114										
25	A2.25	Supriyono	1	18	Banul	1				1	1	27	103										
26	A2.26	Supriy R.	1	17	Banul	1				1	1	33	88										
27	A2.27	Supriyanto	1	18	Kaliwungro	1				1	1	27	103										
28	A2.28	Supriyanto	1	19	Banul	1				1	1	32	113										
29	A2.29	Suryatono	1	18	Chemungghid	1				1	1	27	109										
30	A2.30	Suryatono	1	18	Kaliwungro	1				1	1	26	116										
Jumlah											16	14	12	1	11	3	2	2	27	3	820)	3.359)	

Lampiran 2.1.3

TABULASI FORMAT 01 DAN 03
TANDA KENAL, NILAI TES, DAN SKALA SIKAP SISWA

SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI BOGEM (003)

No.	Siswa		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Tempat Tinggal		Orang Tua								Skor		Keterangan	
	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan			Dengan Orang Tua	Di Pondok/Asrama	Pekerjaan						Alamat		Nilai Tes	Skala Sikap		
									Pegawai Negeri/ABRI	Pamong Desa	Pensiunan	Petani	Buruh	Pedagang	Lain-lain	Di DIY				Di Luar DIY
1	A3.1	Ari Sudarsono	1		17	Klaten	1										33	112	1) n = 30 x 898 = 29,93% atau $\frac{29,93}{50} \times 100\%$	
2	A3.2	Edy Martoyo	1		18	Sleman	1						1	1	1	34	127			
3	A3.3	Eny Herlina		1	17	Yogyakarta	1		1					1		29	116			
4	A3.4	Gathot Wardoyo	1		18	Sleman	1							1		29	132			
5	A3.5	Hadi Marjoko	1		19	Yogyakarta	1			1					1	26	120			
6	A3.6	Harjnah		1	17	Klaten	1					1		1		31	117			
7	A3.7	Haryono	1		17	Klaten	1			1				1		32	116			
8	A3.8	Istri Atmuni		1	17	Sleman	1				1			1		27	120			
9	A3.9	Juwartini		1	18	Sleman	1							1		40	139			
10	A3.10	Kalisono	1		19	Sleman	1			1				1		30	124			
11	A3.11	Mashuri Riyanto	1		22	Sleman	1			1				1		27	76			
12	A3.12	Mawardi	1		18	Sleman	1				1				1	33	109			
13	A3.13	Manjuri	1		19	Klaten	1		1					1		32	103			
14	A3.14	Nanik Sumaryati		1	18	Klaten	1			1				1		26	132			
15	A3.15	Ngabadi	1		17	Sleman	1									25	108			
16	A3.16	Ninik Sumarah		1	17	Sleman	1			1				1		32	103			
17	A3.17	Prasetyowati C.		1	18	Merauke	1		1					1		38	103			
18	A3.18	Ramelan	1		18	Sleman	1							1		37	106			
19	A3.19	Sagiyo	1		19	Bantul	1			1				1		29	121			
20	A3.20	Sardi	1		19	Sleman	1			1				1		24	109			
21	A3.21	Slamet	1		19	Klaten	1			1				1		20	116			
22	A3.22	Sri Endang W.		1	19	Bantul	1		1					1		1	28	108		
23	A3.23	Sri Lestari		1	20	Klaten	1				1			1		1	32	113		
24	A3.24	Sri Susilowati		1	18	Semarang	1		1					1		1	31	127		
25	A3.25	Sri Yatin		1	18	Klaten	1				1			1		1	30	102		
26	A3.26	Sriyono	1		19	Klaten	1				1			1		29	85			
27	A3.27	Siti Maryati		1	19	Sleman	1						1			27	94			
28	A3.28	Subagyo	1		17	Klaten	1			1				1		1	31	111		
29	A3.29	Sugeng Nurhadi	1		17	Sleman	1							1		24	54			
30	A3.30	Suhanono	1		18	Klaten	1		1					1		1	32	81		
Jumlah			18	9	—	—	30	—	7		1	12	7	2	1	27	27	898 ¹⁾	3.284 ¹⁾	

Lampiran 2.14

TABULASI FORMAT 01 DAN 03
TANDA KENAL, NILAI TES, DAN SKALA SIKAP SISWA
SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI WONOSARI (004)

No.	Siswa		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Tempat Tinggal		Orang Tua						Skor		Keterangan				
	Kode	Nama	Laki-laki	Percempuan			Ds	Desa	Pekerjaan	Bunda	Polaheng	Laba-laba	Ds	Ds	Ds	Ds		Nilai Tes	Skala Sikap		
1	AA.1	A.T. Edi Nugroho	1		18	Gumogichid	1	1	1								33	125			
2	AA.2	Abi Widyantegih		1	17	Gumogichid		1										21	125	1) n = 30	
3	AA.3	Christina Subani		1	18	Gumogichid		1										21	918	x 918	
4	AA.4	Daryono	1		20	Gumogichid	1	1	1									23	111	= 30,60%	
5	AA.5	Daryono	1		19	Bantul	1	1	1									23	152		
6	AA.6	Dwi Emtiyah		1	18	Gumogichid		1										32	128	30,60 x 100%	
7	AA.7	Dwi Pujiastayn		1	19	Gumogichid		1										32	126		
8	AA.8	Emilia Mariani		1	18	Gumogichid		1										31	126		
9	AA.9	Hayuno	1		19	Bantul	1	1	1									31	136	= 59,86%	
10	AA.10	Hayuno	1		18	Gumogichid		1										31	114		
11	AA.11	Ira Bernadengih		1	17	Klaten		1										33	134		
12	AA.12	Jodanah P.		1	18	Gumogichid		1										31	116	2) n = 30	
13	AA.13	Kaliman	1		17	Gumogichid	1	1	1									27	141	x 3825	
14	AA.14	Lagman	1		19	Bantul	1	1	1									28	131	x 3825	
15	AA.15	Mujlisani	1		17	Gumogichid		1										29	145		
16	AA.16	Saryono	1		18	Gumogichid		1										29	100		
17	AA.17	Saryono	1		19	Gumogichid		1										27	127	= 127,50	
18	AA.18	Savitri	1		17	Gumogichid		1										30	119		
19	AA.19	Siti Perwati		1	19	Gumogichid		1										35	136		
20	AA.20	Sitiwati Susanti	1		19	Gumogichid		1										25	121		
21	AA.21	Siti Widadati	1		18	Gumogichid		1										33	132		
22	AA.22	Sugiyono	1		18	Gumogichid		1										28	120		
23	AA.23	Sugiyono	1		18	Gumogichid		1										34	140		
24	AA.24	Sugiyono	1		20	Gumogichid		1										29	29		
25	AA.25	Subani	1		18	Gumogichid		1										38	136		
26	AA.26	Suzaryono	1		18	Gumogichid		1										29	128		
27	AA.27	Subani	1		18	Gumogichid		1										35	133		
28	AA.28	Sugiti Harjanti	1		18	Gumogichid		1										26	126		
29	AA.29	Sugiyanti	1		18	Gumogichid		1										37	118		
30	AA.30	Suzanti	1		19	Gumogichid		1										32	127		
Jumlah							16	14	—	30	—	5		23		2		30			
															918)	3.825)					

Lampiran 2.15
 TABULASI FORMAT 01 DAN 03
 TANDA KENAL, NILAI TES, DAN SKALA SIKAP SISWA

SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI BANTUL (005)

No.	Siswa		Usia	Tempat Lahir	Tempat Tinggal	Orang Tua						Skor		Keterangan					
	Kode	Nama				Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Pegawai Negeri/ABRI	Pamong Desa	Pensiun	Praktisi	Bumiluhur		Profesional	Lain-lain	DI DIY	DI Luar DIY	Nilai Tes
1	A.5.1	Dawani	18	Bantul	1										31	113	1) $n = 30$ $\sum x = 903$ $\frac{\sum x}{n} = \frac{903}{30} = 30,10\%$ atau $\frac{30,10}{100} \times 100\%$ $= 30,10\%$ 2) $n = 30$ $\sum x = 3480$ $\frac{\sum x}{n} = \frac{3480}{30} = 116$		
2	A.5.2	Dwi Rahayu	18	Bantul	1										34	108			
3	A.5.3	Eko Sutawati	17	Bantul	1										116	108			
4	A.5.4	Erdang Subariyah	17	Bantul	1										26	108			
5	A.5.5	Erdang	17	Bantul	1										36	112			
6	A.5.6	Izani	18	Bantul	1										30	104			
7	A.5.7	Jeni Wening	18	Bantul	1										26	136			
8	A.5.8	Jumayanti	19	Bantul	1										30	108			
9	A.5.9	Jusiah	18	Bantul	1										29	139			
10	A.5.10	Kamariah	18	Bantul	1										25	105			
11	A.5.11	Kasimah	20	Bantul	1										25	129			
12	A.5.12	Kasimah	18	Bantul	1										21	127			
13	A.5.13	Karyanti	19	Bantul	1										28	117			
14	A.5.14	Karyanti	19	Bantul	1										31	107			
15	A.5.15	Mariah	17	Bantul	1										31	133			
16	A.5.16	Mulyaningih	17	Bantul	1										28	117			
17	A.5.17	Nuryanti	17	Bantul	1										28	116			
18	A.5.18	Nur Sunani	19	Bantul	1										40	110			
19	A.5.19	Ning Wahyudi	16	Bantul	1										38	126			
20	A.5.20	Nisak Sunarini	18	Bantul	1										31	111			
21	A.5.21	Ngoyati	18	Bantul	1										29	104			
22	A.5.22	Nur Sri Hayati	18	Bantul	1										24	99			
23	A.5.23	Penyari	18	Bantul	1										32	134			
24	A.5.24	Rena Hanani	19	Bantul	1										31	125			
25	A.5.25	Sallyen	18	Bantul	1										17	127			
26	A.5.26	Suzumi	19	Bantul	1										32	99			
27	A.5.27	Sri Jumarah	18	Bantul	1										27	91			
28	A.5.28	Subariyah	19	Bantul	1										24	126			
29	A.5.29	Suwarnah	18	Bantul	1										24	102			
30	A.5.30	Sugiyah	17	Kutoprogro	1										26	123			
Jumlah													8	20	1	1	30	903	3.480

**TABULASI FORMAT 01 DAN 03
TANDA KENAL, NILAI TES, DAN SKALA SIKAP SISWA**

SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI WATES (006)

No.	Siswa		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Tempat Tinggal		Orang Tua								Skor		Keterangan			
	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan			Dengan Orang Tua	Di Pondok/Asrama	Pekerjaan						Alamat		Nilai Tes	Skala Sikap				
									Pegawai Negeri/ABRI	Panong Desa	Pensiunan	Petani	Buruh	Podagang	Lain-lain	Di DIY				Di Luar DIY		
1	A6.1	Agustiningah		1	19	Purworejo		1														
2	A6.2	Agus Wahyu	1		17	Kulonprogo	1		1								1		1	35	105	1) n = 30
3	A6.3	Ana Rokhmayani		1	18	Kulonprogo		1	1								1		40	116	Σ 943	
4	A6.4	Bambang Untoro	1		20	Kulonprogo	1										1		33	126	x 943	
5	A6.5	Dalimin	1		18	Kulonprogo	1										1		28	98	= 31,40%	
6	A6.6	Ginarto	1		18	Kulonprogo	1										1		30	109	atau $\frac{31,43}{50} \times 100\%$	
7	A6.7	Indri Purwani		1	17	Kulonprogo	1										1		30	101		
8	A6.8	Johariyanto	1		18	Kulonprogo	1			1							1		29	114	= 62,86%	
9	A6.9	Kisriyah		1	18	Kulonprogo	1		1								1		35	94		
10	A6.10	Kusnadi	1		18	Cilacap		1			1						1		28	98		
11	A6.11	Marjono	1		19	Kulonprogo	1										1		30	117	2) n = 30	
12	A6.12	Martinah		1	19	Kulonprogo	1										1		39	94	x 3447	
13	A6.13	Muh. Alimrudin	1		18	Kulonprogo	1										1		29	131	Σ 3447	
14	A6.14	Muhsiman	1		18	Kulonprogo	1		1								1		33	124	30	
15	A6.15	Mulat Wahyanti		1	18	Kulonprogo	1		1								1		30	116	= 144,90	
16	A6.16	Purwaniti		1	18	Kulonprogo	1		1								1		31	136		
17	A6.17	Salam Riyanto	1		18	Kulonprogo	1		1								1		32	124		
18	A6.18	Siti Muhiyati		1	18	Kulonprogo	1				1						1		31	109		
19	A6.19	Sri Maryati		1	18	Kulonprogo	1		1	1							1		40	120		
20	A6.20	Sugeng	1		20	Kulonprogo	1		1	1							1		33	92		
21	A6.21	Suhemi		1	19	Kulonprogo	1		1								1		25	120		
22	A6.22	Sukiran	1		18	Kulonprogo	1				1						1		30	105		
23	A6.23	Sumadi	1		21	Purworejo	1										1		30	130		
24	A6.24	Sumarni		1	17	Kulonprogo	1										1		34	118		
25	A6.25	Sumaryatun		1	18	Kulonprogo	1										1		30	124		
26	A6.26	Sunini		1	18	Kulonprogo	1			1							1		30	129		
27	A6.27	Sumiyarti		1	18	Kulonprogo	1		1								1		22	127		
28	A6.28	Sumaryo	1		18	Kulonprogo	1										1		34	124		
29	A6.29	Suparman		1	19	Bantul	1										1		31	107		
30	A6.30	Suparyanto	1		18	Kulonprogo	1			1							1		31	126		
Jumlah			16	14	—	—	22	8	9	4			17		—	—	27	3	943 ¹⁾	3.447 ²⁾		

TABULASI FORMAT 02
TANDA KENAL, DAN SKALA SIKAP GURU BIDANG STUDI BAHASA JAWA

No.	Tempat Mengajar		Guru		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Pendidikan Tinggi				Pengalaman Mengajar		Jumlah Jam Mengajar		Skor		Keterangan
	Kode	Nama	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan			Perguruan Tinggi/Akademi	Jurusan	Ijazah	Tahun Mulai	Mulai Mengajar Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Pelajaran yang Lain	Skala Sikap	Rata-rata %		
1	001	SPG Negeri 1	B1.1	Harimurni	—	1	41	Bojonegoro	B1	Pendidikan Umum	B1	1964	1968	1982	8	12	106	75,71	$\sigma) n = 11$ $\Sigma 1297$ $x = \frac{1297}{11 \times 140} \times 100\%$ $= 84,22\%$
2	001	SPG Negeri 1	B1.2	Siti Komariyah	—	1	55	Purworejo	FKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1966	1951	1981	8	8	113	80,71	
3	001	SPG Negeri 1	B1.3	C.Rukmi Rochani	—	1	56	Yogyakarta	B1	Pendidikan Umum	B1	1955	1951	1984	8	13	111	79,28	
4	002	SPG Negeri 2	B2.1	Samidjo	1	—	50	Bantul	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1966	1958	1961	16	—	119	85	
5	002	SPG Negeri 2	B2.2	Moertinah Harjono	—	1	59	Kulonprogo	FIP IKIP	Teori Sejarah Pendidikan	Sarjana	1980	1941	1962	8	9	126	90	
6	003	SPG Negeri Bogem	B3.1	Sarju Suyatno	1	—	51	Klaten	B1	Bahasa Jawa	B1	1964	1956	1964	8	12	124	88,57	
7	004	SPG Negeri Wonosari	B4.1	Surono	1	—	33	Wonosari	FIP IKIP	Pendidikan Umum	Sarjana Muda	1980	1983	1983	8	8	123	87,85	
8	005	SPG Negeri Bantul	B5.1	H. Djumijo	1	—	54	Bantul	B1	Bahasa Jawa	B1	1956	1962	1966	16	—	103	73,57	
9	005	SPG Negeri Bantul	B5.2	R. Djumijo	1	—	50	Bantul	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana	1968	1961	1968	8	6	118	84,28	
10	006	SPG Negeri Wates	B6.1	Sukirno	1	—	53	Kulonprogo	FKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1964	1952	1963	10	10	127	90,71	
11	006	SPG Negeri Wates	B6.2	Tony Giyatno	1	—	34	Kulonprogo	FBBS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1982	1984	1984	5	5	127	90,71	
Jumlah					7	4	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1.297	84,22%	

TANDA KENAL KEPALA BIDANG PENDIDIKAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH PENDIDIKAN GURU

No.	Tempat Bertugas		Kepala Bidang/ Kepala Sekolah		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Perguruan Tinggi/ Akademi	Pendidikan Tinggi			Pengalaman Kerja		Keterangan
	Kode	Nama	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan				Jurusan	Ijazah	Tahun	Mulai	Mulai Menjabat Jabatan Terakhir	
1		Bidang Pendidikan Guru	F1	Soetarsono	1	—	51	Surabaya	Fakultas Filsafat UGM	(?)	Sarjana	1984	1953	1984	Jalan Cendana 9 Yogyakarta
2	001	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1	E1.2	Soemarjono	1	—	50	Yogyakarta	FIP IKIP	Pendidikan Umum	Sarjana	1968	1955	1975	Jalan A.M. Sangaji 38 Yogyakarta
3	002	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2	E2.3	Suradi	1	—	53	Sleman	IPG	Sejarah	Sarjana Muda	1964	1953	1977	Jalan Kenari 4 Yogyakarta
4	003	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bogem	E3.1	Sumarlani	1	—	55	Yogyakarta	STO	Pembinaan Olahraga	Sarjana Muda	1965	1965	1984	Kalasan, Pos Kalasan Yogyakarta
5	004	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wonosari	E4.1	Soejono	1	—	57	Kulonprogo	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1965	1953	1980	Jalan Waluyo 2, Wonosari, Gunung Kidul Yogyakarta
6	005	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bantul	E5.1	T. Margono Djosowasito	1	—	57	Bantul	FKIP	Bahasa Jawa	Sarjana Muda	1956	1951	1981	Jalan K.H. Haasyim Asari 1 Bantul, Yogyakarta
7	006	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wates	E6.1	Ign. Slamet Suwidyo	1	—	53	Yogyakarta	FIP IKIP	Teori Sejarah Pendidikan	Sarjana	1969	1952	1980	Margosari, Pengasih Kulonprogo Yogyakarta

TABULASI FORMAT 05
TANDA KENAL GURU BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA

No.	Tempat Berugas		Guru		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Pendidikan Tinggi				Pengalaman Kerja			
	Kode	Nama	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan			Perguruan Tinggi/Akademi	Jurusan	Ijazah	Tahun	Mulai	Mulai Mengajar Bahasa Indonesia	Tugas Selain Mengajar Bahasa Indonesia	Bidang Studi yang Pernah Dipegang
1	001	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1	C1.1	Dawimah	—	1	42	Yogyakarta	FKS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1965	1964	1964	Keterampilan	Ilmu Pengetahuan Sosial
2	002	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2	C2.1	S. Djajone	—	1	55	Semarang	FIP IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1971	1952	1952	—	—
3	003	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bogem	C3.1	Sukiman	1	—	49	Bantul	FKSS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana	1971	1963	1968	—	Bahasa Kawi
4	004	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wonosari	C4.1	Sumirah	—	1	40	Bantul	FKS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana	1972	1968	1968	—	—
5	005	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bantul	C5.1	R. Djumijo	1	—	50	Bantul	FKSS IKIP	Bahasa Jawa	Sarjana	1968	1961	1961	Bahasa Jawa	Sejarah
6	006	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Kulonprogo	C6.1	Slamet	1	—	29	Kulonprogo	FPBS IKIP	Bahasa Indonesia	Sarjana Muda	1980	1981	1981	—	—

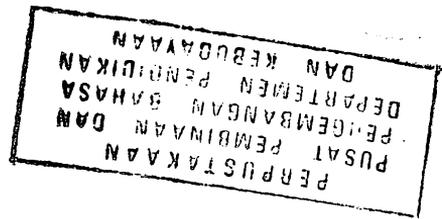
Lampiran 2.24

TANDA KENAL GURU BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS
TABULASI FORMAT 06

No	Tempat Berugas		Guru		Jenis Kelamin		Usia	Tempat Lahir	Pendidikan Tinggi							Pengkahaman Kerja	
	Kode	Nama	Kode	Nama	Laki-laki	Perempuan			Perguruan Tinggi/ Akademik	Jurusan	Jenjang	Tahun Mulai	Tahun Selesai	Mulai Mengajar Bahasa Indonesia	Tugas Selain Mengajar Bahasa Indonesia	Bidang Studi yang Pernah Dipegang	
1	001	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1	DL.1	Fr. Pihyo	1	—	45	Klaten	EKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1965	1965	1965	—	Bahasa Indonesia, Seni Siteru, Sejarah Dunia	
2	002	Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2	D2.1	Masrah	—	1	34	Yogyakarta	EKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1974	1975	1975	—	Pendidikan Kesejahteraan, Bahasa Indonesia	
3	003	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bogom	D3.1	Sarja Suyanto	1	—	51	Klaten	B1	Bahasa Jawa	B1	1966	1986	1983	Bahasa Jawa	—	
4	004	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Wanasari	DA.1	Sumart	—	1	40	Sleman	EKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1967	1967	1967	—	Bahasa Indonesia, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	
5	005	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bantul	DS.1	Abdul Kadir	1	—	57	Yogyakarta	B1	Bahasa	B1	1958	1953	1959	—	Ilmu Panti, Sejarah, Geografi	
6	006	Sekolah Pendidikan Guru Negeri Kuloprogo	DK.1	Sri Nafiah	—	1	35	Kuloprogo	EKSS IKIP	Bahasa Inggris	Sarjana Muda	1973	1975	1975	—	—	

REKAPITULASI FORMAT 07
BUKU PEGANGAN GURU

No.	Judul Buku	Pengarang/Pemulis	Penerbit	Tahun Terbit	Sekolah Pendidikan Guru Negeri						Jumlah
					001	002	003	004	005	006	
1	<i>Basa Jawa 4, 5, 6, (untuk SD)</i>	Muh. Sigit Prawoto dan Y. Suwarno	CV Asco	1981	1	—	—	—	—	—	1
2	<i>Baocsastra Djawa</i>	W.J.S. Poerwadarminta	J.B. Wolters	1939	—	—	—	—	1	1	2
3	<i>Bausastra Jawa-Indonesia</i>	S. Prawiroatmodjo	Guning Agung	1981	1	—	—	—	—	1	2
4	<i>Surat Sari</i>	S. Prawiradirdharja	Harapan Masa	1958	1	—	—	—	—	—	1
5	<i>"Kagunan Basa" (diktat)</i>	Ki Sudarban D.	—	—	—	—	1	—	—	—	1
6	<i>Kapustakaan Djawi</i>	R. M. Ng. Poerbatjaraka	Djambatan	1952	—	—	1	—	1	1	3
7	<i>Katrangan Tjandra Sengkala</i>	R. Brotokosowo	Balai Pustaka	1952	—	1	—	—	—	—	1
8	<i>Kawruh Basa</i>	K. Prawirasubrata	Sujadi	1952	—	—	—	—	—	1	1
9	<i>Layang Bebasan lan Saloka</i>	Mas Mertasendjaja	H.A. Boening	1913	1	—	—	—	—	—	1
10	<i>Ngengrengan Kasusastran Djawa I, II</i>	S. Padmasukatja	Hien Hoo Sing	1957	—	1	1	—	1	1	4
11	<i>Nyinau Basa lan Sastra Jawa 1, 2, 3 (untuk SMP)</i>	Siti Kolimah dkk.	Spring	1973	1	—	—	—	—	—	1
12	<i>Pangrasulan</i>	M. Tanojo	Boekhandel	—	1	—	—	—	—	—	1
13	<i>Paramasastra Djawi I, II</i>	Annun Suhono	Hien Hoo Sing	1953	1	1	1	1	1	1	5
14	<i>Paramasastra Djawa</i>	Djohar	—	1971	—	—	—	1	—	—	1
15	<i>Paramasastra Djawa</i>	S. Sastrasupadma	Sujadi	1958	—	1	—	—	—	—	1
16	<i>Paramasastra Djawa</i>	K. Prawirasubrata	Sujadi	1952	—	—	—	—	—	1	1
17	<i>Paribahasan</i>	D. Prawiradirdharja	Spring	—	—	1	—	—	—	—	1
18	<i>Pathing Basa Jawa</i>	Ign. Surisno As.	Permata Widya	1982	1	—	—	—	—	1	2
19	<i>Patokaning Njekaraken</i>	M. Hardjawiraga	Balai Pustaka	1952	—	1	—	—	—	—	1
20	<i>"Ringkasan Paramasastra Jawi" (diktat)</i>	Tomy Giyatno	—	1984	—	—	—	—	—	1	1
21	<i>Sarine Basa Djawa</i>	S. Padmasukatja	Noordhoff Kolf	1956	—	1	—	—	—	—	1
22	<i>Sarining Kasusastran Djawa</i>	R. S. Subalidinata	PT Jaker	1968	1	1	—	1	—	—	3
23	<i>Sarining Paramasastra Djawa</i>	W.J.S. Poerwadarminta	Noordhoff Kolf	1953	—	1	—	—	—	—	1
24	<i>Sasana Sastra</i>	Ki Yasawidagda	Dwidjaja	1953	—	—	—	—	1	—	1
25	<i>Sastra Gita Witjara</i>	Ki Hadiwidjana	Dwidjaja	1953	—	—	—	—	1	—	1
26	<i>Sekar Gending</i>	W. Sastrawirjana	—	—	1	—	—	—	—	—	1
27	<i>Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunagara IV</i>	KGPAA Mangkunagara IV	Noordhoff Kolf	1953	—	1	—	—	1	1	3
28	<i>Tanakan Nyerat Basa Djawi</i>	Tjabang Bagian Bahasa Kementeri P.P. dan K.	—	1955	—	—	1	—	—	—	1
29	<i>Tata Sastra</i>	R.D.S. Hadiwidjana	UP Indonesia	1967	—	1	—	—	1	1	3
30	<i>Unggah-ungguhing Basa (diktat)</i>	Ki Subardan D.	—	—	—	—	1	—	—	—	1
31	<i>Ular-ular Basa Jawi (untuk SD)</i>	R. Hadipranoto	Seri Ilmu	1982	1	—	—	—	—	—	1
Jumlah					11	11	4	5	8	10	49



Lampiran 2.3.2

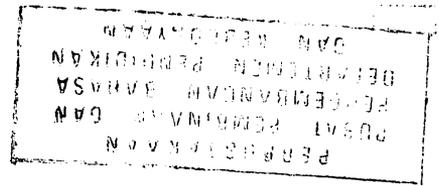
REKAPITULASI FORMAT 07
BUKU PEGANGAN SISWA

No.	Judul Buku	Pengarang/Penulis	Penerbit	Tahun Terbit	Sekolah Pendidikan Guru Negeri						Jumlah
					001	002	003	004	005	006	
1	<i>Basa Jawa 1, 2, 3, 4, 5, 6 (untuk SD)</i>	Muh. Sigit Prawoto dan Y. Suwarno	CV Asco	1981	—	—	—	—	1	—	1
2	<i>Burat Sari</i>	S. Prawiradihardja	Harapan Masa	1958	1	—	—	—	—	—	1
3	"Kasusastran Jawa" (diktat)	Samidja	—	—	—	1	—	—	—	—	1
4	<i>Kasusastran Jawi</i> (diktat)	Sarju Suyatno	—	—	—	—	1	—	—	—	1
5	<i>Latihan Basa Jawi I, II, III, (diktat)</i>	Sarju Suyatno	—	—	—	—	1	—	—	—	1
6	<i>Layang Ha Na Ca Ra Ka (untuk SD)</i>	Dharmabrata	Pradnya Paramita	1975	1	—	—	—	—	—	1
7	<i>Paramasastra Djawa I, II</i>	Antun Suhono	Hien Hoo Sing	1953	—	1	—	—	—	—	1
8	"Paramasastra Jawi" (diktat)	Sarju Suyatno	—	—	—	—	1	—	—	—	1
9	<i>Piwulang Basa Djawi</i>	R. Sutarno	Gumung Agung	1952	—	—	—	—	—	1	1
10	<i>Ratjian Basa I, II</i>	M. Mardjana	J. B. Wolters	1951	—	1	—	—	1	—	2
11	"Ringkasan Paramasastra Jawa" (diktat)	Tomy Gijatno	—	1984	—	—	—	—	—	1	1
12	<i>Serat Mantjowarni</i>	J. Kats	Noordhoff Kolf	1953	—	—	—	—	—	1	1
13	<i>Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunagara IV</i>	KGPAA Mangkunagara IV	Noordhoff Kolf	1953	—	—	—	—	—	1	1
14	<i>Wasis: Maca 1, 2, 3 (untuk SD)</i>	Muh. Sigit Prawoto dan Y. Suwarno	CV. Asco	1981	—	—	—	—	1	—	1
Jumlah					2	3	3	—	3	4	15

Lampiran 2.3.3

REKAPITULASI FORMAT 07
BUKU PERPUSTAKAAN BERHURUF JAWA

No.	Judul Buku	Pengarang/Pemulis	Penerbit	Tahun Terbit	Sekolah Pendidikan Guru Negeri						Jumlah
					001	002	003	004	005	006	
1	<i>Layang Ha Na Ca Ra Ka</i> (untuk SD)	Dharmabrata	Pradnya Paramita	1975	1	—	—	—	1	—	1
2	<i>Nayaka Lelana</i>	Susanto Tirtoprodjo	Djawatan	1955	—	—	—	—	—	1	2
3	<i>Nemu Kabungahan</i>	Mas Setjaasmara	Pengajaran P.P. dan	1956	—	—	—	—	—	1	1
4	<i>Salaka Menir</i>	Mas Setjaasmara	K. Kementerian P.P. dan K.	1956	—	—	—	—	—	1	1
5	<i>Sasana Sastra</i>	Ki Jasawidagda	Dwidjaja	1953	—	1	—	—	1	—	2
6	<i>Sastra Gita Witjara</i>	Ki Hadiwidjana	Dwidjaja	1953	—	1	—	—	1	—	2
7	<i>Serat Ajasaka</i>	J. Katas	Noordhoff Kolf	1952	—	—	—	—	—	1	1
8	<i>Serat-serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunagara IV</i>	KGPAA Mangkunagara IV	Noordhoff Kolf	1953	1	—	—	—	1	1	3
9	<i>Serat Witaradya</i>	R. Ng. Rangawarsita	Albert Rusche	1934	1	—	—	—	—	—	1
				Jumlah	3	2	—	1	3	5	14



Lampiran 2.34

REKAPITULASI FORMAT 07
BUKU PEGANGAN SISWA

195

No.	Judul Buku	Pengarang/Pemulis	Penerbit	Tahun Terbit	Sekolah Pendidikan Guru Negeri						Jumlah
					001	002	003	004	005	006	
1	<i>Anteping Tekad</i>	Ag. Suhardi	Balai Pustaka	1975	—	1	—	—	—	1	2
2	<i>Surat Sari</i>	P. Prawirahardja	Harapan Masa	1958	—	—	—	—	1	1	2
3	<i>Dongeng Sato Kewan</i>	Prijono Winduwinoto	Balai Pustaka	1952	—	1	—	—	—	—	1
4	<i>Kalimpus ing Pedhut</i>	St. Ismaniasita	Balai Pustaka	1976	—	1	—	—	—	—	1
5	<i>Kapustakan Djawi</i>	R.M. Ng. Poerbatjaraka	Djambatan	1952	—	—	—	—	1	1	2
6	<i>Kawruh Basa</i>	K. Prawirasubrata	Sujadi	1952	—	—	—	—	—	1	1
7	<i>Kemandang</i>	Senggono	Balai Pustaka	1958	—	1	—	—	—	—	1
8	<i>Kembang Kaniil</i>	Senggono	Balai Pustaka	1957	—	1	—	—	—	1	2
9	<i>Layang Bebasan lan Saloka</i>	Mas Mertasendjaja	H.A. Boening	1913	1	—	—	—	—	—	1
10	<i>Ngengrengan Kasusastran Djawa I</i>	S. Padmasukatja	Hien Hoo Sing	1953	—	—	—	—	—	1	1
11	<i>Paljiran</i>	M. Mardjana	J.B. Wolters	1950	—	—	1	—	—	—	1
12	<i>Paramasastra Djawi</i>	K. Prawirasubrata	Sujadi	1952	—	—	—	—	—	1	1
13	<i>Pemes ingkang Ijal</i>	Hardjasubrata	Concordia	1954	—	—	—	—	—	1	1
14	<i>Petikan Mantjawarna</i>	Pedjawardaja	N.V. Ganaco	—	—	—	—	—	—	—	1
15	<i>Piwulang Basa Djawa</i>	R. Sutarna	Gumung Agung	1952	1	1	—	—	—	1	1
16	<i>Purwa Casta</i>	Soewadji	Bhratara	1966	—	—	—	—	—	—	1
17	<i>Ratjiran Basa</i>	M. Mardjana	J.B. Wolters	1953	1	1	—	1	—	—	1
18	<i>Sandiwara Dipanegara</i>	P. Pran	Concordia	1954	—	—	—	—	—	1	1
19	<i>Serat Centhini 1, 2, 3, 4, 5</i>	Kamajaya	UP Indonesia	1982	—	1	—	—	—	—	1
20	<i>Tanpa Daksa</i>	Sudharma K.D.	Pustaka Jaya	1977	—	1	—	—	—	—	1
21	<i>Tata Sastra</i>	R.D.S. Hadiwidjana	UP Indonesia	1967	—	—	—	1	—	—	1
22	<i>Tunggak-Tunggak Jati</i>	Esmiet	Pustaka Jaya	1977	—	1	—	—	—	—	1
				Jumlah	3	8	—	3	2	10	26

07-3858

URUTAN			
9	4	-	285